

**TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KUALITAS TAMAN DI JALUR JALAN UTAMA  
KOTA PROBOLINGGO**

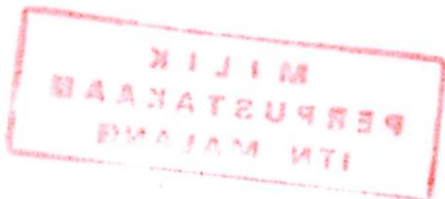


**Disusun Oleh :  
SEMI TRI PUSPITA  
NIM. 03.24.092**

**JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI  
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
2010**

TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)

KUALITAS TAMAN DI JALAN JALAN UTAMA  
KOTA PROBOLINGGO  
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI



Dibuat oleh :

SEMI TRI FUSITA

NIM. 02.24.002

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN

2010

**LEMBAR PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KUALITAS TAMAN DI JALUR JALAN UTAMA  
KOTA PROBOLINGGO**

**Disusun Oleh:**

**Nama : SEMI TRI PUSPITA  
NIM : 03.24.092**

**Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jenjang Strata Satu (S1)**

**Di**

**Jurusan Teknik Planologi  
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang**

**Dinyatakan Lulus dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik  
Pada Hari / Tanggal : Senin, 23 Agustus 2010  
Dengan Nilai :**

**Anggota Penguji :**

**Penguji I**



**(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)**

**Penguji II**



**(Agung Witjaksono, ST, MTP)**

**Penguji III**



**(Ika Damayanti, ST)**

**Menyetujui,**

**Pembimbing I**



**(Arief Setijawan, ST, MT)**

**Pembimbing II**

**(Teguh Kuncoro, ST, ME)**

**Mengetahui,**



**Dekan  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Nasional Malang**

**(Ir. A. Agus Santosa, MT)**



**Ketua Jurusan  
Teknik Planologi  
FTSP - ITN Malang**

**(Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT)**

## **ABSTRACTION**

### **INFLUENCING FACTOR'S OF QUALITY OF GARDENS AT PROBOLINGGO CITY MAIN STREET**

Garden in limited congeniality is a plot of land that is arranged in such a manner has element of beauty, comfortable, and security for its owner and user. Garden is a complement to the beauty of city, besides for soothing eyes, garden also serves as the lung of city, a place to rest in the city, and recreation place, even there is a garden provided with play facilities for children (playground). Nevertheless, garden can also be made on a limited land without losing its value of beauty. A garden is an order of the beauty from a collection of plants which are sometimes combined with certain elements and arranged in such a manner, so that it looks nice and pleasant to the eyes. Space for making a garden can be large of small.

This research is conducted based on preliminary observations, where the researcher saw there was physical degradation of quality of garden. From the preliminary observations, the researcher has raised title the influencing factors of quality of gardens at Probolinggo City main street with six variables, those are public policy, management of maintenance, capital, behavior, participation, and quality of garden. They were analyzed by using Structural Equation Modeling (SEM) Method.

From the result of analysis by using SEM Method and raising ~~five~~ variables, known consecutively the influencing factors of quality of garden, those are : participation, quality of garden, management of maintenance, capital, public policy, and behavior.

**eywords:** quality of garden, main street, Probolinggo City



**ABSTRAKSI**  
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
**KUALITAS TAMAN DI JALUR JALAN UTAMA**  
**KOTA PROBOLINGGO**

Taman dalam pengertian terbatas yaitu sebidang tanah yang ditata sedemikian rupa memiliki unsur keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaannya. Taman merupakan pelengkap keindahan kota, selain memiliki nilai estetika, taman juga berfungsi sebagai paru-paru kota, tempat beristirahat warga kota, dan tempat rekreasi bahkan ada taman yang dilengkapi dengan sarana bermain untuk anak-anak. Meskipun demikian, taman bisa pula dibuat pada lahan yang terbatas tanpa harus kehilangan nilai keindahannya. Sebuah taman merupakan suatu tatanan keindahan dari sekumpulan tanaman yang terkadang ditambah dengan elemen tertentu dan diatur sedemikian rupa sehingga tampak manis dan sedap dipandang mata. Ruang yang akan dibuatkan taman dapat berukuran besar atau kecil.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil observasi awal, dimana penulis melihat mulai ada penurunan dari sisi kualitas fisik taman. Dari hasil observasi awal tersebut, penulis mengangkat judul faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas taman di jalur jalan utama Kota Probolinggo dengan 6 variabel yaitu kebijakan publik, manajemen pemeliharaan, dimensi modal, perilaku, partisipasi, dan kualitas taman. Ke-6 (enam) variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan metode SEM (Structural Equation Modelling).

Dari hasil analisa yang dilakukan dengan menggunakan metode SEM (Structural Equation Modelling) dan mengangkat 6 (lima) variabel, diketahui secara bertingkat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas taman yaitu partisipasi, kualitas taman, manajemen pemeliharaan, modal, kebijakan publik dan perilaku.

**Kata Kunci :** kualitas taman, jalur jalan utama, Kota Probolinggo

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, karunia taufik serta kekuatan kepada penulis sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tugas akhir merupakan kewajiban yang harus diselesaikan untuk mencapai kelulusan jenjang pendidikan strata satu (S1), Jurusan Teknik Planologi, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Malang.

Pada mulanya penulis menginginkan tugas akhir ini bertemakan kawasan industri. Namun pada akhirnya ketika melihat metode yang digunakan terlalu mengarah kepada penulisan proyek maka penulis memiliki 2 (dua) alternatif pilihan tema yaitu kawasan pesisir dan taman. Dilihat dari keberadaan Kota Probolinggo yang terkenal dengan sebutan "*Kota Seribu Taman*" maka penulis tertarik untuk memilih tema tentang taman. Akhirnya terciptalah judul Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kualitas Taman di jalur jalan utama Kota Probolinggo.

Penulis berharap dalam penulisan studi dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Taman di Kota Probolinggo ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis secara langsung ataupun para pembaca secara tidak langsung.

Penulis telah berusaha untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya, namun hasil yang dicapai masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu bimbingan serta petunjuk khususnya dari Bapak Pembimbing dan Bapak Penguji sangat diharapkan. Saran dan kritik membangun dari pihak manapun akan penulis terima dengan senang hati.

Pada akhirnya penulis ingin mengucapkan banyak – banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini, terutama kepada kedua Orang Tua, Keluarga, Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing penulis serta teman – teman yang telah memberikan support kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari segala kekurangan dari penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis sangat mengharap kritik maupun saran mengenai hasil dari penulisan tugas akhir ini.

Malang, Agustus 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
Abstract .....	i
Abtraksi .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Diagram.....	xi
Daftar Peta .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang .....	1
1.2	Perumusan Masalah .....	3
1.3	Tujuan Dan Sasaran .....	4
	1.3.1 Tujuan .....	4
	1.3.2 Sasaran .....	4
1.4.	Ruang Lingkup.....	4
	1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi .....	4
	1.4.2 Ruang Lingkup Materi .....	5
1.5.	Tinjauan Pustaka .....	7
	1.5.1 Tinjauan Tentang Ruang .....	7
	1.5.1.1 Pengertian Ruang .....	7
	1.5.1.2 Elemen Pembentuk Ruang .....	8
	1.5.2 Tinjauan Tentang Ruang Terbuka .....	9
	1.5.2.1 Pengertian Ruang Terbuka .....	9
	1.5.2.2 Ruang Terbuka Umum dan Khusus .....	11
	1.5.2.3 Pengertian Taman .....	11
	1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Taman .....	12
	1.5.3.1 Kebijakan Publik .....	12
	a. Implementasi .....	14
	b. Evaluasi .....	14
	1.5.3.2 Pemeliharaan .....	14
	a. Jadwal Pemeliharaan .....	15
	b. Pengawasan Pada Jadwal Pemeliharaan .....	15
	1.5.3.3 Modal .....	15
	a. Biaya Perencanaan .....	16
	b. Biaya Pelaksanaan .....	16
	c. Biaya Pemeliharaan .....	16
	1.5.3.4 Partisipasi .....	16
	a. Kerja Bakti/Gotong Royong .....	18

# DAFTAR ISI

## Halaman

i	Abstract	i
ii	Abstraksi	ii
iii	Kata Pengantar	iii
iv	Daftar Isi	iv
v	Daftar Tabel	v
vi	Daftar Diagram	vi
vii	Daftar Peta	vii

## BAB I PENDAHULUAN

1	Latar Belakang	1.1
3	Perumusan Masalah	1.2
4	Tujuan Dan Sasaran	1.3
4	1.3.1 Tujuan	4
4	1.3.2 Sasaran	4
4	Ruang Lingkup	1.4
4	1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi	4
5	1.4.2 Ruang Lingkup Materi	5
7	Tinjauan Pustaka	1.5
7	1.5.1 Tinjauan Tentang Ruang	7
7	1.5.1.1 Pengertian Ruang	7
8	1.5.1.2 Elemen Pembentuk Ruang	8
9	1.5.2 Tinjauan Tentang Ruang Terbuka	9
9	1.5.2.1 Pengertian Ruang Terbuka	9
11	1.5.2.2 Ruang Terbuka Umum dan Khusus	11
11	1.5.2.3 Pengertian Taman	11
12	1.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Taman	12
12	1.5.3.1 Kebijakan Publik	12
14	a. Implementasi	14
14	b. Evaluasi	14
14	1.5.3.2 Pemeliharaan	14
15	a. Jadwal Pemeliharaan	15
15	b. Pengawasan Pada Jadwal Pemeliharaan	15
15	1.5.3.3 Modal	15
16	a. Biaya Perencanaan	16
16	b. Biaya Pelaksanaan	16
16	c. Biaya Pemeliharaan	16
16	1.5.3.4 Partisipasi	16
18	a. Kerja Bakti (Citong Royong)	18

	b. Pelaporan Tentang Kerusakan Taman Maupun Area Taman .....	18
	1.5.3.5 Perilaku .....	18
	a. Memperbaiki Fasilitas Taman Yang Rusak .....	20
	b. Menjaga Kebersihan Area Taman .....	20
	1.5.3.6 Kualitas Taman .....	20
	a. Keberagaman Jenis Tanaman .....	20
	b. Keberadaan Pagar Pembatas Taman .....	20
	c. Keberadaan Lampu Taman .....	20
1.6.	Landasan Penelitian .....	21
1.7.	Kerangka Penelitian .....	25
1.8.	Metode Penelitian .....	26
	1.8.1 Metode Pengumpulan Data .....	27
	1.8.2 Metode Yang Digunakan Untuk Mengetahui Pengaruh Terhadap Kualitas Taman .....	27
	1.8.2.1 Pengembangan Model Secara Teori.....	28
	1.8.2.2 Membuat Diagram Jalur Hubungan Kausalitas .....	28
	1.8.2.3 Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural.....	30
	1.8.2.4 Memilih Input Matrik dan Mendapatkan Model Estimate.....	30
	1.8.2.5 Menilai Identifikasi Model Struktural .....	31
	1.8.2.6 Menilai Kriteria Goodness Of Fit .....	31
	1.8.2.7 Interpretasi Model dan Modifikasi Model .....	32
1.9.	Data dan Sumber Data .....	33
	1.9.1 Macam-Macam Data .....	33
	1.9.2 Sumber Data .....	34
1.10.	Sistematika Pembahasan .....	34

## **BAB II GAMBARAN UMUM TAMAN KOTA**

2.1	Gambaran Umum Taman di Kota Probolinggo .....	35
2.2	Deskripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Taman di Kota Probolinggo .....	50
	2.2.1 Kebijakan Publik .....	50
	2.2.1.1 Implementasi .....	50
	2.2.1.2 Evaluasi .....	51
	2.2.2 Pemeliharaan .....	51
	2.2.2.1 Jadwal Pemeliharaan .....	51
	2.2.2.2 Pengawasan Pada Jadwal Pemeliharaan .....	52
	2.2.3 Dimensi Modal .....	53
	2.2.3.1 Biaya Perencanaan .....	53
	2.2.3.2 Biaya Pelaksanaan .....	53
	2.2.3.3 Biaya Pemeliharaan .....	54
	2.2.4 Partisipasi .....	55



1.6.	Landasan Penelitian .....	21
1.7.	Kerangka Penelitian .....	22
1.8.	Metode Penelitian .....	26
1.8.1.	Metode Pengumpulan Data .....	27
1.8.2.	Metode Yang Digunakan Untuk Mengetahui Pengaruh Terhadap Kualitas Tanaman .....	27
1.8.2.1.	Pengembangan Model Secara Teori .....	28
1.8.2.2.	Membuat Diagram Jalur Hubungan Kualitas .....	28
1.8.2.3.	Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural .....	30
1.8.2.4.	Memilih Input Manik dan Mendapatkan Model Estimasi .....	30
1.8.2.5.	Menilai Identifikasi Model Struktural .....	31
1.8.2.6.	Menilai Kriteria Goodness Of Fit .....	31
1.8.2.7.	Interpretasi Model dan Modifikasi Model .....	32
1.9.	Data dan Sumber Data .....	33
1.9.1.	Macam-Macam Data .....	33
1.9.2.	Sumber Data .....	34
1.10.	Sistematisasi Pembahasan .....	34
1.3.3.5.	Perilaku .....	18
a.	Memprediksi Fasilitas Tanaman Yang Rusak .....	20
b.	Melajaga Kesehatan Area Tanaman .....	20
1.3.3.6.	Kualitas Tanaman .....	20
a.	Keberagaman Jenis Tanaman .....	20
b.	Keberagaman Ragam Pembatas Tanaman .....	20
c.	Keberagaman Lampa Tanaman .....	20
b.	Pelaporan Tentang Kesehatan Tanaman Misalnya Area Tanaman .....	18

## BAB II GAMBARAN UMUM TAMAN KOTA

2.1.	Gambaran Umum Taman Li Kota Probolinggo .....	32
2.2.	Deskripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Tanaman di Kota Probolinggo .....	50
2.2.1.	Kebijakan Publik .....	50
2.2.1.1.	Implementasi .....	50
2.2.1.2.	Visi .....	51
2.2.2.	Pencapaian .....	51
2.2.2.1.	Tahap Pencapaian .....	51
2.2.2.2.	Pengawasan Pada Tahap Pencapaian .....	52
2.2.3.	Dimensi Model .....	53
2.2.3.1.	Biaya Perencanaan .....	53
2.2.3.2.	Biaya Pelaksanaan .....	53
2.2.3.3.	Biaya Pemeliharaan .....	54
2.2.4.	Partisipasi .....	55

2.2.4.1	Kerja Bakti/Gotong Royong .....	55
2.2.4.2	Pelaporan Tentang Kerusakan Tanaman Maupun Area Taman .....	55
2.2.5	Perilaku .....	56
2.2.5.1	Memperbaiki Fasilitas Taman Yang Rusak .....	56
2.2.5.2	Menjaga Kebersihan Area Taman .....	57
2.2.6	Kualitas Taman .....	57
2.2.6.1	Keberagaman Jenis Tanaman .....	57
2.2.6.2	Keberadaan Pagar Taman .....	58
2.2.6.3	Keberadaan Lampu Taman .....	59

### **BAB III ANALISA KUALITAS**

3.1	Penentuan Kriteria/Kelas Pada Tiap Indikator .....	60
3.1.1	Kebijakan Publik .....	60
3.1.1.1	Implementasi .....	60
3.1.1.2	Evaluasi .....	61
3.1.2	Pemeliharaan .....	63
3.1.2.1	Jadwal Pemeliharaan .....	63
3.1.2.2	Pengawasan Pada Jadwal Pemeliharaan .....	65
3.1.3	Modal .....	67
3.1.3.1	Biaya Perencanaan .....	67
3.1.3.2	Biaya Pelaksanaan .....	68
3.1.3.3	Biaya Pemeliharaan .....	69
3.1.4	Partisipasi .....	71
3.1.4.1	Kerja Bakti/Gotong Royong .....	71
3.1.4.2	Pelaporan Kerusakan Tanaman Maupun Area Taman ...	72
3.1.5	Perilaku .....	75
3.1.5.1	Memperbaiki Tanaman dan Fasilitas Taman.....	75
3.1.5.2	Menjaga Kebersihan Area Taman .....	76
3.1.6	Kualitas Taman .....	78
3.1.6.1	Keberagaman Jenis Tanaman .....	78
3.1.6.2	Keberadaan Pagar Taman .....	79
3.1.6.3	Keberadaan Lampu Taman .....	80
3.2	Analisa Penentuan Nilai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Taman .....	82
3.2.1	Pengembangan Model Secara Teori .....	82
3.2.2	Membuat Diagram Jalur Hubungan Kausalitas .....	83
3.2.3	Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural dan Model Pengukuran .....	84
3.2.4	Memilih Input Matrik Dan Mendapatkan Model Estimate .....	84
3.2.5	Menilai Identifikasi Model Struktural .....	86
3.2.6	Menilai Kriteria Goodness-Of-Fit .....	86
3.2.7	Interpretasi dan Modifikasi Model .....	86
3.2.8	Model Akhir .....	87

**BAB IV PENUTUP**

4.1	Kesimpulan .....	89
	4.1.1 Menilai Identifikasi Model Struktural .....	89
	4.1.2 Menilai Kriteria Goodness-Of-Fit .....	89
	4.1.3 Interpretasi dan Modifikasi Model .....	90
	4.1.4 Model Akhir .....	90
4.2	Rekomendasi .....	91

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
-----------------------------	-----------

***Lampiran***

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1	Perumusan Variabel Penelitian ..... 23
Tabel 2.1	Satuan Kerja (Satker) Taman di Kota Probolinggo ..... 36
Tabel 2.2	Implementasi Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 50
Tabel 2.3	Evaluasi Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 51
Tabel 2.4	Jadwal Pemeliharaan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo..... 52
Tabel 2.5	Pengawasan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo..... 52
Tabel 2.6	Biaya Perencanaan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 53
Tabel 2.7	Biaya Pelaksanaan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 54
Tabel 2.8	Biaya Pemeliharaan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 54
Tabel 2.9	Intensitas Kerja Bakti/Gotong Royong Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 55
Tabel 2.10	Pelaporan Kerusakan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 55
Tabel 2.11	Intensitas Memperbaiki Tanaman dan Fasilitas Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 56
Tabel 2.12	Intensitas Menjaga Kebersihan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 57
Tabel 2.13	Keberagaman Tanaman Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ... 58
Tabel 2.14	Keberadaan Pagar Taman di Kota Probolinggo ..... 58
Tabel 2.15	Keberadaan Lampu Taman di Kota Probolinggo ..... 59
Tabel 3.1	Nominal Indikator Implementasi Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 61
Tabel 3.2	Nominal Indikator Evaluasi Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 62
Tabel 3.3	Nominal Variabel Kebijakan Publik Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 62
Tabel 3.4	Nominal Indikator Jadwal Pemeliharaan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 65
Tabel 3.5	Nominal Indikator Pengawasan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 66
Tabel 3.6	Nominal Variabel Pemeliharaan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 66
Tabel 3.7	Nominal Indikator Biaya Perencanaan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 68
Tabel 3.8	Nominal Indikator Biaya Pelaksanaan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo ..... 69

<b>Tabel 3.9</b>	<b>Nominal Indikator Biaya Pemeliharaan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 3.10</b>	<b>Nominal Variabel Dimensi Modal Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo .....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 3.11</b>	<b>Nominal Indikator Intensitas Kerja Bakti/ Gotong Royong Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 3.12</b>	<b>Nominal Indikator Pelaporan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 3.13</b>	<b>Nominal Variabel Dimensi Modal Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo .....</b>	<b>74</b>
<b>Tabel 3.14</b>	<b>Nominal Indikator Memperbaiki Tanaman dan Fasilitas Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo .....</b>	<b>76</b>
<b>Tabel 3.15</b>	<b>Nominal Indikator Menjaga Kebersihan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 3.16</b>	<b>Nominal Variabel Perilaku Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo .....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 3.17</b>	<b>Hasil Nominal Keberagaman Jenis Tanaman Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo .....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 3.18</b>	<b>Hasil Nominal Keberadaan Pagar Taman Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo .....</b>	<b>80</b>
<b>Tabel 3.19</b>	<b>Hasil Nominal Keberadaan Lampu Taman Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo .....</b>	<b>81</b>
<b>Tabel 3.20</b>	<b>Nominal Variabel Kualitas pada Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo .....</b>	<b>81</b>

70	.....	di Kota Probolinggo	Tabel 3.9	Nominal Indikator Biaya Pemeliharaan Tjap Ruas Taman
70	.....	di Kota Probolinggo	Tabel 3.10	Nominal Variabel Dimensi Model Tjap Ruas Taman
72	.....	Tjap Ruas Taman di Kota Probolinggo	Tabel 3.11	Nominal Indikator Intensitas Kerja Bakri Gotong Royong
73	.....	di Kota Probolinggo	Tabel 3.12	Nominal Indikator Pekerjaan Tjap Ruas Taman
74	.....	di Kota Probolinggo	Tabel 3.13	Nominal Variabel Dimensi Model Tjap Ruas Taman
76	.....	Tjap Ruas Taman di Kota Probolinggo	Tabel 3.14	Nominal Indikator Mempertahakan Taman dan Fasilitas
77	.....	di Kota Probolinggo	Tabel 3.15	Nominal Indikator Menjaga Kebersihan Tjap Ruas Taman
77	.....	di Kota Probolinggo	Tabel 3.16	Nominal Variabel Perilaku Tjap Ruas Taman
79	.....	di Kota Probolinggo	Tabel 3.17	Hasil Nominal Keberagaman Jenis Tanaman Tjap Ruas Taman
80	.....	di Kota Probolinggo	Tabel 3.18	Hasil Nominal Keberagaman Pagar Taman Tjap Ruas Taman
81	.....	di Kota Probolinggo	Tabel 3.19	Hasil Nominal Keberagaman Lampu Taman Tjap Ruas Taman
81	.....	di Kota Probolinggo	Tabel 3.20	Nominal Variabel Kualitas pada Tjap Ruas Taman



## DAFTAR DIAGRAM

	<b>Halaman</b>
Diagram 1.1	Kerangka Berpikir ..... 26
Diagram 1.2	Diagram Jalur ..... 29
Diagram 1.3	Langkah-Langkah Dalam SEM ..... 32
Diagram 3.1	Diagram Jalur ..... 78

## DAFTAR PETA

	<b>Halaman</b>
Peta 1.1 Lokasi Taman .....	<b>6</b>

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Taman di Ruas Jalan Soekarno-Hatta.....	39
Gambar 2.2 Taman di Ruas Jalan Panglima Sudirman .....	40
Gambar 2.3 Taman di Ruas Jalan DR. Soetomo .....	41
Gambar 2.4 Taman di Ruas Jalan Pahlawan .....	42
Gambar 2.5 Taman di Ruas Jalan Bromo.....	43
Gambar 2.6 Taman di Ruas Jalan Brantas .....	44
Gambar 2.7 Taman di Ruas Jalan Cokroaminoto .....	45
Gambar 2.8 Taman di Ruas Jalan Mastrip .....	46
Gambar 2.9 Taman di Ruas Jalan Sutami .....	47
Gambar 2.10 Taman di Ruas Jalan Prof. Hamka .....	48
Gambar 2.11 Taman di Ruas Jalan KH. Hasan Genggong .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Taman merupakan salah satu komponen utama ruang terbuka hijau yang memiliki peran penting sebagai sarana pembangunan sosial budaya seperti, pendidikan masyarakat, katup pengaman dan pengkayaan budaya kota, tempat berbagai aktivitas sosial masyarakat, serta pembentuk citra dan image kota<sup>1</sup>. Taman dalam studi ini termasuk dalam kategori taman pasif yaitu taman yang didalamnya tidak mengandung unsur-unsur kegiatan manusia misalnya, penghijauan tepian jalur jalan, penghijauan tepian rel kereta api. Taman pasif disini lebih berfungsi sebagai keindahan visual dan fungsi ekologis belaka.

Taman yang selalu tampak asri direfleksikan secara tidak langsung mencerminkan potret komunitasnya. Secara sosial keberadaan taman sebagai tempat berkumpulnya masyarakat akan mendorong warganya untuk saling terlibat satu sama lain dengan demikian akan tercipta sebuah lingkungan masyarakat yang harmonis. Dari sisi ekonomi, keberadaan taman akan meningkatkan nilai properti lingkungan sekitar, meningkatkan kesehatan tenaga kerja yang tinggal di sekitarnya, serta membuka berbagai peluang usaha.

Kota tidak hanya merupakan kumpulan gedung-gedung dan sarana fisik lainnya. Akan tetapi, sebuah kota adalah kesatuan antara lingkungan fisik kota dan warga kota<sup>2</sup>. Dua komponen ekosistem ini akan selalu berinteraksi dalam proses berkembangnya kota, dimana jika ke dua komponen tersebut berinteraksi dan bersifat positif, maka akan memberikan manfaat bagi kehidupan warga kota, mengingat arti pentingnya kelangsungan kehidupan kota. Hal tersebut sangat didukung oleh kebijakan yang ditetapkan pemerintah yang berkaitan dengan lingkungan fisik kota. Dimana kebijakan yang sudah ditetapkan, harus mengikutsertakan masyarakat didalamnya.

---

<sup>1</sup> Hakim, Rustam dan Utomo, Hardi; *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap : Prinsip - Unsur dan Aplikasi Disain* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 50

<sup>2</sup> Ibid, hal. 15.

Kelangsungan kehidupan kota itu sendiri menuntut adanya ruang publik yang dapat digunakan warganya untuk dapat menyelaraskan diri dengan lingkungan maupun komunitasnya. Ruang publik disini salah satunya yaitu keberadaan ruang terbuka hijau kota. Kebutuhan ruang terbuka hijau di daerah-daerah perkotaan, hendaknya dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, dan didukung oleh semua pihak, karena dengan keberadaan ruang terbuka hijau kota dapat meningkatkan mutu lingkungan hidup perkotaan yang nyaman, segar, bersih, sarana pengaman lingkungan, menciptakan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat. Disisi lain ruang terbuka hijau kota memiliki berbagai macam fungsi yaitu fungsi produksi, fungsi preservasi sumber daya alam dan manusia, fungsi kesehatan dan kesejahteraan umum, fungsi keamanan umum dan fungsi sebagai koridor.

Selain pelengkap keindahan kota, taman juga berfungsi sebagai paru-paru kota, tempat beristirahat warga kota dan tempat rekreasi, bahkan ada taman yang dilengkapi dengan sarana bermain untuk anak-anak<sup>3</sup>. Di musim hujan taman menyerap dan menampung air hujan, sehingga dapat menghindari ancaman banjir di musim penghujan. Taman juga sebagai tempat berolahraga dan rekreasi (nilai sosial, ekonomi dan edukatif) serta meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan (nilai kesehatan dan estetika). Melalui kegiatan penghijauan kota merupakan salah satu cara untuk mengimbangi kecenderungan menurunnya kualitas lingkungan hidup, khususnya di wilayah perkotaan.

Beberapa upaya telah dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk dengan menetapkan luasan minimal ruang terbuka untuk area perkotaan yaitu 30%<sup>4</sup>. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengurangi dan mencegah menurunnya kualitas lingkungan hidup dan kualitas kesehatan penduduk, termasuk dengan pengembangan tanaman di wilayah perkotaan. Seperti halnya di Singapura, sebuah kota tropis dengan luas 625 Km<sup>2</sup> dan penduduk 3,6 juta pada tahun 2000 dan kepadatan 5.200 jiwa/ km<sup>2</sup>, diproyeksikan memiliki ruang terbangun mencapai 69% dan 39% adalah tidak terbangun (ruang terbuka). Ketersediaan

---

<sup>3</sup> Nazaruddin; Penghijauan Kota (Penebar Swadaya, 1996), Hal 26 dan 83.

<sup>4</sup> UU No.26 Tahun 2007 Tentang Tata Ruang

ruang terbuka mendorong sebagian besar warga kota dan warga pendatang rela berjalan kaki menuju ke berbagai tempat tujuan dengan nyaman dan aman dalam lingkungan kota yang benar-benar asri, sejuk dan segar<sup>5</sup>. Contoh lain yang serupa yaitu di Kota Banjar Baru, kota yang diapit oleh Kota Martapura dan Banjarmasin ini, juga memiliki taman yang begitu tertata rapi. Karena begitu banyaknya (untuk ukuran Banjarbaru) taman di kota tersebut, tidak salah kalau orang sekitar menyebutnya sebagai kota seribu taman<sup>6</sup>. Lain halnya dengan kondisi taman di wilayah Jakarta Utara (Jakut) yang kurang terurus, bahkan ada juga yang rusak dan berubah fungsi menjadi fasilitas mandi, cuci, dan tempat buang air kecil. Kondisi tersebut seperti terlihat di Taman Segitiga, Terminal Tanjung Priok. Taman yang tidak seberapa luasnya tersebut sudah terisi empat kamar MCK, sehingga terkesan kumuh dan semrawut<sup>7</sup>.

Kota Probolinggo dengan jumlah penduduk 215.15 jiwa ini, adalah salah satu kota yang mendapatkan julukan “kota seribu taman”, dikarenakan di sekitar kanan-kiri jalan raya maupun jalan kecil terdapat taman-taman, sehingga di pinggir jalanan Kota Probolinggo terasa sejuk dan asri. Berdasarkan hasil observasi awal, terlihat perbedaan kualitas taman dari sisi fisik taman antara taman yang satu dengan taman yang lainnya, padahal pembangunan 11 (sebelas) ruas taman tersebut dalam waktu yang bersamaan. Dengan adanya perbedaan kualitas fisik tersebut, diharapkan satuan kerja yang ada selalu tanggap pada taman yang ada, dikhawatirkan taman yang memiliki kondisi buruk kualitasnya akan semakin memburuk. Dari hal tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang pengaruhnya paling tinggi terhadap kualitas taman diruas jalur jalan utama Kota Probolinggo.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Taman yang ada di Kota Probolinggo dibangun dikanan kiri jalan raya maupun jalan kecil. Berdasarkan hasil observasi awal, taman yang ada memiliki kualitas fisik yang berbeda

---

<sup>5</sup> [http://Ruang terbuka singapura<<Weblog](http://Ruang%20terbuka%20singapura%20Weblog)

<sup>6</sup> [http://Banjarbaru, Kota Seribu Taman « Borneojarjua2008's Weblog](http://Banjarbaru,%20Kota%20Seribu%20Taman%20«%20Borneojarjua2008's%20Weblog)

<sup>7</sup> <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0406/07/Properti/1063304.html>



Dari keterangan diatas, diketahui bahwa kualitas beberapa taman yang ada di Kota Probolinggo mulai ada penurunan. Penurunan tersebut didasarkan pada fakta di lapangan yaitu ada sebagian taman kualitasnya mulai memburuk. Maka dari itu dalam studi ini, perumusan masalah yang terkait yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas taman di jalur jalan utama Kota Probolinggo.

### **1.3 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam studi ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas taman di Kota Probolinggo.

#### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan diatas yaitu :

- a. Menilai kebijakan publik dalam melihat kualitas taman di Kota Probolinggo
- b. Menilai pemeliharaan dalam melihat kualitas taman di Kota Probolinggo
- c. Menilai modal dalam melihat kualitas taman di Kota Probolinggo
- d. Menilai partisipasi dalam melihat kualitas taman di Kota Probolinggo
- e. Menilai perilaku dalam melihat kualitas taman di Kota Probolinggo

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang Lingkup disini terdiri dari ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Untuk lebih jelasnya terdapat pada uraian berikut :

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi**

Lingkup lokasi studi yaitu taman yang berada di ruas jalan utama Kota Probolinggo, yaitu:

- Ruas Jalan Soekarno-Hatta
- Ruas Jalan Panglima Sudirman
- Ruas Jalan DR.Sutomo
- Ruas Jalan Pahlawan
- Ruas Jalan Bromo
- Ruas Jalan Brantas
- Ruas Jalan Cokroaminoto

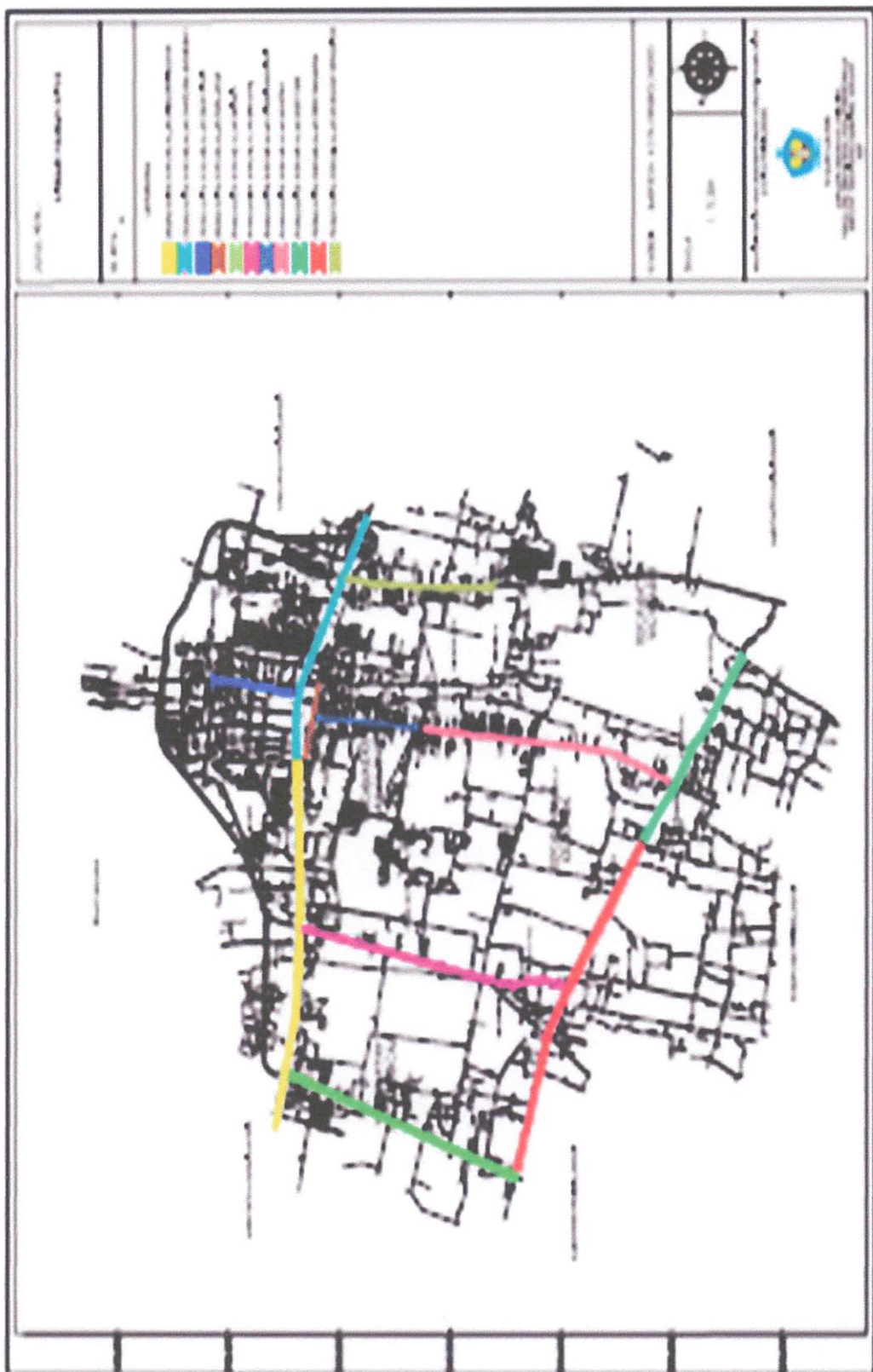
- Ruas Jalan Mastrip
- Ruas Jalan IR.Sutami
- Ruas Jalan Prof.IR.Hamka
- Ruas Jalan KH.Hasan Genggong

Pengambilan lokasi studi yaitu taman yang berada pada jalur jalan utama dan beberapa taman tersebut adalah taman yang pertama kali dibangun (Lihat Peta 1.1.). Setelah diamati berdasarkan sisi fisik taman, sebagian taman kualitasnya mulai memburuk. Lokasi taman tersebut berada dalam batasan administrasi Kota Probolinggo. Adapun batas-batas administrasi Kota Probolinggo adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Selat Madura
- Sebelah Timur : Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo
- Sebelah Selatan : Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo
- Sebelah Barat : Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

#### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Ruang lingkup materi dalam studi ini dimaksudkan agar diketahui secara jelas batasan materi. Secara umum materi yang akan dibahas yaitu mengenai ruang. Terbentuknya sebuah ruang dipengaruhi oleh elemen-elemen pembentuk ruang, dimana elemen pembentuk ruang tersebut salah satunya akan menghasilkan ruang terbuka. Ruang terbuka yang dimaksud dalam studi ini ruang terbuka umum, yaitu taman. Dengan adanya taman tersebut, maka terdapat faktor-faktor yang secara umum mempengaruhi kualitas taman yaitu : kebijakan publik, pemeliharaan, modal, partisipasi dan perilaku.



## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka ini membahas mengenai kepustakaan yang berkaitan dengan materi studi yaitu berupa pengertian-pengertian atau teori-teori dari beberapa sumber, baik dari buku maupun bentuk referensi lain yang memberikan suatu landasan atau materi dalam studi. Sehingga dengan adanya teori dan referensi dari beberapa sumber ini nantinya baik secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas taman.

Tinjauan tentang Ruang pada sub bab ini sangat penting karena terkait erat dengan judul studi. Sebelum mengetahui tentang ruang terbuka dalam hal, maka terlebih dahulu perlu dijelaskan mengenai pengertian ruang.

### **1.5.1 Tinjauan Tentang Ruang**

#### **1.5.1.1 Pengertian Ruang**

Ruang mempunyai arti yang penting dalam kehidupan manusia. Semua aktivitas manusia berkaitan dengan aspek ruang. Adanya hubungan manusia dengan suatu obyek, baik secara visual maupun indera pendengar, indera perasa, indera penciuman akan selalu menimbulkan kesan ruang. Para ahli memberikan pandangan yang berbeda-beda tentang ruang.

- a. Immanuel Kant : "... ruang bukanlah suatu yang obyektif sebagai hasil pikiran dan perasaan manusia..."<sup>8</sup>.
- b. Filsuf Plato : "Suatu kerangka atau wadah dimana obyek dan kejadian tertentu berada"<sup>9</sup>.
- c. Yoshinobu Ashihara : "Ruang pada dasarnya terjadi oleh adanya hubungan antara sebuah objek dan manusia yang melihatnya. Bila di tinjau dari pengertian secara Arsitektur, hubungan itu mula-mula ditentukan oleh penglihatan, penciuman, pendengaran dan perabaan. Sering terjadi bahwa ruang yang sama memiliki kesan yang berbeda sama sekali karena dipengaruhi oleh adanya hujan, angin ataupun terik matahari dan sebagainya. Dilihat dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya

---

<sup>8</sup> Rustam dan Hardi, op.cit., hal.35

<sup>9</sup> Ibid, 35

“RUANG” adalah suatu gejala yang sangat menarik untuk dipelajari dengan serius”

- d. Robinson Tarigan :”wadah yang meliputi ruang daratan, ruang lautan, ruang udara; termasuk didalamnya lahan atau tanah, air, udara dan benda lainnya serta daya dan keadaan, sebagai satu kesatuan wilayah tempat manusia dan makhluk lainnya hidup dan melakukan kegiatan serta memelihara kelangsungan hidupnya”<sup>10</sup>.
- e. Armos Rapoport : Suatu petak yang dibatasi oleh dinding atap baik oleh elemen permanen maupun yang tidak permanen. Dalam kajian arsitektur lingkungan dan perilaku, ruang diartikan sebagai suatu petak yang dibatasi, sedangkan kaitannya dengan manusia, hal yang paling penting dari pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi atau pemakaian dari ruang tersebut baik yang dirancang untuk memenuhi suatu fungsi dan tujuan tertentu, maupun untuk memenuhi fungsi yang lebih fleksibel. Ruang pada dasarnya terjadi karena ada hubungan antara sebuah obyek dan manusia yang melihatnya, hubungan itu bermula dari sebuah penglihatan dan setiap ruang mempunyai kesan yang berbeda pada situasi dan suasana yang berbeda pula.

#### **1.5.1.2 Elemen Pembentuk Ruang**

Ruang sebagai wadah kegiatan manusia, mampu mempengaruhi perilaku manusia yang ada di dalamnya, sehingga ruang dipandang sebagai sistem *setting*. Ruang berkaitan dengan wadah untuk kegiatan manusia yang terintegrasi dalam kegiatan yang mempunyai elemen-elemen pembentuk ruang yang dapat menghubungkan antar kegiatan. Jadi definisi ruang tidak terbatas pada dimensi spasial saja, namun terintegrasi erat dengan sekelompok manusia dengan segala kegiatannya dalam kurun waktu tertentu. Secara umum elemen pembentuk ruang antara lain :

- a. Penggunaan dan rencana penggunaan lahan,
- b. Kebutuhan dan kegiatan individu,
- c. Sarana dan prasarana transportasi,

---

<sup>10</sup> Tarigan, Robinson; *Perencanaan Pembangunan Wilayah : Edisi Revisi* ( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006, hal.49

- d. Tipe dan fungsi bangunan,
- e. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok masyarakat yang bersifat rutinitas,
- f. Kependudukan yaitu kepercayaan, agama, adat istiadat, mata pencaharian dan pendidikan,
- g. Potensi fisik, yaitu keadaan geografis, klimatologi, hidrologi dan geologi,
- h. Lokasi tapak,
- i. Fasilitas pendukung, dan
- j. Persepsi dan perilaku

## **1.5.2 Tinjauan Tentang Ruang Terbuka**

Tinjauan tentang ruang terbuka pada sub bab ini sangat penting, karena diketahui taman merupakan salah satu bagian dari ruang terbuka.

### **1.5.2.1 Pengertian Ruang Terbuka**

Ruang terbuka adalah ruang yang bisa diakses oleh masyarakat baik secara langsung dalam kurun waktu terbatas maupun secara tidak langsung dalam kurun waktu tidak tertentu. Ruang terbuka itu sendiri bisa berbentuk jalan, trotoar, ruang terbuka hijau seperti taman, hutan dan sebagainya<sup>11</sup>. ruang terbuka tidak selalu harus memiliki bentuk fisik (baca: lahan dan lokasi) definitif. Dalam bahasa arsitektur, ruang terbuka yang telah berwujud fisik ini sering juga disebut sebagai ruang publik, sebutan yang sekali lagi menekankan aspek aksesibilitasnya.

Dalam konteks pemanfaatan, ruang terbuka hijau kota mempunyai lingkup yang sangat luas dari sekedar pengisian hijau tumbuh-tumbuhan, sehingga mencakup pula pengertian dalam bentuk pemanfaatan ruang terbuka bagi kesehatan kota. Ruang terbuka hijau kota dapat diklasifikasikan, baik dalam tata letak dan fungsinya. Berdasarkan tata letaknya, ruang terbuka hijau bisa berwujud ruang terbuka kawasan pantai (*coastal open space*), dataran banjir sungai (*river flood plain*), ruang terbuka pengaman jalan bebas hambatan (*greenways*) dan

---

<sup>11</sup> WordPress.com weblog-Rustam Hakim

ruang terbuka pengaman kawasan bahaya kecelakaan di ujung landasan bandar udara<sup>12</sup>.

Secara sistem ruang terbuka pada dasarnya adalah bagian dari kota yang tidak terbangun, yang berfungsi menunjang kenyamanan, kesejahteraan, peningkatan kualitas lingkungan dan pelestarian alam, dan umumnya terdiri dari ruang pergerakan linier atau koridor dan ruang pulau atau *oasis* (Spreigen, 1995). Pendapat tersebut juga ditunjang oleh Krier (1975) yang menyatakan bahwa ruang terbuka terdiri dari *path* dan *room*, sebagai jalur pergerakan dan yang lain sebagainya. Hal senada dinyatakan oleh Gosling (1989) bahwa ruang terbuka di dalam kota dapat berbentuk *man made and natural* yang terjadi akibat teknologi seperti koridor jalan dan pejalan kaki, bangunan tunggal dan majemuk, hutan kota, aliran sungai dan daerah alamiah yang telah ada sebelumnya. Pada dasarnya ruang terbuka kota merupakan totalitas kesatuan yang memiliki keterkaitan dan dapat digunakan sebagai suatu sistem orientasi. Mengingat cakupannya sangat luas, maka ruang terbuka memiliki arti penting bagi kesehatan, kesejahteraan, keamanan, dan mampu mendatangkan spirit, kebanggaan melalui penampilannya<sup>13</sup>.

Ruang terbuka terbagi menjadi “hard space” dan “soft space”. Hard space adalah segala sesuatu yang secara prinsip dibatasi oleh dinding arsitektural dan biasanya sebagai tempat bersama untuk kegiatan sosial. Sedangkan soft space adalah segala sesuatu yang didominir oleh lingkungan alam. Soft space berbentuk taman kota (park) dan kebun kota (garden). Hubungan antara ruang terbuka dengan ruang terbuka hijau yaitu ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada umumnya tanpa bangunan. Dalam ruang terbuka hijau pemanfaatannya lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, perkebunan, pertamanan dan sebagainya.

---

<sup>12</sup> Rustam dan Hardi, op.cit., hal.13

<sup>13</sup> Ibid., hal.14

### **1.5.2.2 Ruang Terbuka Umum dan Khusus**

Ruang terbuka umum adalah bentuk dasar dari ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dimanfaatkan setiap orang untuk bermacam-macam kegiatan. Contohnya adalah jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan, olahraga, taman dan taman rekreasi. Sedangkan ruang terbuka khusus adalah dasar dari ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dimanfaatkan setiap orang untuk kegiatan terbatas atau sifatnya khusus/ spesifik. Contohnya adalah taman rumah tinggal, taman lapangan upacara, daerah lapangan terbang dan daerah kemiliteran<sup>14</sup>.

### **1.5.2.3 Pengertian Taman**

Taman dalam pengertian terbatas yaitu : sebidang tanah yang ditata sedemikian rupa memiliki unsur keindahan, kenyamanan, dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaanya. Berdasarkan skala dan bentuknya, taman ini dapat disebut garden, park atau landscape<sup>15</sup>.

Taman merupakan pelengkap keindahan kota, selain menyejukkan mata, taman juga berfungsi sebagai paru-paru kota, tempat beristirahat warga kota, dan tempat rekreasi bahkan ada taman yang dilengkapi dengan sarana bermain untuk anak-anak. Meskipun demikian, taman bisa pula dibuat pada lahan yang terbatas tanpa harus kehilangan nilai keindahannya. Sebuah taman merupakan suatu tatanan keindahan dari sekumpulan tanaman yang terkadang ditambah dengan elemen tertentu dan diatur sedemikian rupa sehingga tampak manis dan sedap dipandang mata. Ruang yang akan dibuatkan taman dapat berukuran besar atau kecil<sup>16</sup>.

Taman sesuai bila diletakkan sebagai RTH kawasan permukiman, perkantoran dan perdagangan. Taman berupa tanaman yang dikelilingi pagar vegetatif atau pembatas yang berfungsi sebagai unsur estetika kota serta landmark suatu kawasan. Penempatan taman harus memperhatikan distribusi taman yang

---

<sup>14</sup> Rustam dan Hadi, *op.cit.*, Hal.50

<sup>15</sup> Nurhayati dan Arifin, Hadi Susilo; *Pemeliharaan Taman* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2000) Hal.1

<sup>16</sup> Nazaruddin; *Penghijaun Kota* (Jakarta: Penebar Swadaya, 1996), Dalam TA Junita Agustin Lepez, Jurusan Teknik Planologi, ITN Malang, Hal 10



sudah ada, kepadatan bangunan, jenis kepemilikan tanah dan rencana penggunaan tanah. Disisi lain, pengertian taman sangat banyak, luas dan beragam adanya. Namun dari berbagai sumber dapatlah disimpulkan bahwa taman merupakan suatu kawasan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan, lengkap dengan segala fasilitasnya untuk kebutuhan masyarakat kota sebagai tempat rekreasi - aktif maupun pasif. Di samping sebagai tempat rekreasi warga kota, sebagai paru-paru kota, juga sebagai pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, serta merupakan habitat berbagai flora dan fauna terutama burung. Taman pada awalnya memiliki dua fungsi utama yaitu: (1) memberikan kesempatan rekreasi bagi masyarakat kota, aktif maupun pasif, dan (2) memberikan efek visual dan psikologis yang indah dalam totalitas ruang kota<sup>17</sup>.

### **1.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Taman**

Faktor-faktor yang mempengaruhi taman merupakan aspek paling penting dalam penelitian ini. tinjauan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas taman, selanjutnya berfungsi untuk mengetahui variabel-variabel yang akan digunakan. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas taman antara lain : kebijakan publik, pemeliharaan, modal, partisipasi, perilaku, dan penilaian kualitas taman itu sendiri (estetika taman). Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada subbab-subbab berikut :

#### **1.5.3.1 Kebijakan Publik**

Kebijakan merupakan suatu rangkaian alternatif yang siap dipilih berdasarkan prinsip-prinsip tertentu<sup>18</sup>. Berikut pengertian kebijakan publik menurut beberapa ahli:

- a. Dalam Kamus Administrasi Publik Chandler dan Plano (1988:107), dikatakan bahwa kebijakan publik adalah pemanfaatan yang strategis terhadap sumber-sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah. Bahkan Chandler dan Plano beranggapan bahwa kebijakan publik merupakan suatu bentuk investasi yang continue oleh pemerintah demi

---

<sup>17</sup> Drs. Wisnu dalam balipost 13/4/2003

<sup>18</sup> Pasolong, Harbani; Teori Administrasi Publik (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hal. 38.

kepentingan orang-orang yang tidak berdaya dalam masyarakat agar mereka dapat hidup dan ikut berpartisipasi dalam pemerintahan.

- b. William N. Dunn (1994), Kebijakan publik merupakan suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintahan, seperti pertahanan keamanan, energi, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas, perkotaan dan lain-lain.
- c. Thomas R. Dye (1981), Kebijakan publik adalah “apapun yang dipilih pemerintah untuk dilakukan atau tidak dilakukan”. Dye mengatakan bila pemerintah memilih untuk melakukan sesuatu maka harus ada tujuannya “(obyektifnya). Dan kebijakan publik itu meliputi semua tindakan pemerintah, jadi bukan semata-mata merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat pemerintah saja.
- d. Shfritz & Russel (1997 : 47), Mendefinisikan kebijakan publik dengan sederhana dan menyebut “is whatever government dicides to do or not to do”. Dalam hal ini Chandler dan Plano mengatakan bahwa apa yang dilakukan ini merupakan proses terhadap isu politik.
- e. Chaizi Nasucha (2004 : 37), Kebijakan publik adalah kewenangan pemerintah dalam pembuatan suatu kebijakan yang digunakan kedalam perangkat peraturan hukum. Kebijakan tersebut dibuat untuk menyerap dinamika sosial dalam masyarakat, yang akan dijadikan acuan dalam perumusan kebijakan agar tercipta hubungan sosial yang harmonis.

Dalam hal ini kebijakan publik juga memiliki proses-proses tertentu, sehingga melalui proses tersebut kebijakan publik yang ada dapat dilaksanakan. Dimana kebijakan publik yang baik menurut beberapa ahli memiliki proses-proses sebagai berikut<sup>19</sup> :

- a. Menurut Dunn (1994)

Proses-proses kebijakan publik menurut Dunn antara lain : Penetapan agenda kebijakan, Adopsi kebijakan, Implementasi kebijakan, Evaluasi kebijakan.

- b. Menurut James Anderson (1979:23-24)

---

<sup>19</sup> Ibid, hal. 41

Proses-proses kebijakan publik menurut James Anderson antara lain :  
Formulasi masalah, formulasi kebijakan, Penentuan kebijakan, Implementasi kebijakan, Evaluasi kebijakan.

c. Menurut A.G. Subarsono (2004:8)

Proses-proses kebijakan publik menurut James Anderson antara lain :  
Penyusunan agenda, formulasi kebijakan, Adopsi kebijakan, Implementasi kebijakan, Evaluasi kebijakan.

Jadi kebijakan publik disini lebih kepada pemanfaatan yang strategis terhadap sumber-sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah yang dituangkan kedalam peraturan pemerintahan. Teori diatas juga didukung oleh keberadaan taman di eropa yang sampai saat ini kondisinya terjaga dengan baik. Dimana taman disini dipengaruhi implementasi berdasarkan kebijakan yang sudah ada dan evaluasi. Untuk variabel kebijakan publik ini indikator yang digunakan yaitu implementasi dan evaluasi kebijakan.

**a. Implementasi**

Implemtasi yang dimaksud disini yaitu proses mentransformasikan suatu rencana kedalam praktik untuk mencapai tujuan kebijakan

**b. Evaluasi**

Evaluasi kebijakan merupakan salah satu tahapan penting dalam kebijakan. Evaluasi digunakan untuk membahas hasil yang telah diperoleh dalam suatu program kebijakan untuk dikaitkan dengan pelaksanaannya.

### **1.5.3.2 Pemeliharaan**

Pada umumnya masalah yang dihadapi untuk taman yaitu pemeliharaan. Banyak upacara pengguntingan pita yang menandai dibukanya taman dan tempat rekreasi baru, tetapi dilain pihak tidak ada suatu jaminan pemeliharaan bagi kelestarian taman tersebut. Pemeliharaan taman merujuk pada penjagaan dan perawatan areal taman kota dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya agar kondisinya tetap baik atau sebisa mungkin dipertahankan pada keadaan yang sesuai dengan tujuan rancangan atau desain semula. Pemeliharaan taman merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu keberlanjutan taman.

Dalam pemeliharaan taman pada umumnya dikenal pemeliharaan taman ideal dan pemeliharaan fisik taman. Pemeliharaan ideal yaitu pemeliharaan yang mengacu pada tujuan dan desain semula, karenanya pada periode waktu tertentu diadakan suatu evaluasi. Pemeliharaan ideal membutuhkan evaluasi agar taman saat ini tetap sama dengan desain yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga fungsi dan estetika taman diharapkan tetap terjaga. Sedangkan pemeliharaan fisik merupakan pemeliharaan taman untuk mengimbangi pemeliharaan secara ideal sehingga taman tetap rapi, indah, asri, nyaman serta nyaman. Pemeliharaan fisik ini meliputi pemeliharaan terhadap elemen keras (bangunan taman) dan elemen lunak (tanaman).

Langkah yang baik dalam pemeliharaan taman yaitu pihak pemelihara taman seharusnya dapat merencanakan program pemeliharaan taman dengan pengorganisasian yang baik<sup>20</sup>. Dalam hal ini pemeliharaan taman yang baik meliputi : membuat Jadwal pemeliharaan (baik pemeliharaan terhadap taman ataupun fasilitas yang dipergunakan), dan melakukan pengawasan terhadap jadwal pemeliharaan di masing-masing taman.

**a. Jadwal Pemeliharaan**

Yang dimaksud dengan jadwal pemeliharaan disini yaitu intensitas yang dilakukan dalam penjagaan dan perawatan taman

**b. Pengawasan Pada Jadwal Pemeliharaan**

Pengawasan disini yaitu pengawasan yang dilakukan pada jadwal pemeliharaan

**1.5.3.3 Modal**

Modal merupakan sejumlah (besaran) dana/biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan suatu kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai<sup>21</sup>. Besarnya biaya taman seharusnya sudah diperkirakan dan dipertimbangkan pada waktu sebelum membuat suatu perencanaan taman. Anggaran biaya taman secara umum juga dapat ditentukan dari hasil pencatatan kegiatan yang dilakukan oleh

---

<sup>20</sup> Nurhayati dan Hadi, *op.cit.*, hal. 23

<sup>21</sup> Nirwono Yoga dalam Koran Harian Kompas 04/06/07

operator pemeliharaan taman. Singapura merupakan salah satu kota taman, disini modal merupakan faktor utama dalam penunjang keberadaan taman. Dalam pemeliharaannya taman tersebut sudah tentu membutuhkan biaya yang relatif tinggi untuk dapat mempertahankan kualitas taman tersebut. Kota Singapura yang mengikuti Kota Boston, New York, Chicago, dan Melbourne mensyaratkan dalam pembangunan RTH dalam hal ini terkait dengan keberadaan taman untuk menganggarkan 15-25 persen biaya perencanaan dan pelaksanaan, sedangkan 75-85 persen diposkan untuk pemeliharaan minimal selama tiga sampai lima tahun<sup>22</sup>.

Untuk variabel modal ini indikator yang digunakan yaitu seberapa besaran modal yang digunakan meliputi biaya perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan taman.

**a. Biaya Perencanaan**

Biaya perencanaan disini yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat merencanakan pembangunan.

**b. Biaya Pelaksanaan**

Biaya pelaksanaan disini yaitu besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat merealisasikan pembangunan yang telah direncanakan.

**c. Biaya Pemeliharaan**

Biaya pemeliharaan yaitu biaya-biaya yang disediakan untuk pemeliharaan pembangunan yang sudah terealisasi, sehingga dapat terpelihara dengan baik sesuai dengan tujuan semula.

#### **1.5.3.4 Partisipasi**

Partisipasi merupakan unsur utama perencanaan ruang terbuka hijau serta menjaga kualitasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Breuste (2004) maka perencanaan akan menjadi efisien bila melibatkan masyarakat secara bersama-sama. Branch (1970) menekankan bahwa perencanaan harus dievaluasi terus menerus dan fleksibel dalam perencanaan ruang terbuka hijau kota. Pada area tertentu memang terdapat kewenangan pemerintah untuk merencanakan ruang terbuka hijau tetapi pada area lebih luas keterlibatan masyarakat merupakan hal

---

<sup>22</sup> ibid

yang mutlak agar perencanaan tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menghadapi kompleksitas pertumbuhan kota<sup>23</sup>.

Menurut Ismawati Retno dalam kabar Indonesia Untuk mengantisipasi pencemaran yang lebih parah, partisipasi masyarakat adanya salah satu poin yang sangat membantu. Dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat agar mempunyai perilaku berwawasan lingkungan adalah tonggak utama dalam menjaga kondisi lingkungan (termasuk salah satunya kualitas taman), sehingga jauh dari segala sumber pengrusakan dan pencemaran lingkungan. Kesadaran ini ke depan harus dapat lebih ditingkatkan untuk menjaga dan menciptakan lingkungan yang bersih demi kesejahteraan semua masyarakat<sup>24</sup>.

Partisipasi masyarakat dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan kesadaran masyarakat dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan. Menurut Joserph Murphy (1991), kesadaran sendiri diartikan sebagai pikiran sadar yang mengatur akal dan dapat menentukan pilihan terhadap yang diinginkan. Poedjawita menyatakan bahwa kesadaran adalah sadar berdasarkan pengetahuan tentang tergugahnya jiwa terhadap sesuatu. Sadar dan tahu itu sama. Selanjutnya ia menyatakan bahwa manusia dinilai dari tindakannya. Sedangkan kesadaran lingkungan menurut M.T. Zen (1985) adalah usaha melibatkan setiap warga dalam menumbuhkan dan membina kesadaran untuk menjaga lingkungan, berdasarkan tata nilai daripada lingkungan itu sendiri dengan filsafah hidup secara damai dengan alam lingkungannya. Sedangkan pengetahuan menurut Suriasumantri dimulai dari rasa ingin tahu. dari rasa ingin tahu inilah secara langsung ataupun tidak langsung turut memperkaya kehidupan kita.

Untuk variabel partisipasi ini indikator yang digunakan yaitu seberapa banyak intensitas yang dilakukan dalam hal kerja bakti / gotong royong, dan pelaporan tentang kerusakan tanaman maupun area taman.

#### **a. Kerja Bakti/Gotong Royong**

---

<sup>23</sup> Artikel Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Kota Jakarta oleh Rustam Hakim, Program Studi Arsitektur Lansekap, FALTL Universitas Trisakti-Jakarta-Indonesia

<sup>24</sup> <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=4&jd=Kota+Hijau%2C+Kota+dalam+Taman&dn=20090407210851>

Kerja bakti yaitu kegiatan membersihkan area taman yang dilakukan bersama-sama (satker) agar kebersihan taman tetap terjaga.

**b. Pelaporan Tentang Kerusakan Tanaman Maupun Area Taman**

Pelaporan disini yaitu pemantauan yang dilakukan oleh satker terhadap adanya kerusakan tanaman maupun area taman, sehingga taman tetap dari pelaporan ini bisa ada tindak lanjut dalam hal perbaikan kerusakan tersebut.

**1.5.3.5 Perilaku**

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan<sup>25</sup>. Perilaku atau aktivitas dalam pengertian yang luas yaitu perilaku yang nampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak menampak (*innert behavior*)<sup>26</sup>. Perilaku yang ada pada individu atau organisme tidak muncul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Namun demikian sebagian terbesar dari perilaku organisme itu sebagai respons terhadap stimulus eksternal. Bagaimana kaitan antara stimulus dan perilaku sebagai respons sebagai sudut pandang yang belum menyatu antara para ahli. Ada ahli yang memandang bahwa perilaku sebagai respons terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak memiliki kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respons seakan-akan hanya bersifat mekanistik. Pandangan semacam ini pada umumnya merupakan pandangan yang bersifat *behavioristis*.

Berbeda dengan pandangan kaum *behavioris* adalah pandangan dari aliran kognitif, yaitu yang memandang perilaku individu merupakan respons dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Ini berarti individu dalam keadaan aktif dalam menentukan perilaku yang diambilnya. Hubungan stimulus dan responsnya tidak berlangsung secara otomatis, tetapi individu mengambil peranan dalam menentukan perilakunya.

---

<sup>25</sup> <http://www.balipost.co.id/BaliPostcetak/2003/4/13/ars1.html>

<sup>26</sup> Walgito, Bimo; Psikologi Sosial (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003), hal. 15

Dalam hal ini perilaku dibedakan menjadi 2 yaitu perilaku alami dan perilaku operan. Perilaku alami yaitu perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan, yaitu yang berupa refleks-refleks dan insting-insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk dari proses belajar. Perilaku sendiri dibentuk dengan beberapa faktor yaitu :

a. Kebiasaan

Salah satu pembentukan perilaku yaitu dengan kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.

b. Pengertian

Disamping pembentukan perilaku dengan kebiasaan, perilaku juga bisa dibentuk dengan pengertian. Cara ini berdasarkan atas teori kognitif, yaitu belajar dengan disertai pengertian.

c. Model atau contoh

Pembentukan perilaku yang lain yaitu dengan menggunakan model atau contoh. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial, yaitu perilaku individu dapat mempengaruhi individu itu sendiri, disamping itu juga berpengaruh pada lingkungan. Demikian pula lingkungan dapat mempengaruhi individu, dan begitu juga sebaliknya. Misal kalau orang bicara bahwa pemimpin itu adalah panutan, maka ini menyangkut hubungan antara perilaku pemimpin dengan lingkungannya, yang dipimpin, perilaku pemimpin dijadikan model bagi yang dipimpinnya.

Dalam koran harian Bali Post, dikatakan bahwa syarat utama yang dapat mendukung kualitas taman adalah dengan perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat disini harus dapat mendukung keberlangsungan taman, baik dari kebiasaan, pengertian dan model perilaku itu sendiri<sup>27</sup>.

Untuk variabel Perilaku indikator yang digunakan yaitu seberapa besar intensitas yang dilakukan dalam memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak dan menjaga kebersihan area taman (intensitas pembuangan sampah ke TPS / TPA )

---

<sup>27</sup><http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pid=4&jd=Kota+Hijau%2C+Kota+dalam+Taman&dn=20090407210851>



**a. Memperbaiki Fasilitas Taman Yang Rusak**

Yang dimaksud dengan memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak disini yaitu meliputi penggantian tanaman yang rusak, pengecatan, penggantian lampu dan bak sampah yang rusak.

**b. Menjaga Kebersihan Area Taman**

Yang dimaksud dengan menjaga kebersihan area taman disini yaitu seberapa sering intensitas pembuangan sampah dari taman yang ada ke TPS / TPA terdekat.

**1.5.3.6 Kualitas Taman**

Kualitas dalam pendekatan ini diartikan sebagai sesuatu yang sesuai dengan persyaratan (conformance quality) dan prosedur. Pendekatan ini berfokus pada kesesuaian spesifikasi yang ditetapkan secara internal. Untuk kriteria kualitas taman, kondisi kualitas taman salah satunya dapat dinilai dari elemen estetika taman<sup>28</sup>. Estetika disini jika di lihat pada lokasi studi maka akan dipakai indikator keberagaman jenis tanaman, keberadaan pagar pembatas taman dan keberadaan lampu taman. Untuk lebih jelasny dapat dilihat pada uraian berikut :

**a. Keberagaman Jenis Tanaman**

Yang dimaksud dengan keberagaman jenis tanaman disini yaitu banyaknya jenis tanaman yang ada pada tiap ruas taman.

**b. Keberadaan Pagar Pembatas Taman**

Yang dimaksud dengan keberadaan pagar pembatas taman disini yaitu banyaknya pagar yang ada pada tiap ruas taman.

**c. Keberadaan Lampu Taman**

Yang dimaksud dengan keberadaan lampu taman disini yaitu banyaknya lampu taman yang ada pada tiap ruas taman.

**1.6 Landasan Penelitian**

---

<sup>28</sup><http://digilib.itb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptitbpl-gdl-s2-2003-tomieriawa-370>

Landasan penelitian merupakan sesuatu yang dapat dilihat di lokasi study yang diterapkan secara empiris (fakta). Berikut variabel penelitian dan definisi operasional dan hipotesis yang akan digunakan sebagai faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi kualitas taman di Kota Probolinggo yaitu : kebijakan publik, pemeliharaan, modal, partisipasi, dan perilaku.

a. Kebijakan publik

Definisi operasional : pemanfaatan yang strategis terhadap sumber-sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah yang dituangkan ke dalam peraturan pemerintahan. Kebijakan publik akan menggunakan 2 (dua) indikator yaitu implementasi kebijakan dan evaluasi kebijakan pada masing-masing taman.

H1 : Kebijakan publik berpengaruh positif terhadap kualitas taman.

b. Pemeliharaan

Definisi operasional : merujuk pada penjagaan dan perawatan areal taman dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya agar kondisinya tetap baik atau sebisa mungkin dipertahankan pada keadaan yang sesuai dengan tujuan rancangan atau desain semula. Dalam hal ini pemeliharaan akan menggunakan dua indikator yaitu: ada atau tidaknya jadwal pemeliharaan dan pengawasan pada jadwal pemeliharaan yang sudah ditentukan.

H2 : Pemeliharaan berpengaruh positif terhadap kualitas taman

c. Modal

Definisi operasional : besaran dana/biaya yang harus dikeluarkan untuk melakukan suatu kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Dalam melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas taman yaitu dapat dilihat seberapa besaran biaya perencanaan, pelaksanaan maupun pemeliharaan pada masing-masing taman.

H3 : Modal secara positif dapat mempengaruhi kualitas taman

d. Partisipasi

Definisi operasional : lebih merujuk pada kesadaran masyarakat dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan. Partisipasi masyarakat akan menggunakan tiga indikator yaitu : seberapa banyak

intensitas yang dilakukan dalam hal kerja bakti / gotong royong, dan pelaporan tentang kerusakan tanaman maupun area taman

H4 : Partisipasi secara positif dapat mempengaruhi kualitas taman.

e. Perilaku

Definisi operasional : perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam hal ini perilaku menggunakan 2 (dua) indikator yaitu seberapa sering intensitas yang dilakukan dalam memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak dan menjaga kebersihan area taman.

H5 : Perilaku secara positif dapat mempengaruhi kualitas taman.

f. Kualitas Taman

Definisi Operasional : sesuatu yang harus sesuai dengan prosedur dan berfokus pada kesesuaian spesifikasi yang ditetapkan secara internal. Dalam hal ini berkaitan dengan estetika taman (keberagaman jenis tanaman, keberadaan pagar dan keberadaan lampu taman)

H6 : keberagaman jenis tanaman, keberadaan pagar dan keberadaan lampu taman secara positif mempengaruhi kualitas taman

Berdasarkan uraian diatas, maka yang akan menjadi variabel penelitian antara lain yaitu :

- Kebijakan publik ( $X_1$ )
- Pemeliharaan ( $X_2$ )
- Modal ( $X_3$ )
- Partisipasi ( $X_4$ )
- Perilaku ( $X_5$ )
- Kualitas taman ( $Y$ )

**Tabel 1.1**  
**Perumusan Variabel Penelitian**

No	Sasaran	Teori	Variabel	Indikator	output
1	Mengetahui kebijakan publik yang mempengaruhi kualitas taman di Kota Probolinggo.	Menurut beberapa ahli kebijakan publik yang berpengaruh terhadap kualitas taman yaitu: implementasi dan evaluasi kebijakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kebijakan publik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Implementasi yang mempengaruhi keberadaan taman paling baik yaitu 100%, yang artinya dari perencanaan pengadaan taman sudah terealisasi secara keseluruhan</li> <li>▪ Evaluasi kebijakan yang mempengaruhi kualitas taman paling baik yaitu 1-2 bulan sekali, hal ini berarti semakin sering taman dievaluasi maka pengaruh terhadap kualitas taman semakin baik.</li> </ul>	Untuk mengetahui besarnya pengaruh kebijakan publik terhadap taman
2	Mengetahui pemeliharaan yang mempengaruhi kualitas taman di Kota Probolinggo.	Menurut Nurhayati dan Hadi Susilo Arifin langkah yang baik dalam pemeliharaan taman yaitu pihak pemelihara taman seharusnya dapat merencanakan program pemeliharaan taman dengan pengorganisasian yang baik yaitu : Membuat jadwal pemeliharaan, dan melakukan pengawasan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pemeliharaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jadwal pemeliharaan paling baik untuk penyiraman dilakukan sehari 2x dan pemupukan seminggu 2x. Hal ini berpengaruh terhadap tanaman yang ditanam</li> <li>▪ Pengawasan terhadap jadwal pemeliharaan paling sering dilakukan seminggu 2x. Ini dilakukan untuk mengontrol adanya jadwal yang sudah ditentukan</li> </ul>	Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemeliharaan terhadap taman

Lanjutan Tabel 2.1

No	Sasaran	Teori	Variabel	Indikator	output
3	Mengetahui modal yang mempengaruhi kualitas taman di Kota Probolinggo.	Menurut Nurhayati dan Hadi Susilo Arifin, biaya pemeliharaan taman perlu dianggarkan secara teliti dan terinci.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Biaya perencanaan paling tinggi pada ruas taman yang menjadi lokasi studi yaitu Rp.85.000.000</li> <li>▪ Biaya pelaksanaan paling tinggi pada ruas taman yang menjadi lokasi studi yaitu Rp.150.000.000</li> </ul>	Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal terhadap taman
3	Mengetahui modal yang mempengaruhi kualitas taman di Kota Probolinggo.	Menurut Nurhayati dan Hadi Susilo Arifin, biaya pemeliharaan taman perlu dianggarkan secara teliti dan terinci.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Biaya perencanaan paling tinggi pada ruas taman yang menjadi lokasi studi yaitu Rp.85.000.000</li> <li>▪ Biaya pelaksanaan paling tinggi pada ruas taman yang menjadi lokasi studi yaitu Rp.150.000.000</li> <li>▪ Biaya pemeliharaan paling tinggi pada ruas taman yang menjadi lokasi studi yaitu Rp.10.000.000</li> </ul>	Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal terhadap taman
4	Mengetahui partisipasi masyarakat yang mempengaruhi kualitas taman di Kota Probolinggo.	Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu kesadaran dan pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Partisipasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kerja bakti / gotong royong yang ada pada taman ini paling tinggi intensitasnya yaitu seminggu sekali</li> <li>▪ Pelaporan tentang kerusakan tanaman maupun area taman dilakukan seminggu sekali</li> </ul>	Untuk mengetahui besarnya pengaruh partisipasi terhadap taman

Lanjutan Tabel 2.1

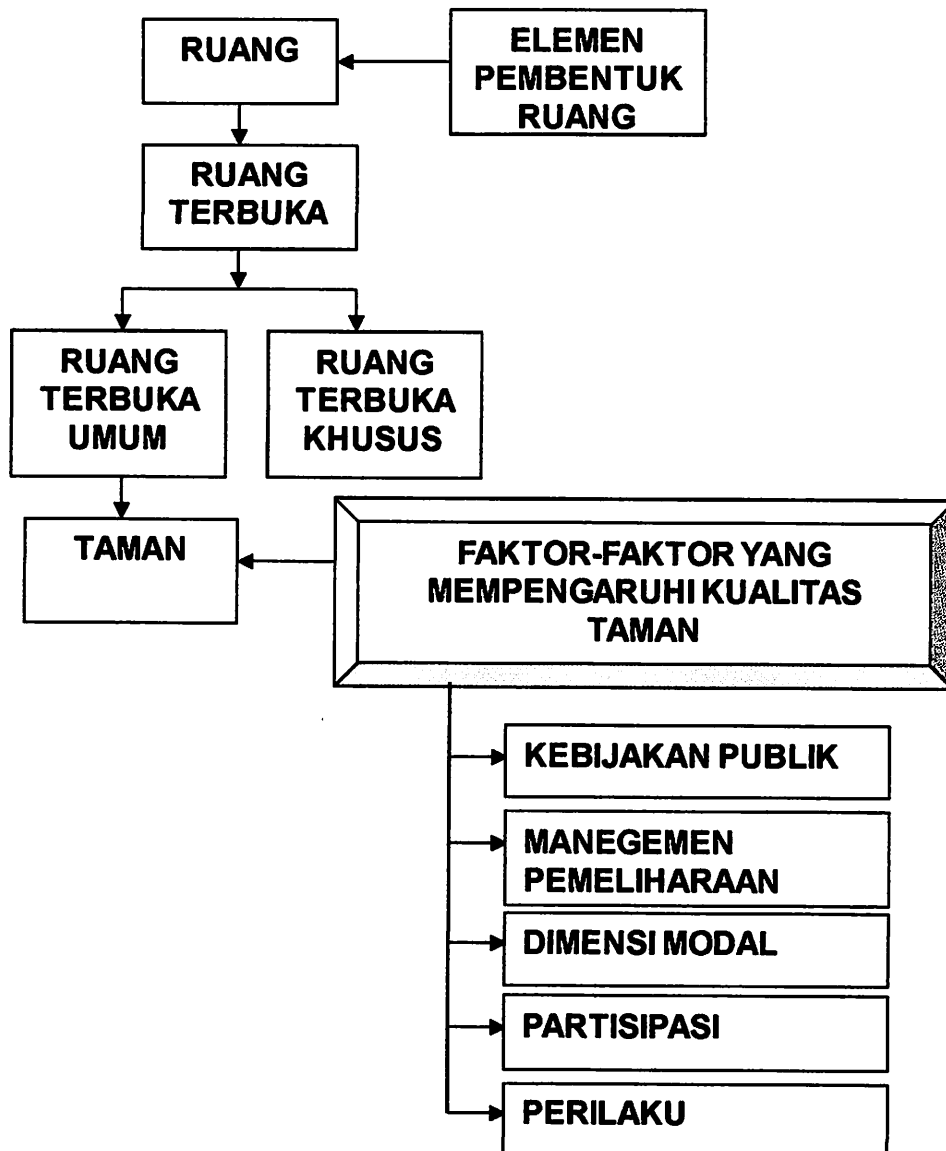
No	Sasaran	Teori	Variabel	Indikator	output
5	Mengetahui perilaku masyarakat yang mempengaruhi kualitas taman di Kota Probolinggo.	Menurut Walgito Bimo, perilaku terdiri dari 2 yaitu perilaku alami dan perilaku operan. Perilaku manusia sebagai besar ialah berupa perilaku operan (perilaku yang dibentuk). Pembentukan perilaku ini melalui : kebiasaan, pengertian dan model.	▪ Perilaku	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Intensitas yang dilakukan dalam memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak paling tinggi yaitu 6 bulan sekali</li> <li>▪ Menjaga kebersihan area taman paling tinggi dilakukan sehari 2x</li> </ul>	Untuk mengetahui besarnya pengaruh perilaku terhadap taman

Sumber : Hasil Kajian

### 1.7 Kerangka Penelitian

Berdasarkan sintesa studi teoritik dan studi empirik, diharapkan untuk dapat disusun konsep yang digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Selanjutnya yang digunakan sebagai landasan berfikir secara deduktif adalah teori, sedangkan studi empirik digunakan sebagai landasan berfikir secara induktif. Berdasarkan kajian teoritik dan empiris disusun hipotesis dan selanjutnya diuji berdasarkan uji deskriptif kuantitatif untuk menguji kebenarannya. Secara konseptual terdapat variabel bebas (eksogen) yaitu kebijakan publik, manajemen pemeliharaan, modal, partisipasi, perilaku dan taman itu sendiri. Masing-masing variabel memiliki indikator yang digunakan untuk menjelaskan variabel yang tidak dapat diukur menjadi variabel yang dapat diukur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir berikut :

**Diagram 1.1.**  
**Kerangka Berpikir**



### 1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian sering disebut dengan strategi pemecahan masalah, karena pada tahap ini bagaimana masalah-masalah penelitian tersebut hendak dipecahkan atau ditemukan jawabannya.

### **1.8.1 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam studi ini yaitu survey sekunder, yaitu pengambilan data di Dinas Pertamanan Kota Probolinggo. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang :

1. Kebijakan publik tiap taman (implementasi dan evaluasi);
2. Pemeliharaan taman (jadwal pemeliharaan dan pengawasan);
3. Modal (biaya perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan);
4. Partisipasi (kerja bakti dan pelaporan);
5. Perilaku (memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak dan menjaga kebersihan area taman).
6. Kualitas Taman (Keberadaan Lampu, Keberadaan Pagar, dan golongan tanaman)

### **1.8.2 Metode yang Digunakan untuk Mengetahui Pengaruh Terhadap Kualitas Taman**

Metode analisis yang digunakan dalam studi ini yaitu sturgess dan metode Structural Equation Modeling (SEM), sedangkan teknik analisisnya yaitu menggunakan AMOS. Pemodelan SEM merupakan suatu metode statistika yang menggunakan pendekatan *hipotesis testing* atau dikenal dengan istilah konfirmatori mengandung dua aspek penting yaitu; proses yang dikaji, ditampilkan dalam bentuk persamaan struktural (regresi) dan relasi struktural dari persamaan yang dapat dibuat model secara visual sehingga memudahkan konseptualisasi suatu teori yang dikaji. Prinsip dari model ini merupakan pendekatan yang terintegrasi antara analisis faktor, model struktural dan analisa jalur.

Tujuan akhir dari SEM pada prinsipnya adalah mendapatkan model struktural<sup>29</sup>. Bila pendugaan parameternya didasarkan pada input matrik kovarian, maka SEM menghasilkan model struktural yang bermanfaat untuk pembuktian model. Apabila data input berupa matrik korelasi, maka SEM bermanfaat untuk

---

<sup>29</sup> Solimun; Pemodelan Persamaan Struktural Pendekatan PLS dan SEM Aplikasi Software dan AMOS (Malang; Universitas Brawijaya, 2009), Hal 34



pemeriksaan besar kecilnya pengaruh baik langsung maupun tidak langsung atau pengaruh total variabel bebas (eksogen) terhadap variabel tergantung (endogen). Untuk lebih jelasnya langkah-langkah dalam SEM yaitu :

#### **1.8.2.1. Pengembangan Model Secara Teori**

Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada variabel yang lainnya. Hubungan kausalitas dapat berarti hubungan yang ketat seperti ditemukan pada reaksi kimia atau dapat juga merupakan hubungan yang kurang ketat seperti dalam riset perilaku yaitu alasan seseorang membeliproduk tertentu. Kuatnya hubungan kausalitas antara dua variabel yang diasumsikan oleh peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dia pilih, akan tetapi terletak pada pembenaran (justifikasi) secara teoritis untuk mendukung analisis.

#### **1.8.2.2. Membuat Diagram Jalur Hubungan Kausalitas**

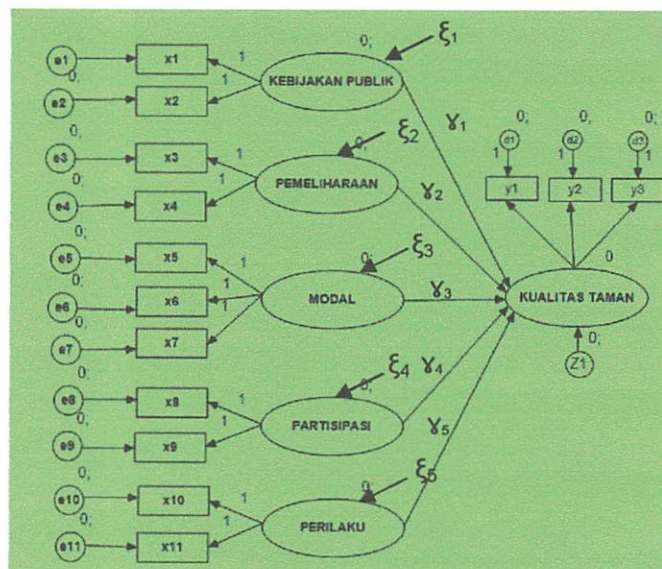
Diagram jalur merupakan gabungan dari kerangka konsep yang didasarkan pada teori dan temuan empiris. Penelitian ini akan berusaha melihat faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas taman di Kota Probolinggo. Untuk mengkonstruksi jalur atau membuat model struktural, dirancang dengan menggunakan enam variabel laten (*unobservable*). Beberapa variabel laten yang dipilih antara lain : kebijakan publik, manajemen pemeliharaan, modal, partisipasi, perilaku, dan kualitas taman. variabel ini akan digunakan untuk merancang model struktural. Dari enam variabel tersebut, lima variabel berkategori eksogen yaitu kebijakan publik, manajemen pemeliharaan, modal, partisipasi, perilaku, sedangkan kualitas taman berkategori variabel endogen.

Diagram jalur tersebut masih memerlukan indikator agar bisa diobservasi. Keseluruhan variabel laten memiliki indikator yang sifatnya refleksif. Model refleksif memandang (secara matematis) semua indikator seolah-olah dipengaruhi oleh variabel laten, oleh karena itu menghendaki antar indikator saling berhubungan satu sama lain. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya (dalam

satu variabel laten) dengan arah yang sama. Untuk mengukur variabel-variabel tersebut dikembangkan indikator sebagai variabel manifes:

- a). Kebijakan publik : implementasi kebijakan (X<sub>1</sub>); evaluasi kebijakan (X<sub>2</sub>).
- b). Pemeliharaan : jadwal pemeliharaan (X<sub>3</sub>); pengawasan (X<sub>4</sub>).
- c). Modal : Biaya perencanaan (X<sub>5</sub>); pelaksanaan (X<sub>6</sub>); dan pemeliharaan (X<sub>7</sub>).
- d). Partisipasi : Kerja bakti (X<sub>8</sub>); pelaporan (X<sub>9</sub>).
- e). Perilaku : Memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak (X<sub>10</sub>); Menjaga kebersihan area taman (X<sub>11</sub>).
- f). Kualitas taman : Keberagaman jenis tanaman (Y<sub>1</sub>), keberadaan pagar pembatas taman (Y<sub>2</sub>), keberadaan lampu (Y<sub>3</sub>).

Diagram 1.2  
Diagram Jalur



Keterangan :

$\xi$  = Ksi, Variabel Laten X

z = Eta, Variabel; Laten Y

$\gamma$  = Gama, koefisien pengaruh antara variabel endogen dengan eksogen

e = Epsilon, Galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten X

d = Delta, Galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten y

### 1.8.2.3. Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural

Setelah membuat diagram jalur, maka langkah selanjutnya yaitu membuat persamaan struktural. Langkah ini merupakan langkah merubah atau mengkonversi diagram jalur (model struktural) dan model pengukuran ke dalam model matematis. Jika  $\xi$  (Ksi) merupakan variabel laten X, Z (Eta/Zeta) merupakan variabel laten Y,  $\gamma$  (Gama) merupakan koefisien pengaruh antara variabel endogen dengan eksogen, e (Epsilon) merupakan galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten X, dan d (Delta) merupakan galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten y, maka berturut-turut konversi model struktural ke model matematis untuk kebijakan publik, pemeliharaan, modal, partisipasi, perilaku dan kualitas taman sendiri adalah:

$$Z = ((\gamma_1 \cdot \xi_1 \cdot (e_1 + e_2)) + ((\gamma_2 \cdot \xi_2 \cdot (e_3 + e_4))) + ((\gamma_3 \cdot \xi_3 \cdot (e_5 + e_6 + e_7))) + ((\gamma_4 \cdot \xi_4 \cdot (e_8 + e_9))) + ((\gamma_5 \cdot \xi_5 \cdot (e_{10} + e_{11}))) + ((d_1 + d_2 + d_3)))$$

### 1.8.2.4. Memilih Input Matrik dan Mendapatkan Model Estimate

Data input untuk SEM dapat berupa matriks korelasi atau matriks kovarians. Kalau dalam *Principle Component Analysis* atau *factor analysis*, data input berupa matriks korelasi, bilamana data dari variabel yang akan dianalisis memiliki unit satuan dan atau skala yang berbeda-beda, sedangkan digunakan matriks ragam-peragam bilamana data dari variabel yang akan dianalisis memiliki unit satuan dan skala sama.

Di dalam SEM input data berupa matriks kovarians, bilamana tujuan dari analisis adalah pengujian suatu model yang telah mendapatkan justifikasi teori. Sehingga tidak dilakukan interpretasi terhadap besar-kecilnya pengaruh kausalitas pada jalur-jalur yang ada di dalam model. Hal ini sulit dilakukan, mengingat setiap koefisien harus dilakukan interpretasi sesuai dengan unit satuan variabel letennya. Di samping itu, bilamana input data berupa matriks kovarians, maka interpretasi hasil analisis setara dengan pendugaan parameter pada ILS atau TSLS atau Model Rekursif.

Input data matriks korelasi dapat digunakan bilamana tujuan analisis ingin mendapatkan penjelasan mengenai pola hubungan kausal antar variabel laten. Dengan input data berupa matriks korelasi, peneliti dapat melakukan eksplorasi jalur-jalur mana yang memiliki pengaruh kausalitas lebih dominan dibandingkan jalur lainnya. Demikian juga dapat diketahui variabel eksogen mana yang kontribusi pengaruhnya lebih besar terhadap variabel endogen dibandingkan dengan lainnya.

#### **1.8.2.5. Menilai Identifikasi Model Struktural**

Permasalahan yang sering muncul didalam model struktural adalah proses pendugaan parameter. Bilamana terjadi *under-identified*, maka proses pendugaan parameter tidak mendapatkan suatu solusi. Sebaliknya bilamana terjadi *over-identified* maka proses pendugaan parameter mengalami ketidakmampuan menghasilkan penduga yang unik, sehingga model yang diperoleh tidak dapat dipercaya. Dalam kaitannya dengan aplikasi program komputer, masalah identifikasi ini sangat baik. Ketidakmampuan model menghasilkan identifikasi yang eksak, akan mengakibatkan program komputer tidak mau melanjutkan proses perhitungan.

Menilai apakah model *just-identified*, *over-identified* atau *under-identified* dapat dilakukan dengan melihat nilai dari *degree of freedom*-nya (df). Dikatakan model *just-identified* jika nilai df-nya = 0 (nol), berarti model selalu diterima. Model *over-identified* jika nilai df-nya positif berarti model diterima. Sedangkan model yang *under-identified* adalah model yang memiliki nilai df negatif sehingga model ditolak

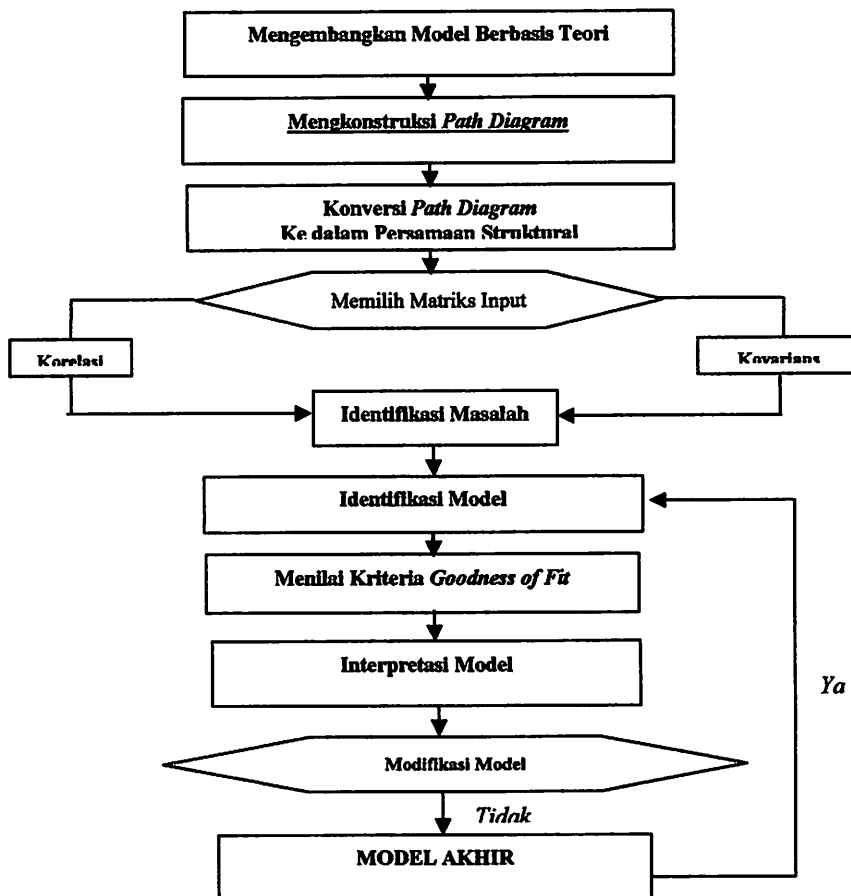
#### **1.8.2.6. Menilai Kriteria *Goodness-Of-Fit***

Untuk mengetahui model fit atau tidaknya yaitu dengan cara menentukan nilai kelayakan nilai estimate, yaitu dengan nilai korelasinya positif.

### 1.8.2.7. Interpretasi Model dan Modifikasi Model

Bilamana model cukup baik, maka langkah berikutnya dalam SEM adalah melakukan interpretasi. Bilamana belum baik, maka perlu diadakan modifikasi. Beberapa program komputer, seperti LISREL dan AMOS, dilengkapi dengan indeks modifikasi. Sebuah nilai indeks modifikasi menunjukkan bilamana model tersebut dimodifikasi (misal ditambah jalur hubungannya atau sebaliknya dihilangkan). Interpretasi model dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *total effect* masing-masing indikator. Jika bernilai positif maka tidak perlu dilakukan modifikasi model. Untuk lebih jelasnya masing-masing langkah dalam SEM dapat dilihat pada diagram berikut :

**Diagram 1.3.**  
**Langkah-langkah dalam SEM**



## **1.9 Data dan Sumber Data**

Mejelaskan data-data yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan studi yang akan dilakukan

### **1.9.1 Macam-Macam Data**

Menjelaskan tentang macam-macam data yang berkaitan dengan kualitas taman. Macam-macam data yang dibutuhkan dalam studi ini yaitu :

1. Kebijakan Publik
  - a. Ada tidaknya implementasi kebijakan
  - b. Ada tidaknya evaluasi kebijakan
2. Pemeliharaan
  - a. Ada tidaknya jadwal pemeliharaan
  - b. Ada tidaknya pengawasan pada jadwal pemeliharaan
3. Modal
  - a. Besarnya biaya perencanaan
  - b. Besarnya biaya pelaksanaan
  - c. Besarnya biaya pemeliharaan
4. Partisipasi
  - a. Seberapa tinggi intensitas kerja bhakti / gotong royong
  - b. Seberapa tinggi intensitas pelaporan tentang kerusakan tanaman maupun area taman
5. Perilaku
  - a. Seberapa tinggi intensitas yang dilakukan dalam memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak
  - b. Menjaga kebersihan area taman (intensitas pembuangan sampah ke TPS / TPA )
6. Kualitas
  - a. Keberagaman jenis tanaman
  - b. Keberadaan pagar pembatas taman
  - c. Keberadaan lampu taman

### **1.9.2 Sumber Data**

Menjelaskan tentang sumber data dalam memperoleh data-data yang berkaitan dengan kualitas taman. Data-data yang berkaitan dengan kualitas taman diperoleh dari Dinas Pertamanan Kota Probolinggo berupa data sekunder.

### **1.10 Sistematika Pembahasan**

Dalam penyusunan laporan ini digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

#### **Bab I       Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan yang meliputi lingkup lokasi dan lingkup materi, tinjauan pustaka, landasan penelitian, kerangka penelitian, metode penelitian, data dan sumber data dan sistematika pembahasan.

#### **Bab II       Gambaran Umum Lokasi Studi**

Di dalam bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum lokasi studi yang meliputi : gambaran taman di Kota Probolinggo dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas taman di kota probolinggo

#### **Bab III      Analisa Kualitas**

Berisikan tentang penentuan kriteria/ kelas tiap indikator dan analisa kualitas taman di Kota Probolinggo

#### **Bab IV      Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang diambil dari bab sebelumnya, berupa temuan-temuan dan pada akhirnya akan dibuat sebagai rekomendasi

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM TAMAN KOTA**

Bab ini akan menjelaskan gambaran umum taman kota dan selanjutnya akan dideskripsikan gambaran tentang variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi kualitas taman di jalur jalan utama Kota Probolinggo.

#### **2.1 Gambaran Umum Taman di Kota Probolinggo**

Pada mulanya sebelum dibuat taman-taman, dikanan-kiri jalan hanyalah lahan kosong yang kurang termanfaatkan keberadaannya. Berawal dari hal tersebut, akhirnya pada tahun 2004 setelah Walikota Buchori menggalakkan gerakan sadar lingkungan, maka Pak Walikota menghimbau kepada satuan kerja (Satker), yang diawali dari satker pemerintahan kemudian menjalar pada satker swasta untuk membuat taman-taman pada lahan yang kosong tersebut (*Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo*).

Pada awalnya kebijakan walikota tersebut menimbulkan pertentangan dari berbagai pihak, salah satunya oleh beberapa lembaga pendidikan. Hal tersebut karena dikhawatirkan akan membebani orang tua siswa. Namun setelah mendalami arah program pengadaan taman tersebut (selain kota tampak asri dan sehat juga akan membuat suasana iklim investasi menjadi lebih nyaman), ternyata semua itu bisa dipecahkan bersama-sama. Hingga pada akhirnya terciptalah taman-taman yang indah di ruas jalan raya di Kota Probolinggo ini.

Taman yang akan dijadikan sampel pada studi ini ada 128 taman. Pengambilan sampel ini dikarenakan 11 ruas taman tersebut berada di ruas jalan utama dan merupakan taman-taman yang pertama kali dibangun. Tiap ruas taman tersebut mewakili 11 satuan kerja (satker) dan taman pada masing-masing ruas jalan tersebut memiliki perlakuan yang sama pada tiap variabel. Satuan kerja yang mewakili tiap ruas taman tersebut disajikan pada tabel 2.1.

Taman-taman yang telah dibuat oleh seluruh instansi ini telah membuat perubahan besar pada Kota Probolinggo, hingga pada akhirnya slogan Kota Probolinggo yaitu BESTARI dapat terlaksana dengan keindahan dan keasrian taman di Kota probolinggo.



**Tabel 2.1.  
Satuan Kerja (Satker)  
Taman di Kota Probolinggo**

No.	Satker	Anggota	Keterangan
1	Dinas	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Dinas Pengelola Keuangan Daerah</li> <li>▪ Dinas Sosial dan Pemberdayaan Daerah</li> <li>▪ Dinas Kesehatan</li> <li>▪ Dinas Pertanian</li> <li>▪ Dinas Pekerjaan Umum</li> <li>▪ Dinas Tenaga Kerja</li> <li>▪ Dinas Kopindag</li> <li>▪ Dinas Perhubungan</li> <li>▪ Dinas Pendidikan</li> <li>▪ Dinas Kelautan dan Perikanan</li> <li>▪ Dinas Perijinan dan Penanaman Modal</li> </ul>	Ruas Jalan Soekarno Hatta (Taman A)
2	Instansi Vertikal	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ POLRESTA</li> <li>▪ KODIM</li> <li>▪ LAPAS</li> <li>▪ BPN</li> <li>▪ BPS</li> <li>▪ Bea Cukai</li> <li>▪ Kantor PBB</li> <li>▪ Kantor Dispenda TK.1</li> <li>▪ Kantor Depag</li> <li>▪ Bulod Drive VIII</li> <li>▪ PT. PLN</li> <li>▪ PT. POS INDONESIA</li> <li>▪ PT. TELKOM</li> <li>▪ PLN UPT Probolinggo</li> <li>▪ Perhutani</li> </ul>	Ruas Jalan Panglima Sudirman (Taman B)
3	Perusahaan Kecil dan Organisasi Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ CV. Sumber Setia</li> <li>▪ UD. Merpati</li> <li>▪ UD. Akas</li> <li>▪ UD. Surya Raya Motor</li> <li>▪ UD. Andika Diesel</li> <li>▪ UD. Mega Perkasa</li> <li>▪ SPBU Ketapang</li> <li>▪ SPBU Pilang</li> <li>▪ SPBU Sukoharjo</li> <li>▪ SPBU Mayangan</li> <li>▪ PKK</li> <li>▪ Autoban</li> <li>▪ Toko Prima</li> <li>▪ Toko Sarina</li> <li>▪ Ruko Manunggal</li> <li>▪ Bakso Edi</li> </ul>	Ruas Jalan DR. Soetomo (Taman C)

Lanjutan Tabel 2.1

4	Badan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Badan Lingkungan Hidup</li> <li>▪ Badan Kepegawaian Daerah</li> <li>▪ Badan Pengawas Daerah</li> <li>▪ Badan Kependudukan Cakil dan KB</li> <li>▪ RSUD Moch. Saleh</li> <li>▪ Sekretaris Daerah</li> <li>▪ PDAM Kota Probolinggo</li> </ul>	Ruas Jalan Pahlawan (Taman D)
5	Kantor/Bagian/Kecamatan/Kelurahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kantor Kesbang Politik dan Linmas</li> <li>▪ Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah</li> <li>▪ Kantor Informasi dan Komunikasi</li> <li>▪ Kantor Satpol PP</li> <li>▪ Kantor Diklat dan Litbangda</li> <li>▪ Kantor Pemuda dan Pariwisata</li> <li>▪ Bagian Pemerintahan</li> <li>▪ Bagian Aset dan Kemitraan</li> <li>▪ Bagian Organisasi</li> <li>▪ Kecamatan Wonoasih</li> <li>▪ Kecamatan Kademangan</li> <li>▪ Kecamatan Mayangan</li> <li>▪ Kelurahan Se-Kecamatan Mayangan</li> <li>▪ Kelurahan Se-Kecamatan Kademangan</li> <li>▪ Kelurahan Se-Kecamatan Wonoasih</li> </ul>	Ruas Jalan Bromo (Taman E)
6	Perusahaan Besar	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PT. INDOSAT</li> <li>▪ PT. TELKOMSEL</li> <li>▪ PT. DJARUM</li> <li>▪ PO.Akas Group</li> <li>▪ Bank Jatim</li> <li>▪ PT. Kutai Timber Indonesia (KTI)</li> <li>▪ PT. Amak Firdaus Utomo (AFU)</li> <li>▪ PT. Sulindo</li> <li>▪ PT. Asuransi Jiwa Sraya</li> <li>▪ PT. Indah Makmur</li> <li>▪ PT. Sun Star Motor</li> <li>▪ PT. Langkah Jaya</li> <li>▪ PT. Rajawali</li> <li>▪ PT. Perumnas Cabang Probolinggo</li> <li>▪ PT. Karya Marga</li> <li>▪ PT. Karya Mandala</li> <li>▪ Perusahaan Air Minum OSMO</li> </ul>	Ruas Jalan Brantas (Taman F)
7	Partai	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ PDI</li> <li>▪ GOLKAR</li> <li>▪ P3</li> <li>▪ PKB</li> <li>▪ PKS</li> <li>▪ PAN</li> </ul>	Ruas Jalan HOS. Cokroaminoto (Taman G)

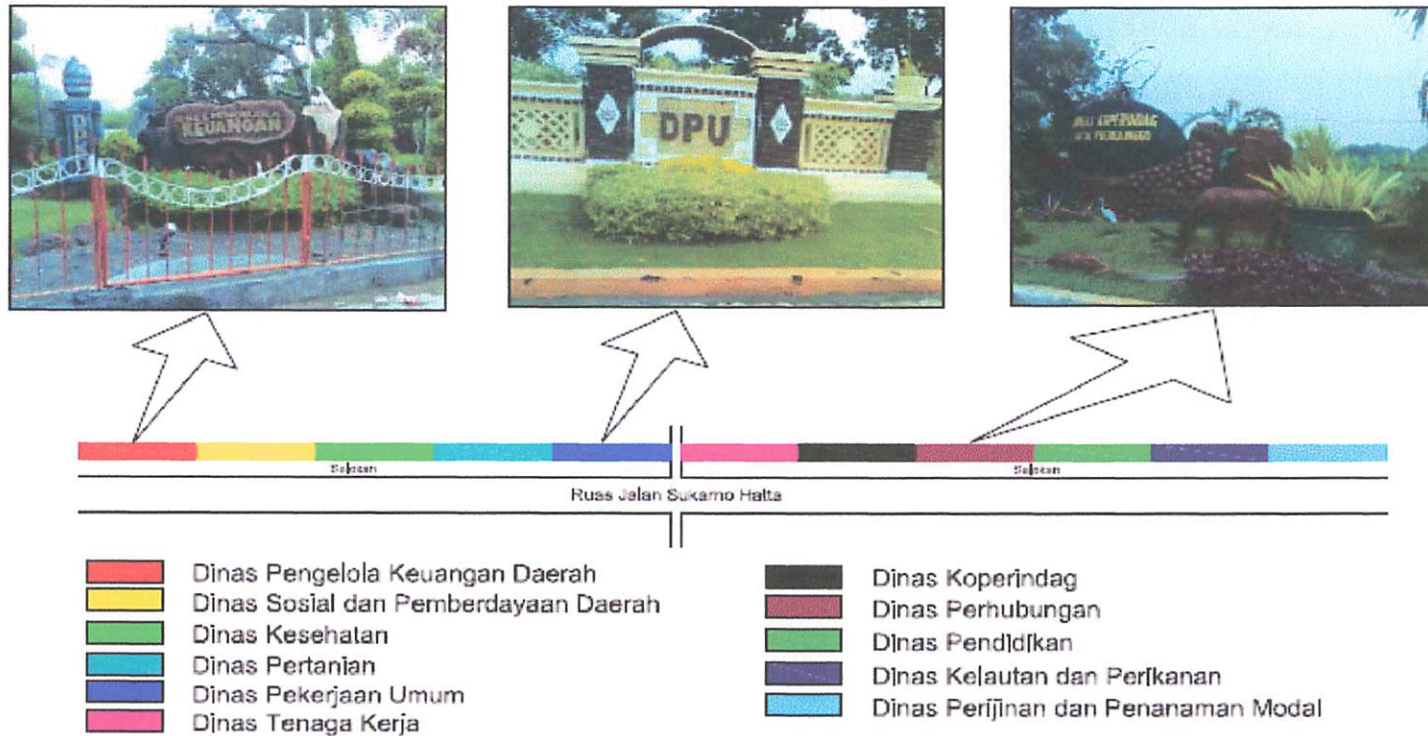
Lanjutan Tabel 2.1

8	SLTA/Sederajat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ SMAN 2</li> <li>▪ SMAN 1</li> <li>▪ SMAN 3</li> <li>▪ MAN 2</li> <li>▪ MAN 1</li> <li>▪ SMAN 4</li> <li>▪ SMA ISLAM</li> <li>▪ SMK N 3</li> <li>▪ SMA SETIA &amp; SMP SETIA</li> <li>▪ SMAK</li> <li>▪ SMK TAMAN KARYA</li> <li>▪ SMA TAMAN MADYA</li> <li>▪ SMK N 1</li> <li>▪ SMKN 2</li> </ul>	Ruas Jalan Mastrip (Taman H)
9	SD/ Sederajat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ SDN Sukabumi 10</li> <li>▪ SDN Sukabumi 3</li> <li>▪ SDN Sukabumi 2</li> <li>▪ SDN Tisnonegaran 2</li> <li>▪ SDN Tisnonegaran 1</li> <li>▪ SDN Materdai</li> </ul>	Ruas Jalan Ir. Sutami (Taman I)
10	SLTP/ Sederajat	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ SMP N 1</li> <li>▪ SMP N 2</li> <li>▪ SMP N 3</li> <li>▪ SMP N 4</li> <li>▪ SMP N 5</li> <li>▪ SMP N 6</li> <li>▪ SMP N 7</li> <li>▪ SMP N 8</li> <li>▪ SMP N 9</li> <li>▪ SMP N 10</li> <li>▪ SMP PGRI</li> <li>▪ SMP TAMAN DEWASA</li> </ul>	Ruas Jalan Prof. Hamka (Taman J)
11	Hotel dan Rumah Makan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Hotel Bromo View</li> <li>▪ Hotel Bromo Permai</li> <li>▪ Hotel Tampiarito</li> <li>▪ Hotel Victoria</li> <li>▪ Hotel Ratna</li> <li>▪ R.M. Sumber Hidup</li> <li>▪ R.M. Nirwana</li> </ul>	Ruas Jalan KH. Hasan Genggong (Taman K)

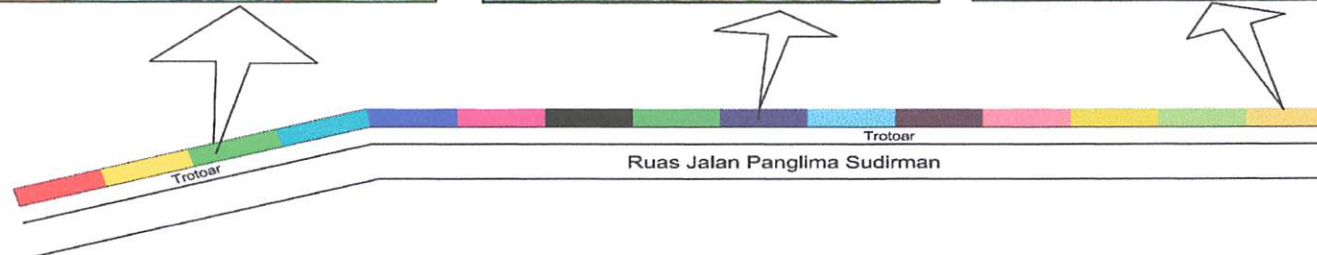
Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo










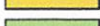





## Gambar 2.1 Taman di Ruas Jalan Soekarno Hatta

Mewak[[i]] Sektor Dinas



**Gambar 2.2**  
**Taman di Ruas Jalan Panglima Sudirman**  
 Mewakili Sektor Instansi Vertikal

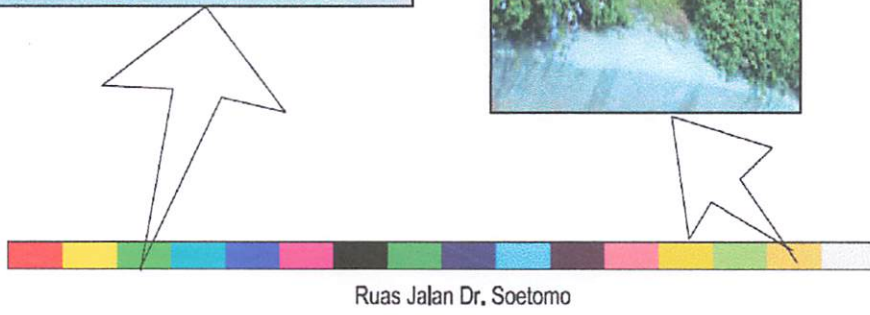


- |   |   |   |                      |
|---|---|---|----------------------|
|    | Polresta                                  |    | Kantor Depag         |
|    | Kodim                                     |    | Bulog Drive VIII     |
|    | UPTD Pusat Informasi dan Studi Lingkungan |    | PT. PLN              |
|   | BPN                                       |  | PT. Pos Indonesia    |
|  | BPS                                       |  | PT Telkom            |
|  | Bea Cukai                                 |  | PLN UPT. Probolinggo |
|  | Kantor PBB                                |  | Perum Perhutani      |
|  | Kantor Dispenda TK. I                     |   |                      |

## Gambar 2.3

# Taman di Ruas Jalan DR. Soetomo

Mewakili Sektor Organisasi Kecil dan Organisasi Kemasyarakatan



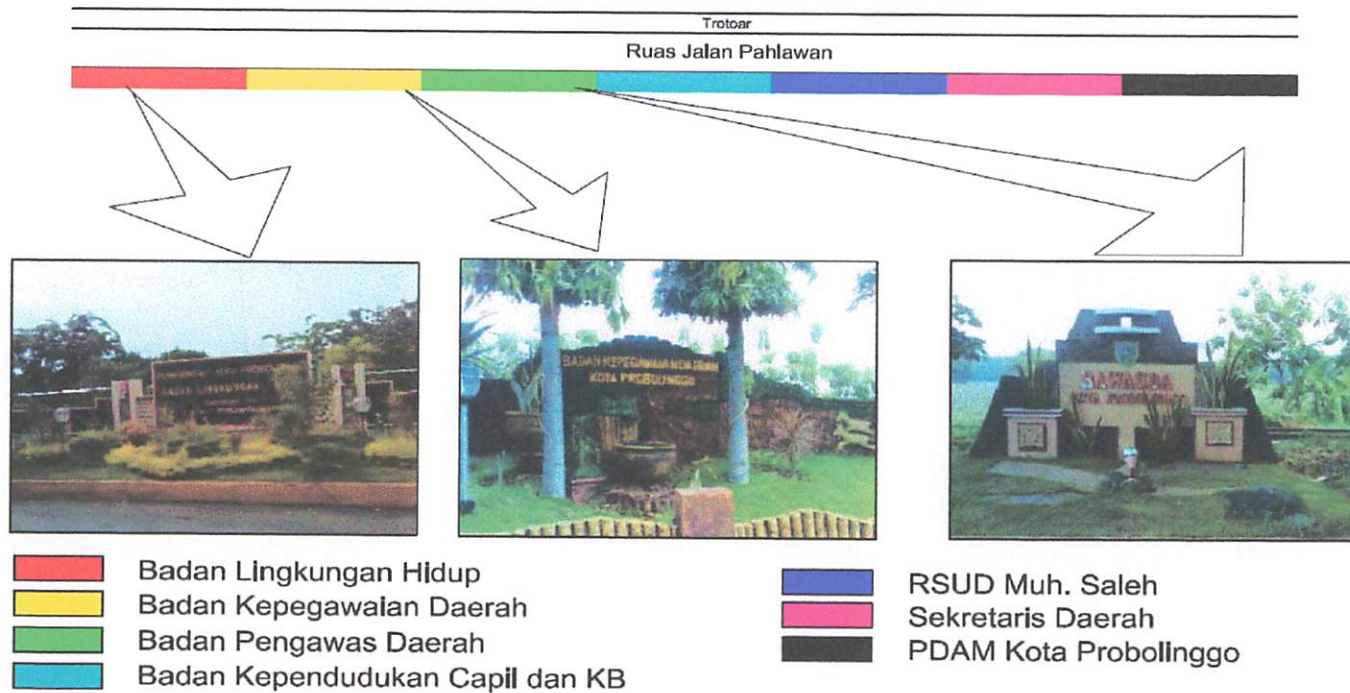
-  CV. Sumber Setia
-  UD. Merpati
-  UD. Akas
-  UD. Surya Raya Motor
-  UD. Andika Diesel
-  Mega Perkasa
-  SPBU Ketapang
-  SPBU Pilang
-  SPBU Sukoharjo

-  SPBU Mayangan
-  PKK
-  Auto Ban
-  Toko Prima
-  Toko Sarina
-  Ruko Manunggal
-  Bakso Edi



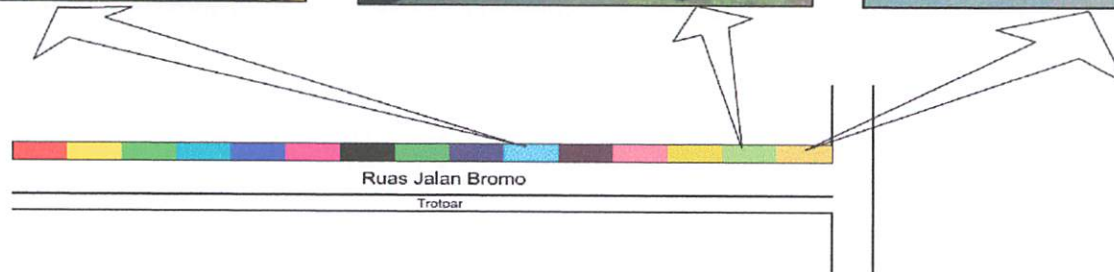
## Gambar 2.4 Taman di Ruas Jalan Pahlawan

Mewakili Sektor Badan



## Gambar 2.5 Taman di Ruas Jalan Bromo

Mewakili Sektor Kantor/Bagian/Kecamatan/Kelurahan

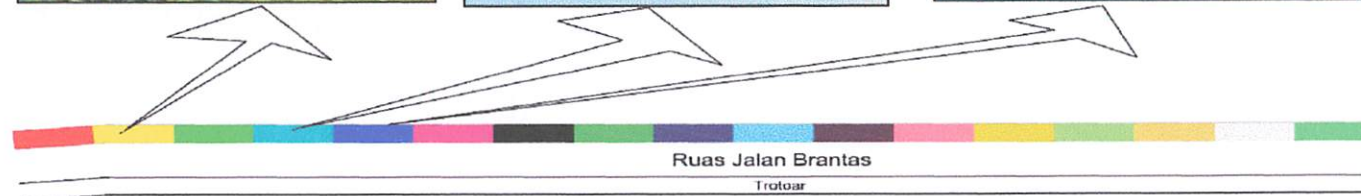


- |   |   |   |                                  |
|---|---|---|----------------------------------|
|    | Kantor Kesbangpol dan Linmas              |    | Kecamatan Wonoasih               |
|    | Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah |    | Kecamatan Kademangan             |
|   | Kantor Informasi dan Komunikasi           |   | Kecamatan Mayangan               |
|  | Kantor Satpol PP                          |  | Kelurahan Sekecamatan Kademangan |
|  | Kantor Diklat dan Litbangda               |  | Kelurahan Sekecamatan Wonoasih   |
|  | Kantor Pemuda dan Pariwisata              |  | Kelurahan Sekecamatan Mayangan   |
|  | Bagian Pemerintahan                       |   |                                  |
|  | Bagian Aset dan Kemitraan                 |   |                                  |
|  | Bagian Organisasi                         |   |                                  |



## Gambar 2.6 Taman di Ruas Jalan Brantas

Mewakili Sektor Perusahaan Besar



	PT. Indosat		PT. Indah Makmur
	PT. Telkomsel		PT. Sun Star Motor
	PT. Djarum		PT. Langkah Jaya
	PO. Akas Group		PT. Rajawali
	Bank Jatim		PT. Perumnas Cab. Probolinggo
	PT. Kutai Timber Indonesia		PT. Karya Marga
	PT Anak Firdaus Utomo		PT Karya Mandala
	PT. Sulindo		Perusahaan Air Minum Osmo
	PT Asuransi Jiwa Sraya		

# Gambar 2.7 Taman di Ruas Jalan HOS. Cokroaminoto

Mewakili Sektor Partai



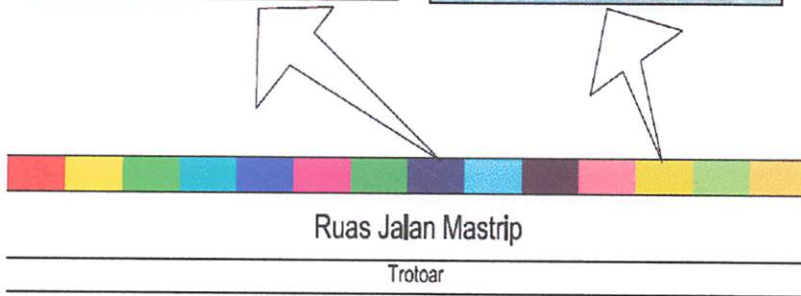
 Partai PDIP  
 Partai Golkar  
 Partai PPP






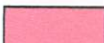



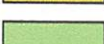




 Partai PKB  
 Partai PKS  
 Partai PAN

# Gambar 2.8

## Taman di Ruas Jalan Mastrip

Mewakili Sektor SLTA / Sederajat



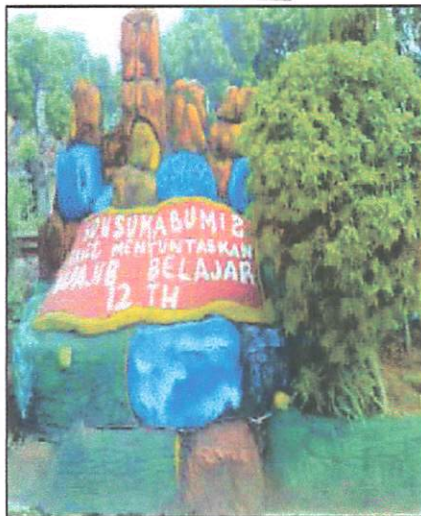
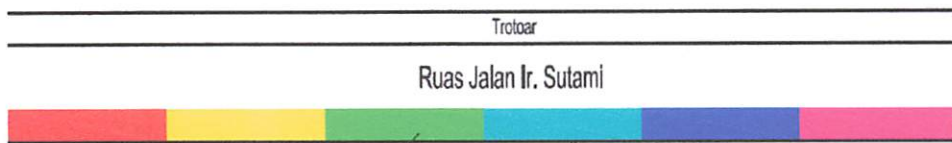
- |   |           |   |                   |
|---|-----------|---|-------------------|
|  | SMAN 2    |  | SMA dan SMP SETIA |
|  | SMAN 1    |  | SMAK              |
|  | SMAN 3    |  | SMK TAMAN KARYA   |
|  | MAN 2     |  | SMA TAMAN MADYA   |
|  | MAN 1     |  | SMKN 1            |
|  | MAN 4     |  | SMKN 2            |
|  | SMA ISLAM |   |                   |
|  | SMKN 3    |   |                   |



# Gambar 2.9

## Taman di Ruas Jalan IR. Sutami

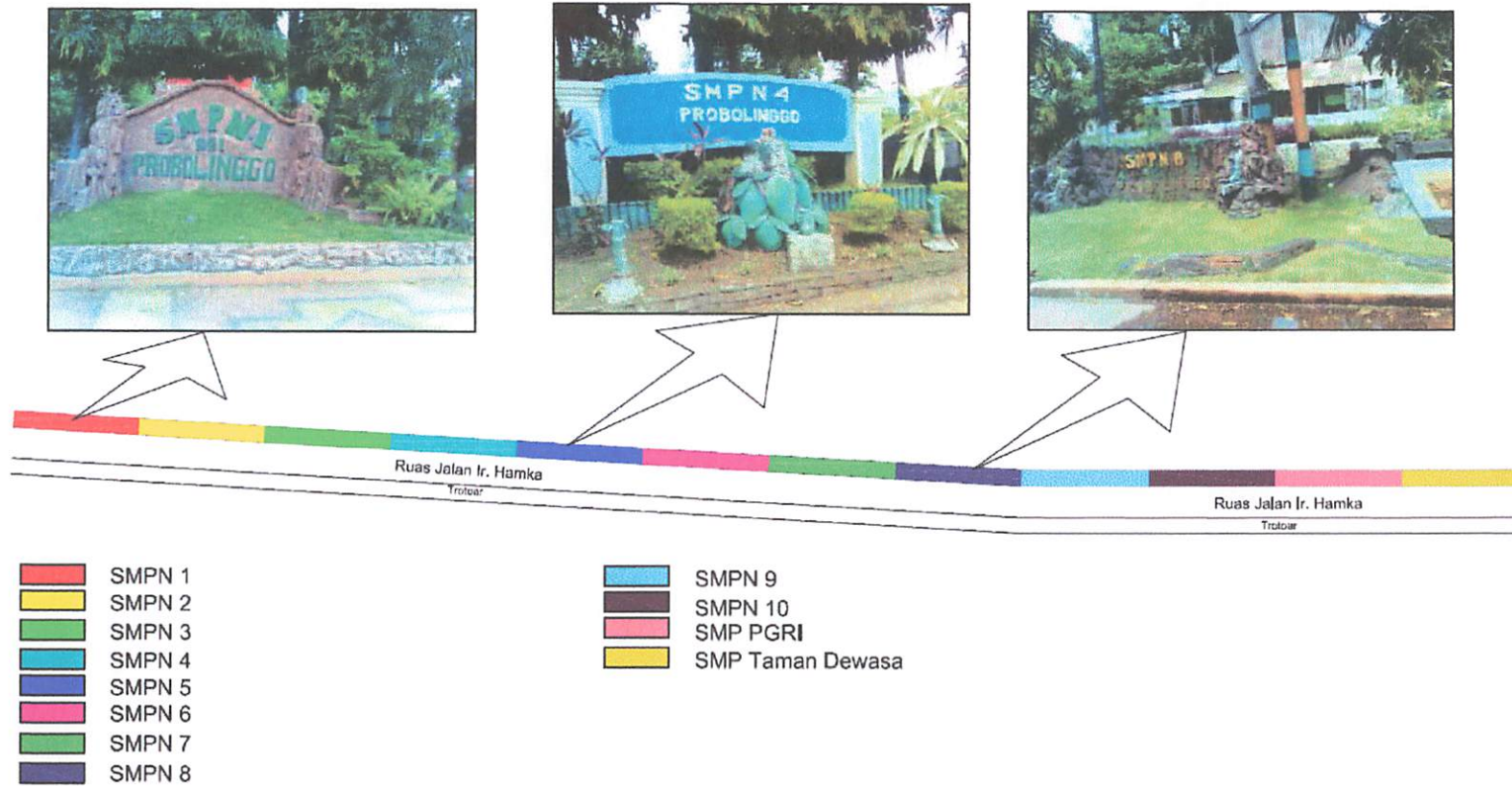
Mewakili Sektor SD / Sederajat



-  SDN Sukabumi 10
-  SDN Sukabumi 3
-  SDN Sukabumi 2

-  SDN Tisnonegaran 2
-  SDN Tisnonegaran 1
-  SDN Materdai

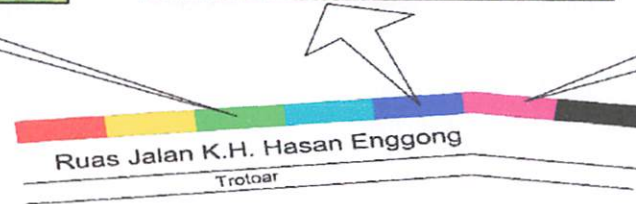
**Gambar 2.10**  
**Taman di Ruas Jalan IR. Hamka**  
 Mewakili Sektor SLTP / Sederajat



## Gambar 2.11

# Taman di Ruas Jalan KH. Hasan Genggong

Mewakili Sektor Hotel dan Rumah Makan



Hotel Bromo View  
Hotel Bromo Permai  
Hotel Tampiarito  
Hotel Victoria



Hotel Ratna  
R. M. Sumber Hidup  
R. M. Nirwana

## **2.2 Deskripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Taman di Jalur Jalan Utama Kota Probolinggo**

Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi kualitas taman di jalur jalan utama Kota Probolinggo ini antara lain : kebijakan publik, pemeliharaan, modal, partisipasi dan perilaku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut :

### **2.2.1 Kebijakan Publik**

Kebijakan publik disini lebih kepada pemanfaatan yang strategis terhadap sumber-sumber daya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah yang dituangkan kedalam peraturan pemerintahan. Dimana terdapat implementasi dan evaluasi terhadap kualitas taman. Nilai implementasi dan evaluasi ini merupakan nilai paten yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pertamanan Kota Probolinggo.

#### **2.2.1.1. Implementasi**

Maksud dari implementasi disini yaitu seberapa besar proses yang telah dilakukan dalam mentransformasikan suatu rencana (pembuatan taman) kedalam praktik untuk mencapai tujuan. Keberadaan tiap ruas taman di Kota Probolinggo ada yang implementasinya 100%, 85%, dan 50%. Untuk lebih jelasnya implementasi dari tiap taman pada masing-masing ruas jalan disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2.2**  
**Implementasi Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Implementasi</b>
A	Implementasi 100%
B	Implementasi 100%
C	Implementasi 50%
D	Implementasi 100%
E	Implementasi 85%
F	Implementasi 85%
G	Implementasi 100%
H	Implementasi 50%
I	Implementasi 85%
J	Implementasi 85%
K	Implementasi 50%

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo

### 2.2.1.2. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud disini yaitu seberapa sering dilakukan suatu pembahasan dari hasil yang telah diperoleh dalam suatu program (pembuatan taman) untuk dikaitkan dengan pelaksanaannya Evaluasi dari keberadaan taman dikota probolinggo ada beberapa macam, yaitu ada beberapa taman yang evaluasinya 2 bulan sekali, 3 bulan sekali. Untuk lebih jelasnya evaluasi masing-masing taman di Kota Probolinggo dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.3**  
**Evaluasi Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Evaluasi</b>
A	Evaluasi 2 bulan sekali
B	Evaluasi 2 bulan sekali
C	Evaluasi 3 bulan sekali
D	Evaluasi 3 bulan sekali
E	Evaluasi 2 bulan sekali
F	Evaluasi 3 bulan sekali
G	Evaluasi 2 bulan sekali
H	Evaluasi 3 bulan sekali
I	Evaluasi 3 bulan sekali
J	Evaluasi 3 bulan sekali
K	Evaluasi 3 bulan sekali

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo

### 2.2.2 Pemeliharaan

Pemeliharaan di sini merujuk pada penjagaan dan perawatan areal taman kota dengan segala fasilitas di dalamnya, agar kondisinya tetap baik atau sebisa mungkin dipertahankan pada keadaan yang sesuai dengan tujuan rancangan atau desain semula. Dalam hal ini pemeliharaan akan menggunakan dua indikator yaitu ada atau tidaknya jadwal pemeliharaan dan pengawasan pada jadwal pemeliharaan yang sudah ditentukan.

#### 2.2.2.1. Jadwal pemeliharaan

Jadwal pemeliharaan disini yaitu seberapa besar intensitas yang dilakukan dalam penjagaan dan perawatan taman dalam hal penyiraman dan pemupukan. Untuk jadwal pemeliharaan pada masing-masing taman dilokasi studi ada yang penyiraman sehari 2x, pemupukannya seminggu 2x, dan ada yang



penyiramannya sehari 1x, pemupukan seminggu 1x. Untuk lebih jelasnya mengenai jadwal pemeliharaan tiap taman akan disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 2.4**  
**Jadwal Pemeliharaan Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Jadwal Pemeliharaan</b>
A	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x
B	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x
C	Penyiraman sehari 1x, pemupukan seminggu 1x
D	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x
E	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x
F	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x
G	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x
H	Penyiraman sehari 1x, pemupukan seminggu 1x
I	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x
J	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x
K	Penyiraman sehari 1x, pemupukan seminggu 1x

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo

**2.2.2.2. Pengawasan pada jadwal pemeliharaan**

Pengawasan disini dinilai dari seberapa seringnya pengawasan pada jadwal pemeliharaan pada masing-masing ruas taman yang ada di Kota Probolinggo. Dari data yang ada, pengawasan tiap ruas taman dilakukan seminggu 1x, seminggu 2x dan seminggu 3x. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.5**  
**Pengawasan Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Pengawasan Pada masing-masing Jadwal Pemeliharaan</b>
A	Pengawasan seminggu 3x
B	Pengawasan seminggu 3x
C	Pengawasan seminggu 1x
D	Pengawasan seminggu 3x
E	Pengawasan seminggu 2x
F	Pengawasan seminggu 2x
G	Pengawasan seminggu 3x
H	Pengawasan seminggu 1x
I	Pengawasan seminggu 2x
J	Pengawasan seminggu 2x
K	Pengawasan seminggu 1x

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo

### 2.2.3 Modal

Modal yang dimaksud disini yaitu sejumlah dana (biaya) yang harus dikeluarkan untuk melakukan suatu kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas taman yaitu dapat dilihat dari besarnya anggaran biaya perencanaan, pelaksanaan maupun pemeliharaan pada masing-masing taman.

#### 2.2.3.1. Biaya Perencanaan

Biaya perencanaan disini yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat merencanakan dalam pembangunan atau pengadaan taman. Dalam hal biaya perencanaan taman di lokasi studi paling tinggi yaitu Rp.85.000.000 dan paling rendah Rp.50.000.000. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.6**  
**Biaya Perencanaan Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Biaya Perencanaan</b>
A	Rp. 85.000.000
B	Rp. 82.500.000
C	Rp. 57.570.000
D	Rp. 85.000.000
E	Rp. 74.600.000
F	Rp. 77.550.000
G	Rp. 80.000.000
H	Rp. 50.000.000
I	Rp. 74.000.000
J	Rp. 76.350.000
K	Rp. 55.640.000

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo

#### 2.2.3.2. Biaya Pelaksanaan

Biaya pelaksanaan disini yaitu besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat merealisasikan taman di Kota Probolinggo. Untuk biaya pelaksanaan taman dilokasi studi paling tinggi yaitu Rp. 150.000.000 dan paling rendah Rp.90.000.000. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.7**  
**Biaya Pelaksanaan Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Biaya Pelaksanaan</b>
A	Rp. 150.000.000
B	Rp. 137.230.000
C	Rp. 101.370.000
D	Rp. 135.100.000
E	Rp. 122.000.000
F	Rp. 127.500.000
G	Rp. 133.300.000
H	Rp. 90.000.000
I	Rp. 106.600.000
J	Rp. 107.750.000
K	Rp. 98.000.000

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo

### **2.2.3.3. Biaya Pemeliharaan**

Biaya pemeliharaan yaitu biaya-biaya yang disediakan untuk pemeliharaan taman yang sudah ada, sehingga dari adanya biaya pemeliharaan taman ini diharapkan keberlangsungan dari sebuah keberadaan taman. Untuk biaya pemeliharaan taman di lokasi studi paling tinggi yaitu Rp.10.000.000 dan paling rendah Rp.7.500.000. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.8**  
**Biaya Pemeliharaan Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Biaya Pemeliharaan</b>
A	Rp. 10.000.000
B	Rp. 9.230.000
C	Rp. 7.320.000
D	Rp. 8.950.000
E	Rp. 8.300.000
F	Rp. 8.580.000
G	Rp. 9.150.000
H	Rp. 7.500.000
I	Rp. 8.150.000
J	Rp. 8.300.000
K	Rp. 8.025.000

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo

### 2.2.4 Partisipasi

Partisipasi disini merujuk pada kesadaran masyarakat dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan (kualitas taman). Partisipasi masyarakat akan menggunakan 2 (dua) indikator yaitu : seberapa sering intensitas yang dilakukan dalam hal kerja bakti / gotong royong dan pelaporan tentang kerusakan tanaman maupun area taman oleh masing-masing satuan kerja (satker).

#### 2.2.4.1. Kerja Bakti/Gotong Royong

Pada tiap taman di lokasi studi kerja bakti/gotong royong dilakukan seminggu 3x, seminggu 2x, dan seminggu 1x. Untuk intensitas kerja bakti/gotong royong pada masing-masing taman akan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 2.9**  
**Intensitas Kerja Bakti/Gotong Royong Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo**

Taman	Kerja bakti/ gotong royong
A	Seminggu 3x
B	Seminggu 3x
C	Seminggu 1x
D	Seminggu 2x
E	Seminggu 2x
F	Seminggu 2x
G	Seminggu 3x
H	Seminggu 1x
I	Seminggu 2x
J	Seminggu 2x
K	Seminggu 1x

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo

#### 2.2.4.2. Pelaporan Tentang Kerusakan Tanaman Maupun Area Taman

Pada lokasi studi pelaporan tentang kerusakan tanaman maupun area taman dilakukan seminggu 3x, seminggu 2x, dan seminggu 1x. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 2.10**  
**Pelaporan Kerusakan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo**

Taman	Pelaporan Kerusakan
A	Seminggu 3x
B	Seminggu 3x
C	Seminggu 1x
D	Seminggu 3x

*Lanjutan Tabel 2.10*

<b>Taman</b>	<b>Pelaporan Kerusakan</b>
E	Seminggu 2x
F	Seminggu 2x
G	Seminggu 3x
H	Seminggu 1x
I	Seminggu 2x
J	Seminggu 2x
K	Seminggu 1x

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo

### 2.2.5 Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap lingkungan (taman). Masyarakat disini diwakili oleh satuan kerja (satker). Dalam hal ini variabel perilaku menggunakan 2 (dua) indikator yaitu: seberapa sering intensitas yang dilakukan dalam memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak, dan menjaga kebersihan area taman.

#### 2.2.5.1. Memperbaiki Tanaman dan Fasilitas Taman Yang Rusak

Yang dimaksud dengan memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak disini yaitu meliputi penggantian tanaman yang rusak, pengecatan, penggantian lampu dan bak sampah yang rusak. Di tiap taman ada yang dilakukan 1 tahun 2 x dan 1 tahun 1x. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.11**  
**Intensitas Memperbaiki Tanaman dan Fasilitas Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Memperbaiki Tanaman dan Fasilitas Taman</b>
A	1 tahun 2x
B	1 tahun 2x
C	1 tahun 1x
D	1 tahun 2x
E	1 tahun 1x
F	1 tahun 1x
G	1 tahun 2x
H	1 tahun 1x
I	1 tahun 1x
J	1 tahun 1x
K	1 tahun 1x

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo

### 2.2.5.2. Menjaga Kebersihan Area Taman

Yang dimaksud dengan menjaga kebersihan area taman disini yaitu seberapa sering intensitas pembuangan sampah dari taman yang ada ke TPS / TPA terdekat. Dalam hal ini intensitas pembuangan sampah ke TPS / TPA ) paling sering dilakukan yaitu pada taman A, B,D,E, F,G, I, dan J yaitu sehari 2x. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2.12**  
**Intensitas Menjaga Kebersihan Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Menjaga Kebersihan Taman</b>
A	Sehari 2x
B	Sehari 2x
C	Sehari 1x
D	Sehari 2x
E	Sehari 2x
F	Sehari 2x
G	Sehari 2x
H	Sehari 1x
I	Sehari 2x
J	Sehari 2x
K	Sehari 1x

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo

### 2.2.6 Kualitas Taman

Kualitas taman sendiri dinilai dari sisi keindahan taman yang terdiri dari keberagaman tanaman, keberadaan pagar taman, dan keberadaan lampu taman.

#### 2.2.6.1 Keberagaman Jenis Tanaman

keberagaman jenis tanaman disini dilihat dari banyaknya ragam tanaman yang ada di tiap taman. Taman yang memiliki keragaman tanaman paling tinggi yaitu taman A, B, C, G, dan taman I yaitu memiliki 6 ragam tanaman. Keberagaman tanaman tersebut disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 2.13**  
**Keberagaman Tanaman Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Keberagaman Tanaman</b>
A	6 jenis tanaman
B	6 jenis tanaman
C	6 jenis tanaman
D	5 jenis tanaman
E	5 jenis tanaman
F	5 jenis tanaman
G	6 jenis tanaman
H	4 jenis tanaman
I	6 jenis tanaman
J	5 jenis tanaman
K	4 jenis tanaman

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo

#### 2.2.6.2 Keberadaan Pagar Taman

Pada taman yang ada di wilayah studi, terdapat beberapa ruas taman yang memiliki pagar dan ada beberapa taman yang tidak memiliki pagar seperti pada taman B, C, E, F, G, H, dan taman J. Keberadaan pagar pada masing-masing taman yang ada di lokasi studi disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 2.14**  
**Keberadaan Pagar Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Keberadaan Pagar Tanaman</b>
A	9 taman berpagar
B	11 taman berpagar
C	7 taman berpagar
D	4 taman berpagar
E	8 taman berpagar
F	7 taman berpagar
G	2 taman berpagar
H	6 taman berpagar
I	2 taman berpagar
J	8 taman berpagar
K	5 taman berpagar

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo

### 2.2.6.3 Keberadaan Lampu Taman

Selain sebagai hiasan pada taman, lampu taman juga berfungsi sebagai alat untuk menerangi taman pada malam hari. Taman di Kota Probolinggo rata-rata memiliki lampu taman. Berikut keberadaan lampu taman pada masing-masing taman di Kabupaten Probolinggo.

**Tabel 2.15**  
**Keberadaan Lampu Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Keberadaan Lampu Taman</b>
A	15 unit lampu taman
B	17 unit lampu taman
C	16 unit lampu taman
D	8 unit lampu taman
E	15 unit lampu taman
F	17 unit lampu taman
G	6 unit lampu taman
H	16 unit lampu taman
I	6 unit lampu taman
J	13 unit lampu taman
K	9 unit lampu taman

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo



## **BAB III**

### **ANALISA KUALITAS**

Bab ini akan menjelaskan tentang analisa yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas taman. Analisa tersebut antara lain penentuan kriteria/kelas pada tiap indikator yang berfungsi untuk pemberian nominal pada masing-masing variabel. Analisa selanjutnya yaitu penentuan nilai dari masing-masing variabel dengan menggunakan metode AMOS. Sehingga dengan analisa tersebut diketahui variabel mana yang pengaruhnya paling besar terhadap kualitas taman.

#### **3.1 Penentuan Kriteria/Kelas Pada Tiap Indikator**

Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi kualitas taman ini antara lain: kebijakan publik, pemeliharaan, modal, partisipasi dan perilaku. Untuk kriteria/pembagian kelas dalam pengambilan tingkatan, maka dipakai rumus sturges yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n, \text{ dimana :}$$

$$k = \text{jumlah kelas}$$

$$n = \text{jumlah keseluruhan observasi yang terdapat dalam data}$$

Sehingga jumlah kelas yang akan didistribusikan pada masing-masing indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas taman yaitu :

$$k = 1 + 3,3 \log 11$$

$$k = 1 + 3,3 \times 1,0413$$

$$= 4 \text{ kelas}$$

##### **3.1.1 Kebijakan Publik**

Kebijakan publik akan menggunakan 2 (dua) indikator yaitu implementasi, dan evaluasi kebijakan. Untuk masing-masing indikator dari variabel kebijakan publik akan dijelaskan pada uraian berikut :

###### **3.1.1.1 Implementasi**

Implementasi dari masing-masing ruas taman ini paling tinggi 100%, hal ini berarti perencanaan pengadaan taman sudah terealisasi sesuai rencana.

Untuk lebih jelasnya implementasi dari masing-masing ruas taman akan dibagi menjadi 4 kelas yaitu :

$$= \frac{100\% - 50\%}{4} = \frac{50\%}{4} = 12,5\%$$

- 50% – 62,5% = nominal 0
- 62,5% – 75% = nominal 1
- 75% – 87,5% = nominal 2
- 87,5% – 100% = nominal 3

Implementasi paling tinggi yaitu 100% dan diberi nilai 3 dan implementasi paling rendah yaitu 50% sehingga diberi nominal 0. Untuk lebih jelasnya nominal pada masing-masing ruas taman akan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**  
**Nominal Indikator Implementasi Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

Taman	Implementasi	Nominal
A	Implementasi 100%	3
B	Implementasi 100%	3
C	Implementasi 50%	0
D	Implementasi 100%	3
E	Implementasi 85%	2
F	Implementasi 85%	2
G	Implementasi 100%	3
H	Implementasi 50%	0
I	Implementasi 85%	2
J	Implementasi 85%	2
K	Implementasi 50%	0

Sumber : Hasil Analisa

### 3.1.1.2. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh masing-masing satker terhadap taman yaitu antara 2 bulan sekali dan ada beberapa taman yang dievaluasi 3 bulan sekali. Untuk lebih jelasnya masing-masing evaluasi yang dilakukan pada tiap taman akan dijelaskan pada uraian dan tabel berikut :

$$= \frac{3bulan - 2bulan}{4} = \frac{1bulan}{4} = 0,25 \text{ bulan}$$

- 2 bulan – 2,25 bulan = nominal 3
- 2,26 bulan – 2,51 bulan = nominal 2
- 2,52 bulan – 2,75 bulan = nominal 1
- 2,76 bulan – 3 bulan = nominal 0

**Ket :** angka yang disajikan diatas dikeluarkan berdasarkan rumus sturges, dengan menampilkan menjadi 4 kelas. Jika dibaca secara normal, terlihat tidak masuk akal, akan tetapi hal ini dilakukan hanya untuk mempermudah pemberian nominal pada masing-masing indikator.

Dari hasil pengkelasan diatas diperoleh nominal dari masing-masing ruas taman. Nominal paling tinggi terdapat pada taman A, B, E, dan taman G. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**  
**Nominal Indikator Evaluasi Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

Taman	Evaluasi	Nominal
A	Evaluasi 2 bulan sekali	3
B	Evaluasi 2 bulan sekali	3
C	Evaluasi 3 bulan sekali	0
D	Evaluasi 3 bulan sekali	0
E	Evaluasi 2 bulan sekali	3
F	Evaluasi 3 bulan sekali	0
G	Evaluasi 2 bulan sekali	3
H	Evaluasi 3 bulan sekali	0
I	Evaluasi 3 bulan sekali	0
J	Evaluasi 3 bulan sekali	0
K	Evaluasi 3 bulan sekali	0

Sumber : Hasil Analisa

Keseluruhan indikator dari variabel kebijakan publik, nominal klasifikasinya akan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 3.3**  
**Nominal**  
**Variabel Kebijakan Publik Tiap Ruas Taman**  
**Di Kota Probolinggo**

<b>KEBIJAKAN PUBLIK</b>											
<b>Ada Tidaknya</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>	<b>H</b>	<b>I</b>	<b>J</b>	<b>K</b>
Implementasi kebijakan	3	3	0	3	2	2	3	0	2	2	0
Evaluasi kebijakan	3	3	0	0	3	0	3	0	0	0	0

Sumber : Hasil Analisa

Kesimpulan analisa variabel kebijakan publik :

a. Implementasi kebijakan :

- Untuk nominal 3 diartikan implementasinya sudah mencapai 100%, hal ini menunjukkan bahwa taman terealisasi sudah mencapai 100%.
- Untuk nominal 2 diartikan terimplementasinya taman tersebut mencapai 85%.
- Untuk nominal 0 diartikan terimplementasinya taman tersebut baru mencapai 50%, dalam artian masih sebagian/ separuh dari taman belum terealisasi.

b. Evaluasi

- Untuk nominal 3 diartikan evaluasi dari masing-masing ruas taman sudah cukup baik yaitu pengadaan evaluasi 2 bulan sekali.
- Untuk nominal 0 diartikan evaluasi taman tersebut masih kurang, karena pengadaan evaluasi taman tersebut hanya 3 bulan sekali.

### **3.1.2 Pemeliharaan**

Pemeliharaan disini merujuk pada penjagaan dan perawatan areal taman kota dengan segala fasilitas yang ada di dalamnya, agar kondisinya tetap baik atau sebisa mungkin dipertahankan pada keadaan yang sesuai dengan tujuan rancangan atau desain semula. Dalam hal ini pemeliharaan akan menggunakan dua indikator yaitu: ada atau tidaknya jadwal pemeliharaan dan pengawasan pada jadwal pemeliharaan yang sudah ditentukan. Masing-masing indikator akan diklasifikasikan menjadi 4 kelas dan masing-masing akan diberi nominal.

#### **3.1.2.1. Jadwal pemeliharaan**

Jadwal pemeliharaan taman disini hanya berkisar pada penyiraman dan pemupukan. Taman di lokasi studi untuk penyiraman dan pemupukannya dibagi menjadi 2 (dua) yaitu penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x dan penyiraman sehari 1x dan pemupukan seminggu 1x. Untuk nilai nominal pada jadwal pemeliharaan dapat dilihat pada uraian berikut :

a. Penyiraman

$$= \frac{2x\text{sehari} - 1x\text{sehari}}{4} = \frac{1x\text{sehari}}{4} = 0,25x \text{ sehari}$$

- $1x \text{ sehari} - 1,25x \text{ sehari} = \text{nominal } 0$
- $1,26x \text{ sehari} - 1,51x \text{ sehari} = \text{nominal } 1$
- $1,52x \text{ sehari} - 1,77x \text{ sehari} = \text{nominal } 2$
- $1,78x \text{ sehari} - 2x \text{ sehari} = \text{nominal } 3$

b. Pemupukan

$$= \frac{2x\text{se min } ggu - 1x\text{se min } ggu}{4} = \frac{1x\text{se min } ggu}{4} = 0,25x \text{ seminggu}$$

- $1x \text{ seminggu} - 1,25x \text{ seminggu} = \text{nominal } 0$
- $1,26x \text{ seminggu} - 1,51x \text{ seminggu} = \text{nominal } 1$
- $1,52x \text{ seminggu} - 1,77x \text{ seminggu} = \text{nominal } 2$
- $1,78x \text{ seminggu} - 2x \text{ seminggu} = \text{nominal } 3$

**Ket :** angka yang disajikan diatas dikeluarkan berdasarkan rumus sturges, dengan menampilkan menjadi 4 kelas. Jika dibaca secara normal, terlihat tidak masuk akal, akan tetapi hal ini dilakukan hanya untuk mempermudah pemberian nominal pada masing-masing indikator.

Dari hasil pengkelasan diatas maka diperoleh nominal dari masing-masing ruas taman. Nominal paling tinggi terdapat pada taman A, B, D, E, F, G, I dan taman J. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.4**  
**Nominal Indikator Jadwal Pemeliharaan Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Jadwal Pemeliharaan</b>	<b>Nominal</b>
A	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x	3
B	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x	3
C	Penyiraman sehari 1x, pemupukan seminggu 1x	0
D	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x	3
E	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x	3
F	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x	3
G	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x	3
H	Penyiraman sehari 1x, pemupukan seminggu 1x	0
I	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x	3
J	Penyiraman sehari 2x, pemupukan seminggu 2x	3
K	Penyiraman sehari 1x, pemupukan seminggu 1x	0

Sumber : Hasil Analisa

### 3.1.2.2. Pengawasan Pada Jadwal Pemeliharaan

Pengawasan yang dimaksud disini yaitu pengawasan pada jadwal pemeliharaan tiap taman. Yaitu dengan pemberian nilai nominal pada tiap taman, dengan membaginya pada 4 kelas.

$$= \frac{3x \text{se min } ggu - 1x \text{se min } ggu}{4} = \frac{2x \text{se min } ggu}{4} = 0,5x \text{semininggu}$$

- 1x seminggu – 1,5x seminggu = nominal 0
- 1,51x seminggu – 2,01x seminggu = nominal 1
- 2,02x seminggu – 2,52x seminggu = nominal 2
- 2,53x seminggu – 3x seminggu = nominal 3

**Ket :** angka yang disajikan diatas dikeluarkan berdasarkan rumus sturges, dengan menampilkan menjadi 4 kelas. Jika dibaca secara normal, terlihat tidak masuk akal, akan tetapi hal ini dilakukan hanya untuk mempermudah pemberian nominal pada masing-masing indikator.

Dari hasil pengkelasan diatas maka diperoleh nominal dari masing-masing ruas taman. Nominal paling tinggi yaitu 3 terdapat pada taman A, B, D, dan G. Dan nominal paling kecil terdapat pada taman C, H, K Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.5**  
**Nominal Indikator Pengawasan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Pengawasan Pada masing-masing Jadwal Pemeliharaan</b>	<b>Nominal</b>
A	Pengawasan seminggu 3x	3
B	Pengawasan seminggu 3x	3
C	Pengawasan seminggu 1x	0
D	Pengawasan seminggu 3x	3
E	Pengawasan seminggu 2x	1
F	Pengawasan seminggu 2x	1
G	Pengawasan seminggu 3x	3
H	Pengawasan seminggu 1x	0
I	Pengawasan seminggu 2x	1
J	Pengawasan seminggu 2x	1
K	Pengawasan seminggu 1x	0

Sumber : Hasil Analisa

Keseluruhan indikator dari variabel pemeliharaan, nominal klasifikasinya akan dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 3.6**  
**Nominal**  
**Variabel Pemeliharaan Tiap Ruas Taman Di Kota Probolinggo**

<b>PEMELIHARAAN</b>											
<b>Ada Tidaknya</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>	<b>H</b>	<b>I</b>	<b>J</b>	<b>K</b>
Jadwal pemeliharaan (penyiraman dan pemupukan)	3	3	0	3	3	3	3	0	3	3	0
Pengawasan pada jadwal pemeliharaan	3	3	0	3	1	1	3	0	1	1	0

Sumber : Hasil Analisa

Kesimpulan analisa variabel Pemeliharaan :

a. Jadwal pemeliharaan (penyiraman dan pemupukan) :

- Untuk nominal 3 diartikan jadwal pemeliharaannya sudah baik yaitu penyiraman dilakukan sehari 2x dan pemupukan dilakukan selama seminggu 2x.
- Untuk nominal 0 diartikan jadwal pemeliharaannya kurang yaitu dengan mengadakan penyiraman sehari 1x dan pemupukan seminggu 1x.

b. Pengawasan pada jadwal pemeliharaan

- Untuk nominal 3 diartikan pengawasan pada jadwal pemeliharaan taman tersebut sudah baik yaitu pengadaan pengawasan seminggu 3x.
- Untuk nominal 1 diartikan pengawasan pada jadwal pemeliharaan taman tersebut cukup baik, karena pengawasan pada jadwal pemeliharaan taman tersebut dilakukan seminggu 2x.
- Untuk nominal 0 diartikan pengawasan pada jadwal pemeliharaan taman tersebut kurang, karena pengawasan pada jadwal pemeliharaan taman tersebut dilakukan seminggu 1x.

### 3.1.3 Modal

Modal yang dimaksud disini yaitu sejumlah dana (biaya) yang harus dikeluarkan untuk melakukan suatu kegiatan sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Dalam melihat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas taman yaitu dapat dilihat dari besarnya anggaran biaya perencanaan, pelaksanaan maupun pemeliharaan pada masing-masing taman. Untuk lebih jelasnya masing-masing indikator dari variabel modal akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 3.1.3.1. Biaya Perencanaan

Biaya perencanaan disini yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat merencanakan pembangunan atau pengadaan taman. Untuk klasifikasi biaya perencanaan dibagi menjadi 4 yaitu :

$$= \frac{85.000.000 - 50.000.000}{4} = \frac{35.000.000}{4} = 8.750.000$$



- Besar = Rp. 85.000.000 – Rp.76.250.000 = Nominal 3
- Sedang = Rp. 76.250.000 – Rp. 67.500.000 = Nominal 2
- Kecil = Rp. 67.500.000 – Rp. 58.750.000 = Nominal 1
- Sangat Kecil = Rp. 58.750.000 – Rp.50.000.000 = Nominal 0

Untuk biaya perencanaan taman di lokasi studi paling tinggi yaitu Rp.85.000.000 sehingga diberi nominal 3, dan biaya perencanaan paling rendah yaitu sebesar Rp.50.000.000 sehingga diberi nominal 0. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.7**  
**Nominal Indikator Biaya Perencanaan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo**

Taman	Biaya Perencanaan	Nominal
A	Rp. 85.000.000	3
B	Rp. 82.500.000	3
C	Rp. 57.570.000	0
D	Rp. 85.000.000	3
E	Rp. 74.600.000	2
F	Rp. 77.550.000	3
G	Rp. 80.000.000	3
H	Rp. 50.000.000	0
I	Rp. 74.000.000	2
J	Rp. 76.350.000	3
K	Rp. 55.640.000	0

Sumber : Hasil Analisa

### 3.1.3.2. Biaya Pelaksanaan

Biaya pelaksanaan disini yaitu besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan pada saat merealisasikan taman. Untuk klasifikasi biaya pelaksanaan dibagi menjadi 4 yaitu :

$$= \frac{150.000.000 - 90.000.000}{4} = \frac{60.000.000}{4} = 15.000.000$$

- Besar = Rp. 150.000.000 – Rp.135.000.000 = Nominal 3
- Sedang = Rp. 135.000.000 – Rp. 120.000.000 = Nominal 2
- Kecil = Rp. 120.000.000 – Rp. 105.000.000 = Nominal 1
- Sangat Kecil = Rp. 105.000.000 – Rp.90.000.000 = Nominal 0

Biaya pelaksanaan untuk merealisasikan taman paling tinggi yaitu Rp.150.000.000 sehingga diberi nominal 3 dan paling kecil Rp.90.000.000 diberi nominal 0. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.8**  
**Nominal Indikator Biaya Pelaksanaan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo**

Taman	Biaya Pelaksanaan	Nominal
A	Rp. 150.000.000	3
B	Rp. 137.230.000	3
C	Rp. 101.370.000	0
D	Rp. 135.100.000	3
E	Rp. 122.000.000	2
F	Rp. 127.500.000	2
G	Rp. 133.300.000	2
H	Rp. 90.000.000	0
I	Rp. 106.600.000	1
J	Rp. 107.750.000	1
K	Rp. 98.000.000	0

Sumber : Hasil Analisa

### 3.1.3.3. Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan yaitu biaya-biaya yang disediakan untuk pemeliharaan taman yang sudah ada, sehingga dari adanya biaya pemeliharaan taman ini diharapkan keberlangsungan dari sebuah keberadaan taman. Biaya pemeliharaan disini akan dibagi menjadi 4 klasifikasi yaitu :

$$= \frac{10.000.000 - 7.500.000}{4} = \frac{2.500.000}{4} = 625.000$$

- Besar = Rp. 10.000.000 – Rp. 9.375.000 = Nominal 3
- Sedang = Rp. 9.375.000 – Rp.8.750.000 = Nominal 2
- Kecil = Rp. 8.750.000 – Rp. 8.125.000 = Nominal 1
- Sangat Kecil = Rp. 8.125.000 – Rp. 7.500.000 = Nominal 0

Untuk biaya pemeliharaan taman di lokasi studi paling tinggi yaitu Rp.10.000.000 sehingga diberi nominal 3 dan paling rendah Rp.7.500.000 diberi nominal 0. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.9**  
**Nominal Indikator Biaya Pemeliharaan Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Biaya Pelaksanaan</b>	<b>Nominal</b>
A	Rp. 10.000.000	3
B	Rp. 9.230.000	2
C	Rp. 7.320.000	0
D	Rp. 8.950.000	2
E	Rp. 8.300.000	1
F	Rp. 8.580.000	1
G	Rp. 9.150.000	2
H	Rp. 7.500.000	0
I	Rp. 8.150.000	2
J	Rp. 8.300.000	2
K	Rp. 8.025.000	0

Sumber : Hasil Analisa

Untuk lebih jelasnya kesimpulan nominal klasifikasi variabel modal pada tiap ruas taman di Kota Probolinggo terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 3.10**  
**Nominal**  
**Variabel Modal Tiap Ruas Taman**  
**Di Kota Probolinggo**

<b>MODAL</b>											
<b>Besaran</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>	<b>H</b>	<b>I</b>	<b>J</b>	<b>K</b>
Biaya perencanaan	3	3	0	3	2	3	3	0	2	3	0
Biaya pelaksanaan	3	3	0	3	2	2	2	0	1	1	0
Biaya pemeliharaan	3	2	0	2	1	1	2	0	2	2	0

Sumber : Dinas Pertamanan Kota Probolinggo

Kesimpulan analisa variabel modal :

a. Biaya Perencanaan :

- Untuk nominal 3 diartikan bahwa biaya perencanaan pada taman tersebut besar yaitu antara Rp.85.000.000 – Rp.76.250.000.
- Untuk nominal 2 diartikan bahwa biaya perencanaan pada taman tersebut sedang yaitu antara Rp. 76.250.000 – Rp. 67.500.000.
- Untuk nominal 0 diartikan bahwa biaya perencanaan pada taman tersebut sangat kecil = Rp. 58.750.000 – Rp.50.000.000.

**b. Biaya pelaksanaan**

- Untuk nominal 3 diartikan bahwa biaya pelaksanaan pada taman tersebut besar yaitu antara Rp. 150.000.000 – Rp.135.000.000.
- Untuk nominal 2 diartikan bahwa biaya pelaksanaan pada taman tersebut sedang yaitu antara Rp. 135.000.000 – Rp. 120.000.000.
- Untuk nominal 1 diartikan bahwa biaya pelaksanaan pada taman tersebut kecil yaitu antara Rp = Rp. 120.000.000 – Rp. 105.000.000.
- Untuk nominal 0 diartikan bahwa biaya pelaksanaan pada taman tersebut sangat kecil antara = Rp. 105.000.000 – Rp.90.000.000.

**c. Biaya pemeliharaan**

- Untuk nominal 3 diartikan bahwa biaya pemeliharaan pada taman tersebut besar yaitu antara Rp. 10.000.000 – Rp. 9.375.000.
- Untuk nominal 2 diartikan bahwa biaya pemeliharaan pada taman tersebut sedang yaitu antara Rp. 9.375.000 – Rp.8.750.000.
- Untuk nominal 1 diartikan bahwa biaya pemeliharaan pada taman tersebut kecil yaitu antara Rp = 8.750.000 – Rp. 8.125.000.
- Untuk nominal 0 diartikan bahwa biaya pemeliharaan pada taman tersebut sangat kecil antara = Rp. 8.125.000 – Rp. 7.500.000.

**3.1.4 Partisipasi**

Partisipasi disini merujuk pada kesadaran masyarakat dan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan. Partisipasi masyarakat akan menggunakan 2 (dua) indikator yaitu : seberapa sering intensitas yang dilakukan dalam hal kerja bakti / gotong royong dan pelaporan tentang kerusakan tanaman maupun area taman oleh masing-masing satker.

**3.1.4.1. Kerja Bakti/ Gotong Royong**

Kerja bakti yang dilakukan satker pada tiap ruas beragam seminggu 3x, seminggu 2x, dan seminggu 1x. Masing-masing akan diberi nominal sesuai dengan intensitas kerja bakti yang dilakukan dengan menggunakan 4 kelas yaitu :

$$= \frac{3xse \text{ min } ggu - 1xse \text{ min } ggu}{4} = \frac{2xse \text{ min } ggu}{4} = 0,5x \text{ seminggu}$$

- 1x seminggu – 1,5x seminggu = nominal 0
- 1,51x seminggu – 2,01x seminggu = nominal 1
- 2,02x seminggu – 2,52x seminggu = nominal 2
- 2,53x seminggu – 3x seminggu = nominal 3

**Ket :** angka yang disajikan diatas dikeluarkan berdasarkan rumus sturges, dengan menampilkan menjadi 4 kelas. Jika dibaca secara normal, terlihat tidak masuk akal, akan tetapi hal ini dilakukan hanya untuk mempermudah pemberian nominal pada masing-masing indikator.

Intensitas paling tinggi terdapat pada taman A, B, dan G yaitu dilakukan seminggu 3x, sehingga diberi nilai 3. untuk lebih jelasnya nominal pada tiap ruas taman dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.11**  
**Nominal Indikator**  
**Intensitas Kerja Bakti/Gotong Royong Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Kerja bakti/ gotong royong</b>	<b>Nominal</b>
A	Seminggu 3x	3
B	Seminggu 3x	3
C	Seminggu 1x	0
D	Seminggu 2x	1
E	Seminggu 2x	1
F	Seminggu 2x	1
G	Seminggu 3x	3
H	Seminggu 1x	0
I	Seminggu 2x	1
J	Seminggu 2x	1
K	Seminggu 1x	0

Sumber : Hasil Analisa

### 3.1.4.2. Pelaporan Kerusakan Tanaman Maupun Area Taman

Indikator pelaporan kerusakan tanaman maupun area taman paling sering intensitasnya yaitu taman A, B dan D. Untuk pemberian nominal akan dibagi menjadi 4 kelas, yaitu :

$$= \frac{3x \text{se min ggu} - 1x \text{se min ggu}}{4} = \frac{2x \text{se min ggu}}{4} = 0,5x \text{semininggu}$$

- 1x seminggu – 1,5x seminggu = nominal 0
- 1,51x seminggu – 2,01x seminggu = nominal 1
- 2,02x seminggu – 2,52x seminggu = nominal 2
- 2,53x seminggu – 3x seminggu = nominal 3

**Ket :** angka yang disajikan diatas dikeluarkan berdasarkan rumus sturges, dengan menampilkan menjadi 4 kelas. Jika dibaca secara normal, terlihat tidak masuk akal, akan tetapi hal ini dilakukan hanya untuk mempermudah pemberian nominal pada masing-masing indikator.

Pelaporan kerusakan tanaman maupun area taman paling tinggi intensitasnya terdapat pada taman A, B, D dan G, sehingga diberi nominal 3. Untuk lebih jelasnya nominal pada masing-masing ruas taman dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.12**  
**Nominal Indikator Pelaporan Kerusakan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Pelaporan Kerusakan</b>	<b>Nominal</b>
A	Seminggu 3x	3
B	Seminggu 3x	3
C	Seminggu 1x	0
D	Seminggu 3x	3
E	Seminggu 2x	1
F	Seminggu 2x	1
G	Seminggu 3x	3
H	Seminggu 1x	0
I	Seminggu 2x	1
J	Seminggu 2x	1
K	Seminggu 1x	0

Sumber : Hasil Analisa

Kesimpulan nominal untuk variabel partisipasi tiap ruas taman di Kota Probolinggo terdapat pada tabel berikut :

**Tabel 3.13**  
**Nominal Klasifikasi**  
**Variabel Partisipasi pada Masing-Masing Ruas Taman**  
**Di Kota Probolinggo**

<b>PARTISIPASI</b>											
<b>Intensitas</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>	<b>H</b>	<b>I</b>	<b>J</b>	<b>K</b>
Kerja Bakti/ gotong royong	3	3	0	1	1	1	3	0	1	1	0
Pelaporan kerusakan tanaman maupun area taman taman	3	3	0	3	1	1	3	0	1	1	0

Sumber : Hasil Analisa

Kesimpulan analisa variabel Partisipasi :

a. Kerja Bakti/ gotong royong

- Untuk nominal 3 diartikan adanya kerja bakti/ gotong royong pada ruas taman sudah baik yaitu diadakan sebanyak seminggu 3x.
- Untuk nominal 1 diartikan diartikan adanya kerja bakti/ gotong royong pada ruas taman kurang yaitu diadakan sebanyak seminggu 2x.
- Untuk nominal 0 diartikan diartikan adanya kerja bakti/ gotong royong pada ruas taman cukup kurang yaitu diadakan sebanyak seminggu 1x.

b. Pelaporan kerusakan tanaman maupun area taman taman

- Untuk nominal 3 diartikan pelaporan kerusakan tanaman maupun area taman tersebut sudah baik yaitu pengadaan pengawasan seminggu 3x.
- Untuk nominal 1 diartikan pelaporan kerusakan tanaman maupun area taman cukup baik, disini pengawasan pada jadwal pemeliharaan taman tersebut dilakukan seminggu 2x.
- Untuk nominal 0 diartikan pengawasan pada jadwal pemeliharaan taman tersebut kurang, disini pengawasan pada jadwal pemeliharaan taman tersebut dilakukan seminggu 1x.

### 3.1.5 Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Individu disini diwakili oleh Satuan Kerja (satker). Dalam hal ini perilaku menggunakan 2 (dua) indikator yaitu: seberapa tinggi intensitas yang dilakukan dalam memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak dan menjaga kebersihan area taman (intensitas pembuangan sampah ke TPS / TPA ).

#### 3.1.5.1. Memperbaiki Tanaman dan Fasilitas Taman

Indikator seberapa sering intensitas memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak di Kota Probolinggo paling sering yaitu 1 tahun 2x yaitu taman A, B, dan G. untuk pemberian nominal akan dibagi menjadi 4 kelas yaitu:

$$= \frac{2x\text{setahun} - 1x\text{setahun}}{4} = \frac{1x\text{setahun}}{4} = 0,25x \text{ minggu}$$

- 1x setahun – 1,25x setahun= nominal 0
- 1,26x setahun – 1,51x setahun = nominal 1
- 1,52x setahun – 1,77x setahun = nominal 2
- 1,78x setahun – 2x setahun = nominal 3

**Ket :** angka yang disajikan diatas dikeluarkan berdasarkan rumus sturges, dengan menampilkan menjadi 4 kelas. Jika dibaca secara normal, terlihat tidak masuk akal, akan tetapi hal ini dilakukan hanya untuk mempermudah pemberian nominal pada masing-masing indikator.

Nominal paling tinggi untuk intensitas memperbaiki tanaman maupun fasilitas taman yaitu 3 terdapat pada taman A, B, D, dan taman G. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :



**Tabel 3.14**  
**Nominal Indikator**  
**Memperbaiki Tanaman dan Fasilitas Tiap Ruas Taman**  
**di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Memperbaiki Tanaman dan Fasilitas Taman</b>	<b>Nominal</b>
A	1 tahun 2x	3
B	1 tahun 2x	3
C	1 tahun 1x	0
D	1 tahun 2x	3
E	1 tahun 1x	0
F	1 tahun 1x	0
G	1 tahun 2x	3
H	1 tahun 1x	0
I	1 tahun 1x	0
J	1 tahun 1x	0
K	1 tahun 1x	0

Sumber : Hasil Analisa

### 3.1.5.2. Menjaga Kebersihan Area Taman

Intensitas menjaga kebersihan area taman untuk tiap ruas taman paling tinggi yaitu sehari 2x. Untuk pemberian nominal akan diklasifikasikan menjadi 4 kelas yaitu :

$$= \frac{2x\text{sehari} - 1x\text{sehari}}{4} = \frac{1x\text{sehari}}{4} = 0,25x \text{ sehari}$$

- 1x sehari – 1,25x sehari = nominal 0
- 1,26x sehari – 1,51x sehari = nominal 1
- 1,52x sehari – 1,77x sehari = nominal 2
- 1,78x sehari – 2x sehari = nominal 3

**Ket :** angka yang disajikan diatas dikeluarkan berdasarkan rumus sturges, dengan menampilkan menjadi 4 kelas. Jika dibaca secara normal, terlihat tidak masuk akal, akan tetapi hal ini dilakukan hanya untuk mempermudah pemberian nominal pada masing-masing indikator.

Nominal untuk intensitas menjaga kebersihan tiap ruas taman paling tinggi yaitu terdapat pada taman A, B, D, E, F, G, I, dan taman J. Untuk lebih

jelasan pemberian nominal pada masing-masing taman dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.15**  
**Nominal Indikator Menjaga Kebersihan Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo**

<b>Taman</b>	<b>Menjaga Kebersihan Taman</b>	<b>Nominal</b>
A	Sehari 2x	3
B	Sehari 2x	3
C	Sehari 1x	0
D	Sehari 2x	3
E	Sehari 2x	3
F	Sehari 2x	3
G	Sehari 2x	3
H	Sehari 1x	0
I	Sehari 2x	3
J	Sehari 2x	3
K	Sehari 1x	0

Sumber : Hasil Analisa

Kesimpulan indikator dari variabel perilaku tiap ruas taman di Kota Probolinggo disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 3.16**  
**Nominal**  
**Variabel Perilaku pada Tiap Ruas Taman Di Kota Probolinggo**

<b>PERILAKU</b>											
<b>Intensitas</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>	<b>F</b>	<b>G</b>	<b>H</b>	<b>I</b>	<b>J</b>	<b>K</b>
Memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak	3	3	0	3	0	0	3	0	0	0	0
Menjaga kebersihan area taman (intensitas pembuangan sampah ke TPS / TPA )	3	3	0	3	3	3	3	0	3	3	0

Sumber : Hasil Analisa

Kesimpulan analisa variabel perilaku :

- a. Memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak
  - Untuk nominal 3 diartikan adanya memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak pada ruas taman sudah baik yaitu diadakan sebanyak setahun 2x.

- Untuk nominal 0 diartikan adanya memperbaiki tanaman dan fasilitas taman yang rusak pada ruas taman cukup kurang yaitu diadakan sebanyak setahun 1x.
- b. Menjaga kebersihan area taman (intensitas pembuangan sampah ke TPS / TPA)
  - Untuk nominal 3 diartikan menjaga kebersihan area taman (intensitas pembuangan sampah ke TPS / TPA) tersebut intensitasnya sudah baik yaitu sehari 2x.
  - Untuk nominal 0 diartikan menjaga kebersihan area taman (intensitas pembuangan sampah ke TPS / TPA) tersebut intensitasnya kurang yaitu sehari 1x.

### 3.1.6 Kualitas Taman

Kualitas taman disini dinilai dari indikator keberagaman jenis tanaman, keberadaan pagar taman dan keberadaan lampu taman. Berikut akan dijelaskan tiap indikator kualitas taman.

#### 3.1.6.1 Keberagaman Jenis Tanaman

Keberagaman jenis tanaman dinilai dari seberapa banyak jenis tanaman yang ada pada tiap taman.

$$= \frac{6 \text{ jenis} - 4 \text{ jenis}}{4} = \frac{2 \text{ jenis}}{4} = 0,5 \text{ jenis}$$

- 4 jenis – 4,5 jenis = nominal 0
- 4,51 jenis – 5,01 jenis = nominal 1
- 5,02 jenis – 5,52 jenis = nominal 2
- 5,53 jenis – 6 jenis = nominal 3

**Ket :** angka yang disajikan diatas dikeluarkan berdasarkan rumus sturges, dengan menampilkan menjadi 4 kelas. Jika dibaca secara normal, terlihat tidak masuk akal, akan tetapi hal ini dilakukan hanya untuk mempermudah pemberian nominal pada masing-masing indikator.

Nominal untuk keberagaman jenis tanaman tiap ruas taman paling tinggi yaitu terdapat pada taman A, B, C, G, dan taman I. Untuk lebih jelasnya pemberian nominal pada masing-masing taman dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.17**  
**Hasil Nominal Keberagaman Jenis Tanaman**  
**Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo**

Taman	Keberagaman Jenis Tanaman	Nominal
A	6 jenis tanaman	3
B	6 jenis tanaman	3
C	6 jenis tanaman	3
D	5 jenis tanaman	1
E	5 jenis tanaman	1
F	5 jenis tanaman	1
G	6 jenis tanaman	3
H	4 jenis tanaman	0
I	6 jenis tanaman	3
J	5 jenis tanaman	1
K	4 jenis tanaman	0

Sumber : Hasil Analisa

### 3.1.6.2 Keberadaan Pagar Taman

Keberadaan pagar taman dinilai dari banyaknya pagar pada tiap ruas taman. Berikut penilaian terhadap keberadaan pagar taman.

$$= \frac{11 \text{ pagar} - 2 \text{ pagar}}{4} = \frac{9 \text{ pagar}}{4} = 2,25 \text{ pagar}$$

- 11 pagar – 8,75 pagar = nominal 3
- 8,74 pagar – 6,49 pagar = nominal 2
- 6,48 pagar – 4,23 pagar = nominal 1
- 4,22 pagar – 2 pagar = nominal 0

**Ket :** angka yang disajikan diatas dikeluarkan berdasarkan rumus sturges, dengan menampilkan menjadi 4 kelas. Jika dibaca secara normal, terlihat tidak masuk akal, akan tetapi hal ini dilakukan hanya untuk mempermudah pemberian nominal pada masing-masing indikator.

Nominal untuk keberadaan pagar tiap ruas taman paling tinggi yaitu terdapat pada taman A, B dan taman J. Untuk lebih jelasnya pemberian nominal pada masing-masing taman dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.18**  
**Hasil Nominal Keberadaan Pagar Taman**  
**Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo**

Taman	Total Nominal	Nominal Kriteria Kelas
A	9 taman berpagar	3
B	11 taman berpagar	3
C	7 taman berpagar	2
D	4 taman berpagar	0
E	8 taman berpagar	2
F	7 taman berpagar	2
G	2 taman berpagar	0
H	6 taman berpagar	1
I	2 taman berpagar	0
J	8 taman berpagar	3
K	5 taman berpagar	1

Sumber : Hasil Analisa

### 3.1.6.3 Keberadaan Lampu Taman

Keberadaan lampu taman dinilai dari banyaknya lampu taman pada tiap ruas taman. Berikut penilaian terhadap keberadaan pagar taman.

$$= \frac{17lampu - 6lampu}{4} = \frac{11lampu}{4} = 2,75 \text{ lampu}$$

- 17 lampu – 14,25 lampu = nominal 3
- 14,24 lampu – 11,49 lampu = nominal 2
- 11,48 lampu – 8,23 lampu = nominal 1
- 8,22 lampu – 6 lampu = nominal 0

**Ket :** angka yang disajikan diatas dikeluarkan berdasarkan rumus sturges, dengan menampilkan menjadi 4 kelas. Jika dibaca secara normal, terlihat tidak masuk akal, akan tetapi hal ini dilakukan hanya untuk mempermudah pemberian nominal pada masing-masing indikator.

Nominal untuk keberadaan pagar tiap ruas taman paling tinggi yaitu terdapat pada taman A, B dan taman J. Untuk lebih jelasnya pemberian nominal pada masing-masing taman dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.19**  
**Hasil Nominal Keberadaan Lampu Taman**  
**Tiap Ruas Taman di Kota Probolinggo**

Taman	Total Nominal	Nominal Kriteria Kelas
A	15 unit lampu taman	3
B	17 unit lampu taman	3
C	16 unit lampu taman	3
D	8 unit lampu taman	0
E	15 unit lampu taman	3
F	17 unit lampu taman	3
G	6 unit lampu taman	0
H	16 unit lampu taman	3
I	6 unit lampu taman	0
J	13 unit lampu taman	3
K	9 unit lampu taman	1

Sumber : Hasil Analisa

**Tabel 3.20**  
**Nominal**  
**Variabel Kualitas pada Tiap Ruas Taman**  
**Di Kota Probolinggo**

PERILAKU											
Intensitas	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K
Keberagaman Jenis Tanaman	3	3	3	1	1	1	3	0	3	1	0
Keberadaan Pagar Taman	3	3	2	0	2	2	0	1	0	3	1
Keberadaan Lampu Taman	3	3	3	0	3	3	0	3	0	3	1

Sumber : Hasil Analisa

Kesimpulan analisa variabel kualitas :

a. Keberagaman Jenis Tanaman

- Untuk nominal 3 diartikan keberagaman jenis tanaman pada ruas taman sudah beragam yaitu terdapat 6 jenis tanaman.
- Untuk nominal 1 diartikan keberagaman jenis tanaman pada ruas taman sudah beragam yaitu terdapat 5 jenis tanaman.

- Untuk nominal 0 diartikan keberagaman jenis tanaman pada ruas taman sudah beragam yaitu terdapat 4 jenis tanaman.

b. Keberadaan Pagar Taman

- Untuk nominal 3 diartikan keberadaan pagar pada ruas taman sudah banyak yaitu terdapat 11 pagar – 8,75 pagar.
- Untuk nominal 2 diartikan keberadaan pagar pada ruas taman sudah cukup banyak yaitu terdapat 8,74 pagar – 6,49.
- Untuk nominal 1 diartikan keberadaan pagar pada ruas taman kurang banyak yaitu terdapat 6,48 pagar – 4,23 pagar.
- Untuk nominal 0 diartikan keberadaan pagar pada ruas taman sudah cukup kurang yaitu terdapat 4,22 pagar – 2 pagar.

c. Keberadaan Lampu Taman

- Untuk nominal 3 diartikan keberadaan lampu taman pada ruas taman sudah banyak yaitu terdapat 17 lampu – 14,25 lampu.
- c. Untuk nominal 1 diartikan keberadaan lampu taman pada ruas taman kurang banyak yaitu terdapat 11,48 lampu – 8,23 lampu.
- Untuk nominal 0 diartikan keberadaan lampu taman pada ruas taman sudah cukup kurang yaitu terdapat 8,22 lampu – 6 lampu.

### **3.2 Analisa Penentuan Nilai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Taman di jalur jalan utama Kota Probolinggo**

Dalam menentukan nilai terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas taman pada lokasi studi akan digunakan metode AMOS. Sehingga diketahui variabel mana yang pengaruhnya paling besar terhadap kualitas taman. Berikut langkah-langkah dalam penggunaan metode AMOS.

#### **3.2.1. Pengembangan Model Secara Teori**

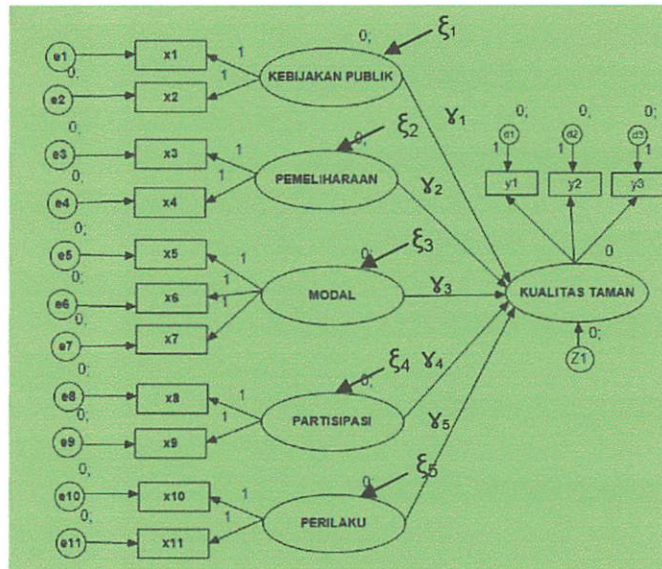
Model yang dihipotesiskan dalam studi ini dikelompokkan menjadi 5 variabel eksogen yaitu kebijakan publik ( $X_1$ ), manajemen pemeliharaan ( $X_2$ ), modal ( $X_3$ ), partisipasi ( $X_4$ ), perilaku ( $X_5$ ), dan variabel endogen yaitu kualitas

taman (Y). Dimana setiap set variabel berfungsi sebagai indikator dari konstruk yang berbeda dan ke-6 (enam) variabel ini berkorelasi satu sama lain.

### 3.2.2. Membuat Diagram Jalur Hubungan Kausalitas

Langkah selanjutnya adalah membuat diagram jalur hubungan kausalitas antar faktor. Dalam studi ini faktor yang dihipotesiskan menjadi konstruk endogen yaitu kebijakan publik, pemeliharaan, modal, partisipasi dan perilaku. Diagram jalur untuk studi ini akan ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 3.1  
Diagram Jalur



Keterangan :

$\xi$  = Ksi, Variabel Laten X

z = Eta, Variabel; Laten Y

$\gamma$  = Gama, koefisien pengaruh antara variabel endogen dengan eksogen

e = Epsilon, Galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten X

d = Delta, Galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten y



### 3.2.3. Mengubah Diagram Jalur Menjadi Persamaan Struktural dan Model Pengukuran

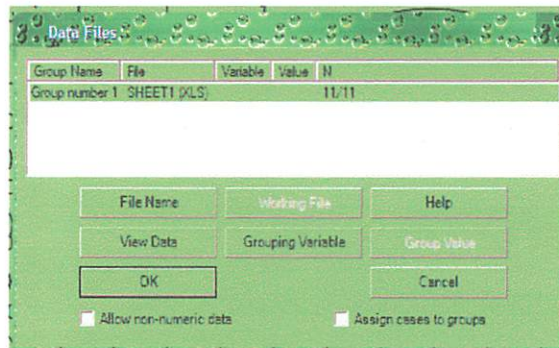
Dalam studi ini terdapat hubungan dari variabel eksogen dengan variabel endogen. Model persamaan struktural pada studi ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Z = ((\gamma_1 \cdot \xi_1 \cdot (e_1 + e_2)) + ((\gamma_2 \cdot \xi_2 \cdot (e_3 + e_4)) + ((\gamma_3 \cdot \xi_3 \cdot (e_5 + e_6 + e_7)) + ((\gamma_4 \cdot \xi_4 \cdot (e_8 + e_9)) + ((\gamma_5 \cdot \xi_5 \cdot (e_{10} + e_{11})) + ((d_1 + d_2 + d_3))))))$$

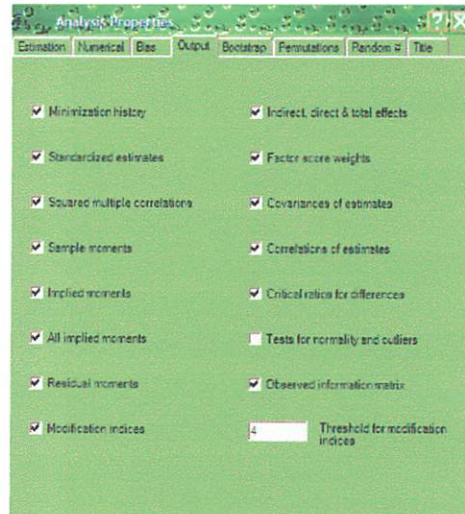
### 3.2.4. Memilih Input Matrik Dan Mendapatkan Model Estimate

Model persamaan struktural mengakomodasi input matrik dalam bentuk korelasi. Program AMOS akan mengkonversi dari data mentah ke dalam bentuk korelasi lebih dahulu sebagai input analisis pada masing-masing variabel. Langkah analisis dengan program AMOS sebagai berikut :

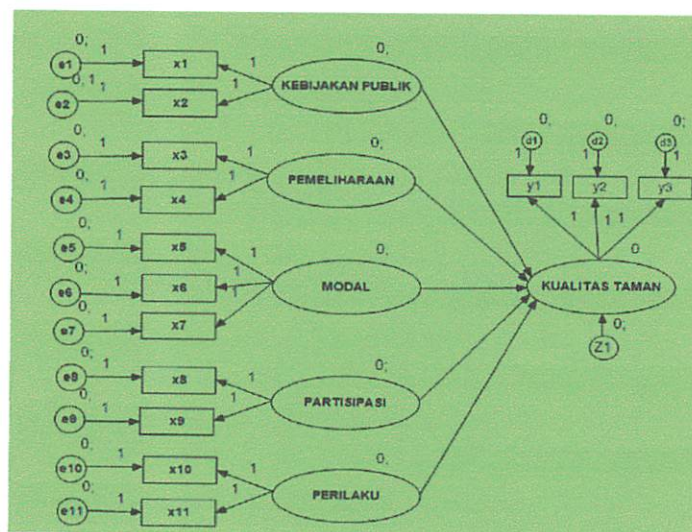
Klik menu *file* lalu pilih *data file* pilih *file name* dan cari direktori dimana file disimpan. maka akan tampak tampilan sebagai berikut :



Langkah berikutnya berlaku untuk seluruh variabel yaitu memilih output yang dikehendaki dengan cara pilih menu *view* lalu pilih *analysis properties* kemudian pilih *output*, maka akan tampak seperti tampilan berikut :



Karena sampel yang digunakan pada studi ini kecil (*heywood case*), maka *heywood case* tersebut perlu dihilangkan yaitu dengan membuat konstrain model dengan memberikan nilai positive kecil untuk error term tertentu. Dalam studi ini akan di tambahkan nilai konstrain dengan memberikan nilai positif yaitu 1, dengan cara menaruh cursor pada masing-masing error lalu klik kanan mouse, pilih object properties dan pada kotak variance berikan nilai positif kecil yang akan digunakan. maka untuk kemudian pilih menu *model fit* lalu pilih *calculate estimate*, lalu beri nama file pekerjaan yang sedang kita analisis. Maka hasilnya akan tampak seperti gambar berikut :



### 3.2.5. Menilai Identifikasi Model Struktural

Menilai apakah model just identified, overidentified atau underidentified dapat dilakukan dengan melihat nilai dari degree of freedomnya (df). Dikatakan model just-identified jika nilai df -nya = 0 (nol), berarti model selalu diterima. Model over-identified jika nilai df-nya positif dan memungkinkan model untuk diterima. Sedangkan model yang under-identified adalah model yang memiliki nilai df negatif dan memungkinkan model untuk ditolak. Nilai df dari studi ini yaitu 110 yang berarti positif sehingga model diterima.

### 3.2.6. Menilai Kriteria *Goodness-Of-Fit*

Untuk mengetahui model fit atau tidaknya yaitu dengan cara melihat nilai estimate (korelasinya) yang bernilai positif Dengan adanya nilai yang positif maka model dinyatakan fit. Untuk nilai estimate masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

- |                     |                |
|---------------------|----------------|
| a. Kebijakan Publik | d. Partisipasi |
| - X1 = 1,82         | - X8= 1,27     |
| - X2 = 1,09         | - X9= 1,45     |
| b. Pemeliharaan     | e. Perilaku    |
| - X3 = 2,18         | - X10= 1,09    |
| - X4 = 1,45         | - X11= 2,18    |
| c. Modal            | f. Kualitas    |
| - X5= 1,87          | - Y1 = 1,08    |
| - X6= 1,55          | - Y2 = 1,11    |
| - X7= 1,36          | - Y3 = 1,29    |

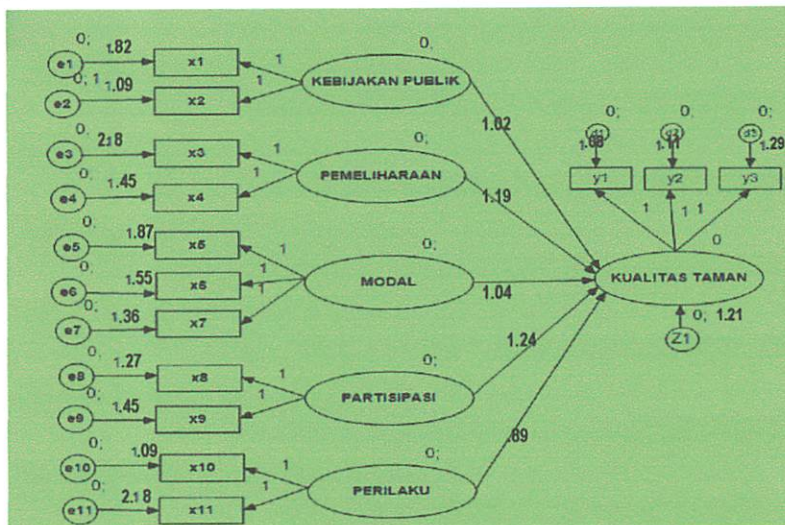
### 3.2.7. Interpretasi dan Modifikasi Model

Langkah berikutnya dalam SEM adalah melakukan interpretasi dan modifikasi model. Jika nilai akhir dari SEM ini positif, maka tidak perlu dilakukan modifikasi model. Interpretasi dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *total effect positif* dari masing-masing indikator. Jika Dengan demikian analisis SEM bermanfaat sebagai analisis faktor determinan

- a. Nilai total effect dari kebijakan publik terhadap kualitas taman yaitu 0,349 sehingga tidak perlu memodifikasi model.
- b. Nilai total effect dari pemeliharaan terhadap kualitas taman yaitu 0,245 sehingga tidak perlu memodifikasi model.
- c. Nilai total effect dari modal terhadap kualitas taman yaitu 0,325 sehingga tidak perlu memodifikasi model.
- d. Nilai total effect dari partisipasi terhadap kualitas taman yaitu 0,226 sehingga tidak perlu memodifikasi model.
- e. Nilai total effect dari perilaku terhadap kualitas taman yaitu 0,127 sehingga tidak perlu memodifikasi model.
- f. Nilai total effect dari kualitas sendiri yaitu 0,235 sehingga tidak perlu memodifikasi model.

### 3.2.8. Model Akhir

Disini diperoleh model akhir yaitu nilai dari masing-masing variabel yang pengaruhnya paling dominan terhadap kualitas taman. Untuk lebih jelasnya pengaruh masing-masing variabel terhadap kualitas taman dapat dilihat pada gambar berikut :



**Hipotesis :**

1. Kebijakan publik berpengaruh positif terhadap kualitas taman dengan nilai 1,02.
2. Pemeliharaan berpengaruh terhadap kualitas taman dengan nilai positif 1,19.
3. Modal secara positif dapat mempengaruhi kualitas taman dengan nilai 1,04.
4. Perilaku secara positif dapat mempengaruhi kualitas taman dengan nilai 1,24.
5. Partisipasi secara positif dapat mempengaruhi kualitas taman dengan nilai 0,89.
6. Keberagaman jenis tanaman, keberadaan lampu taman dan keberadaan pagar pembatas taman secara positif mempengaruhi kualitas taman dengan nilai 1,21.

Dengan mengetahui adanya pengaruh terhadap kualitas taman tersebut, maka akan diketahui variabel mana yang pengaruhnya paling besar terhadap kualitas taman. Sehingga kaitannya kualitas taman ini dengan tata ruang yaitu :

1. Jika kualitas taman di kota probolinggo menurun, maka keberadaan kota probolinggo yang memiliki image kota seribu taman akan pudar.
2. Pudarnya image kota seribu taman akan berdampak pada perubahan kebijakan terhadap keberadaan taman.
3. Jika kebijakan berubah, maka tata ruang kota pun akan berubah (bekaitan dengan ruang taman)

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil dari analisa yang telah dilakukan sehingga menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi faktor-faktor mana yang paling berpengaruh terhadap kualitas taman di Kota Probolinggo.

#### **4.1 Kesimpulan**

Kesimpulan akhir dari studi ini dengan menggunakan metode SEM (Structural Equation Modelling) terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas taman, maka diperoleh nilai dari masing-masing variabel yang telah diangkat yaitu :

##### **4.1.1. Menilai Identifikasi Model Struktural**

Nilai  $df$  dari studi ini yaitu 110 yang berarti model diterima karena bernilai positif.

##### **4.1.2. Menilai Kriteria *Goodness-Of-Fit***

Adanya nilai kelayakan estimate yang positif maka model dinyatakan fit. Untuk nilai kelayakan estimate dari masing-masing indikator yaitu:

###### **a. Kebijakan Publik**

- $X1 = 1,82$
- $X2 = 1,09$

###### **b. Pemeliharaan**

- $X3 = 2,18$
- $X4 = 1,45$

###### **c. Modal**

- $X5 = 1,87$
- $X6 = 1,55$
- $X7 = 1,36$

###### **d. Partisipasi**

- $X8 = 1,27$



- $X_9 = 1,45$

e. Perilaku

- $X_{10} = 1,09$
- $X_{11} = 2,18$

f. Kualitas

- $Y_1 = 1,08$
- $Y_2 = 1,11$
- $Y_3 = 1,29$

#### 4.1.3. Interpretasi dan Modifikasi Model

Untuk nilai total effect pada seluruh variabel yaitu bernilai positif, maka model tidak perlu dimodifikasi dan akan diketahui nilai akhir dari model tersebut.

#### 4.1.4. Model Akhir

Tahapan terakhir dalam SEM ini yaitu model akhir, pada tahapan ini akan diketahui nilai akhir dari masing-masing variabel. Sehingga akan diketahui faktor-faktor mana yang pengaruhnya paling dominan terhadap kualitas taman. Dari model akhir ini diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel yaitu :

- a. Pengaruh variabel kebijakan berperan terhadap kualitas taman. Dikarenakan kualitas taman disini dapat memecahkan masalah-masalah publik, pengaruh kebijakan publik terhadap kualitas taman yaitu 1,02.
- b. Pemeliharaan sangat berperan penting terhadap kualitas taman yaitu agar eksistensi taman sesuai dengan tujuan atau rancangan awal.
- c. Modal merupakan hal penting dalam pembuatan taman. Namun dalam hal ini modal pengaruhnya besar, akan tetapi keberadaan partisipasi pengaruhnya lebih besar. Besarnya pengaruh variabel modal terhadap kualitas taman yaitu 1,04.
- d. Pada lokasi studi besarnya pengaruh variabel partisipasi lebih tinggi daripada modal. Hal ini dikarenakan partisipasi sendiri dilakukan oleh satuan kerja.

-	$X_0 = 1.75$
5	Perilaku
-	$X_{10} = 1.09$
-	$X_{11} = 2.18$
1	Kualitas
-	$Y_1 = 1.08$
-	$Y_2 = 1.11$
-	$Y_3 = 1.29$

#### 4.1.3. Interpretasi dan Validasi Model

Untuk nilai total effect pada sebuah variabel yaitu bernilai positif, maka model tidak perlu dimodifikasi dan akan diketahui nilai akhir dari model tersebut.

#### 4.1.4. Model Akhir

Tahapan terakhir dalam SEM ini yaitu model akhir pada tahapan ini akan diketahui nilai akhir dari masing-masing variabel. Sehingga akan diketahui faktor-faktor mana yang pengaruhnya paling dominan terhadap kualitas taman. Dari model akhir ini diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel yaitu :

- a. Pengaruh variabel kebijakan berperan terhadap kualitas taman. Dikarenakan kualitas taman disini dapat memecahkan masalah-masalah publik. pengaruh kebijakan publik terhadap kualitas taman yaitu 1.03.
- b. Perencanaan sangat berperan penting terhadap kualitas taman yaitu agar eksistensi taman sesuai dengan tujuan dan rancangan awal.
- c. Modal merupakan hal penting dalam pembangunan taman. Namun dalam hal ini modal pengaruhnya besar akan tetapi keberadaan partisipasi pengaruhnya lebih besar. Besarnya pengaruh modal terhadap kualitas taman yaitu 1.04.
- d. Pada lokasi studi besarnya pengaruh variabel partisipasi lebih tinggi daripada modal. Hal ini dikarenakan partisipasi sendiri dilakukan oleh satuan kerja.



Dimana satuan kerja disini keberadaannya paten, yaitu terdiri dari satuan kerja dinas, instansi vertikal dan lain sebagainya. Sehingga variabel partisipasi menduduki peringkat tertinggi terhadap kualitas taman yaitu 1,24

- e. Besarnya pengaruh variabel perilaku terhadap kualitas taman yaitu 0,89,
- f. Besarnya pengaruh keberagaman jenis tanaman, keberadaan lampu taman dan keberadaan pagar pembatas taman secara positif mempengaruhi kualitas taman dengan nilai 1,21.

Kesimpulan akhir dari studi ini yaitu dengan menggunakan metode SEM dan menggunakan variabel kebijakan publik, pemeliharaan, modal, partisipasi dan perilaku, maka variabel yang berpengaruh terhadap kualitas taman paling dominan yaitu berturut-turut partisipasi, keberagaman jenis tanaman, keberadaan lampu taman dan keberadaan pagar pembatas taman (kualitas), pemeliharaan, modal, kebijakan publik dan perilaku.

#### **4.2 Rekomendasi**

Rekomendasi dari penulis untuk kota-kota yang ingin membangun sebuah taman seperti halnya taman di Kota Probolinggo, maka harus memperhatikan faktor yang secara umum mempengaruhi kualitas taman. Dari faktor tersebut secara bertingkat yang paling berpengaruh yaitu partisipasi, keberagaman jenis tanaman, keberadaan lampu taman dan keberadaan pagar pembatas taman (kualitas), pemeliharaan, modal, kebijakan publik dan perilaku. Jadi pembangunan sebuah taman tidak hanya dipengaruhi oleh modal, akan tetapi partisipasi sangat diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. 2008, *Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 16.0*, Undip, Jakarta.
- Hakim, Rustam; Utomo, Hardi. 2008, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip - Unsur dan Aplikasi Disain*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Nazaruddin. 1996, *Penghijauan Kota*, Penebar Swadaya, Bandung.
- Nurhayati; Susilo Arifin, Hadi. *Pemeliharaan Taman*, Penebar Swadaya, Bandung.
- Pasolong, Harbani. 2008, *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Solimun. 2009, *Pemodelan Persamaan Struktural Pendekatan PLS dan SEM*, Universitas Brawijaya, Malang.
- Tarigan, Robinson. 2006, *Perencanaan Pembangunan Wilayah : Edisi Revisi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2003, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta.

### Internet

- Artikel Persepsi Masyarakat Terhadap Aspek Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Kota Jakarta oleh Rustam Hakim, Program Studi Arsitektur Lansekap, FALTL Universitas Trisakti-Jakarta-Indonesia
- <http://Banjarbaru, Kota Seribu Taman « Borneojarjua2008's Weblog>
- <http://ruangpublik.blogspot.com/2007/08/kota-untuk-manusia.html>
- <http://www.balipost.co.id/BaliPostcetak/2003/4/13/ars1.html>
- <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=4&jd=Kota+Hijau%2C+Kota+dalam+Taman&dn=20090407210851>
- <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0406/07/Properti/1063304.htm>
- <http://www.balipost.co.id/balipostcetak/2003/5/4/ip1.html>
- <http://Ruang terbuka singapura<<Weblog>
- UU No.26 Tahun 2007 Tentang Tata Ruang
- WordPress.com weblog-Rustam Hakim

L

A

M

P

I

R

A

N

## **Analysis Summary**

### **Notes for Group (Group number 1)**

Sample size = 11

### **Variable Summary (Group number 1)**

**Your model contains the following variables (Group number 1)**

#### **Observed, endogenous variables**

x1  
x2  
x3  
x4  
x5  
x6  
x7  
x8  
x9  
x10  
x11  
y2  
y1  
y3

#### **Unobserved, endogenous variables**

**KUALITAS TAMAN**

#### **Unobserved, exogenous variables**

e1  
e2  
**KEBIJAKAN PUBLIK**  
**PEMELIHARAAN**  
**MODAL**  
**PARTISIPASI**  
**PERILAKU**  
e3  
e4  
e5  
e6  
e7  
e8  
e9  
e10  
e11  
d2  
d1  
d3

**Variable counts (Group number 1)**

Number of variables in your model: 39  
 Number of observed variables: 16  
 Number of unobserved variables: 23  
 Number of exogenous variables: 22  
 Number of endogenous variables: 17

**Parameter summary (Group number 1)**

	Total Effect
Kebijakan Publik	0,349
Pemeliharaan	0,245
Modal	0,325
Partisipasi	0,226
Perilaku	0,127
Kualitas	0,235

**Sample Moments (Group number 1)**

**Sample Covariances (Group number 1)**

	y3	y1	y2	x11	x10	x9	x8	x7	x6	x5	x4	x3	x2	x1
y3	1,4 21													
y1	1,2 98	1,5 04												
y2	1,4 05	1,5 37	1,6 53											
x1 1	1,4 88	1,3 39	1,4 13	1,7 85										
x1 0	1,2 89	1,2 15	1,3 88	,89 3	2,0 83									
x9	1,3 55	1,2 56	1,3 97	1,1 90	1,6 86	1,5 21								
x8	1,1 40	1,1 90	1,1 65	1,0 41	1,3 39	1,2 40	1,2 89							
x7	1,0 66	,86 0	,91 7	1,1 16	,96 7	1,0 17	,90 1	,95 9						
x6	1,2 81	1,2 89	1,4 21	1,2 64	1,3 14	1,2 98	1,0 33	,89 3	1,3 39					
x5	1,4 55	1,2 73	1,3 64	1,6 36	1,0 91	1,2 73	1,0 91	1,0 91	1,2 73	1,6 36				
x4	1,3 55	1,2 56	1,3 97	1,1 90	1,6 86	1,5 21	1,2 40	1,0 17	1,2 98	1,2 73	1,5 21			
x3	1,4 88	1,3 39	1,4 13	1,7 85	,89 3	1,1 90	1,0 41	1,1 16	1,2 64	1,6 36	1,1 90	1,7 85		

	y3	y1	y2	x11	x10	x9	x8	x7	x6	x5	x4	x3	x2	x1
x2	1,0	1,4	1,3	,89	1,2	1,1	1,3	,69	1,0	,81	1,1	,89	2,0	
	17	88	88	3	64	40	39	4	41	8	40	3	83	
x1	1,4	1,2	1,4	1,4	1,2	1,3	1,1	1,0	1,2	1,4	1,3	1,4	1,0	1,4
	21	98	05	88	89	55	40	66	81	55	55	88	17	21

**Eigenvalues**

20,444 2,306 1,281 ,485 ,115 ,075 ,028 ,010 ,000 ,000 ,000 ,000 ,000 ,000 ,000 ,000

The sample covariance matrix is positive definite.

**Sample Correlations (Group number 1)**

	y3	y1	y2	x11	x10	x9	x8	x7	x6	x5	x4	x3	x2	x1
y3	1,0													
	00													
y1	,88	1,0												
	7	00												
y2	,91	,97	1,0											
	7	5	00											
x1	,93	,81	,82	1,0										
1	4	7	3	00										
x1	,74	,68	,74	,46	1,0									
0	9	6	8	3	00									
x9	,92	,83	,88	,72	,94	1,0								
	2	1	1	2	7	00								
x8	,84	,85	,79	,68	,81	,88	1,0							
	2	5	8	6	7	5	00							
x7	,91	,71	,72	,85	,68	,84	,81	1,0						
	3	6	9	3	4	2	0	00						
x6	,92	,90	,95	,81	,78	,90	,78	,78	1,0					
	9	9	6	8	7	9	6	8	00					
x5	,95	,81	,82	,95	,59	,80	,75	,87	,86	1,0				
	4	1	9	7	1	7	1	1	0	00				
x4	,92	,83	,88	,72	,94	1,0	,88	,84	,90	,80	1,0			
	2	1	1	2	7	00	5	2	9	7	00			
x3	,93	,81	,82	1,0	,46	,72	,68	,85	,81	,95	,72	1,0		
	4	7	3	00	3	2	6	3	8	7	2	00		
x2	,59	,84	,74	,46	,60	,64	,81	,49	,62	,44	,64	,46	1,0	
	1	0	8	3	7	1	7	1	4	3	1	3	00	
x1	1,0	,88	,91	,93	,74	,92	,84	,91	,92	,95	,92	,93	,59	1,0
	00	7	7	4	9	2	2	3	9	4	2	4	1	00

**Eigenvalues**

13,452 1,305 ,710 ,361 ,090 ,056 ,018 ,007 ,000 ,000 ,000 ,000 ,000 ,000 ,000 ,000

**Sample Means (Group number 1)**

y3	y1	y2	x11	x10	x9	x8	x7	x6	x5	x4	x3	x2	x1
1,818	1,636	1,727	2,182	1,091	1,455	1,273	1,364	1,545	2,000	1,455	2,182	1,091	1,818

**Notes for Model (Default model)**

**Computation of degrees of freedom (Default model)**

Number of distinct sample moments: 152  
Number of distinct parameters to be estimated: 42  
Degrees of freedom (152 - 42): 110

**Result (Default model)**

Minimization was successful  
The results that follow are therefore correct.  
The model is probably unidentified. In order to achieve identifiability, it will probably be necessary to impose 44 additional constraints.  
Function of log likelihood = 102,353  
Number of parameters = 42

**Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)**

**Maximum Likelihood Estimates**

**Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
x2 <--- KEBIJAKAN PUBLIK	1,09	par_2			
x1 <--- KEBIJAKAN PUBLIK	1,82	par_3			
x3 <--- PEMELIHARAAN	2,18	par_4			
x4 <--- PEMELIHARAAN	1,45	par_5			
x5 <--- MODAL	1,87	par_6			
x6 <--- MODAL	1,55	par_7			
x7 <--- MODAL	1,36	par_8			
x8 <--- PARTISIPASI	1,27	par_9			
x9 <--- PARTISIPASI	1,45	par_10			
x10 <--- PERILAKU	1,09	par_11			
x11 <--- PERILAKU	2,18	par_12			
y2 <--- KUALITAS TAMAN	1,11	par_19			
y1 <--- KUALITAS TAMAN	1,08	par_21			
y3 <--- KUALITAS TAMAN	1,29	par_22			

**Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate
KUALITAS TAMAN <--- KEBIJAKAN PUBLIK	,662
KUALITAS TAMAN <--- PEMELIHARAAN	,322
KUALITAS TAMAN <--- MODAL	,544
KUALITAS TAMAN <--- PARTISIPASI	,368
KUALITAS TAMAN <--- PERILAKU	,161
KUALITAS TAMAN <--- U1	,022
x2 <--- KEBIJAKAN PUBLIK	,867
x1 <--- KEBIJAKAN PUBLIK	,734
x3 <--- PEMELIHARAAN	,570
x4 <--- PEMELIHARAAN	,565
x5 <--- MODAL	,781
x6 <--- MODAL	,752
x7 <--- MODAL	,719
x8 <--- PARTISIPASI	,672
x9 <--- PARTISIPASI	,689
x10 <--- PERILAKU	,323
x11 <--- PERILAKU	,343
y2 <--- KUALITAS TAMAN	,890
y1 <--- KUALITAS TAMAN	,861
y3 <--- KUALITAS TAMAN	1,000

**Intercepts: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
x1	1,818				par_23
x2	1,091				par_24
x3	2,182				par_25
x4	1,455				par_26
x5	2,000				par_27
x6	1,545				par_28
x7	1,364				par_29
x8	1,273				par_30
x9	1,455				par_31
x10	1,091				par_32
x11	2,182				par_33
y2	1,727				par_34
y1	1,636				par_35
y3	1,818				par_36



**Variances: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KEBIJAKAN PUBLIK	1,063		par_39		
PEMELIHARAAN	1,183		par_40		
MODAL	1,315		par_41		
PARTISIPASI	1,254		par_42		
PERILAKU	1,052		par_43		
U1	,998		par_44		
e2	1,000				
e1	,925		par_45		
e3	1,350		par_46		
e4	1,155		par_47		
e5	,636		par_48		
e6	,583		par_49		
e7	,469		par_50		
e8	,851		par_51		
e9	,968		par_52		
e10	1,918		par_53		
e11	1,623		par_54		
d2	,152		par_55		
d1	,175		par_56		
d3	,000		par_57		

**Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)**

	Estimate
KUALITAS TAMAN	1,000
y3	1,000
y1	,741
y2	,792
x11	,118
x10	,104
x9	,475
x8	,451
x7	,517
x6	,565
x5	,609
x4	,319
x3	,325
x2	,751
x1	,538

**Modification Indices (Group number 1 - Default model)**

**Covariances: (Group number 1 - Default model)**

	M.I.	Par Change
KEBIJAKAN PUBLIK <--> MODAL	8,742	-1,290
U1 <--> PERILAKU	4,167	-27,558
U1 <--> PARTISIPASI	10,025	-30,301
U1 <--> MODAL	10,155	-29,055
U1 <--> PEMELIHARAAN	5,796	-23,630
U1 <--> KEBIJAKAN PUBLIK	24,599	-39,764
d3 <--> d2	5,000	,000
d1 <--> U1	4,300	-6,490
d2 <--> d1	24,706	,256
e11 <--> PARTISIPASI	5,220	1,296
e11 <--> MODAL	9,588	1,641
e11 <--> PEMELIHARAAN	9,023	1,806
e10 <--> PARTISIPASI	6,170	1,521
e6 <--> d2	5,494	,248
e4 <--> PERILAKU	4,351	1,570
e4 <--> PARTISIPASI	5,429	1,176
e4 <--> e10	5,605	1,297
e3 <--> PERILAKU	4,770	1,784
e3 <--> MODAL	5,170	1,164
e2 <--> d1	11,993	,590
e2 <--> d2	6,324	,400
e1 <--> PERILAKU	8,059	1,864
e1 <--> PARTISIPASI	4,972	,983
e1 <--> MODAL	7,310	1,115
e1 <--> PEMELIHARAAN	7,555	1,280

**Variances: (Group number 1 - Default model)**

	M.I.	Par Change
MODAL	4,704	-1,514
KEBIJAKAN PUBLIK	27,910	-2,894
U1	11,143	-838,101
d3	5,000	,000

**Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

	M.I.	Par Change
KUALITAS TAMAN <--- PERILAKU	4,167	-,712
KUALITAS TAMAN <--- PARTISIPASI	10,025	-,656
KUALITAS TAMAN <--- MODAL	10,155	-,600
KUALITAS TAMAN <--- PEMELIHARAAN	5,796	-,542
KUALITAS TAMAN <--- KEBIJAKAN PUBLIK	24,599	-1,016
KUALITAS TAMAN <--- U1	11,143	-11,406
y1 <--- U1	4,300	-6,504



		M.I.	Par Change
x11	<--- PARTISIPASI	5,220	1,033
x11	<--- MODAL	9,588	1,248
x11	<--- PEMELIHARAAN	9,023	1,526
x11	<--- KUALITAS TAMAN	17,131	1,415
x10	<--- PARTISIPASI	6,170	1,213
x10	<--- KUALITAS TAMAN	9,817	1,156
x9	<--- KUALITAS TAMAN	5,513	,689
x4	<--- PERILAKU	4,351	1,493
x4	<--- PARTISIPASI	5,429	,937
x4	<--- KUALITAS TAMAN	7,903	,857
x3	<--- PERILAKU	4,770	1,696
x3	<--- MODAL	5,170	,885
x3	<--- KUALITAS TAMAN	8,206	,947
x1	<--- PERILAKU	8,059	1,772
x1	<--- PARTISIPASI	4,972	,783
x1	<--- MODAL	7,310	,848
x1	<--- PEMELIHARAAN	7,555	1,082
x1	<--- KUALITAS TAMAN	10,870	,879

**Means: (Group number 1 - Default model)**

	M.I.	Par Change

**Intercepts: (Group number 1 - Default model)**

	M.I.	Par Change
KUALITAS TAMAN	209,678	2,947

**Modification Indices (Group number 1 - Default model)**

**Covariances: (Group number 1 - Default model)**

		M.I.	Par Change
KEBIJAKAN PUBLIK <-->	MODAL	8,742	1,290
U1	<--> PERILAKU	4,167	27,558
U1	<--> PARTISIPASI	10,025	30,301
U1	<--> MODAL	10,155	29,055
U1	<--> PEMELIHARAAN	5,796	23,630
U1	<--> KEBIJAKAN PUBLIK	24,599	39,764
d3	<--> d3	5,000	,000
d1	<--> U1	4,300	6,490
d2	<--> d1	24,706	,256
e11	<--> PARTISIPASI	5,220	1,296
e11	<--> MODAL	9,588	1,641
e11	<--> PEMELIHARAAN	9,023	1,806
e10	<--> PARTISIPASI	6,170	1,521

		M.I.	Par Change
e10	<--> d3	6,044	,406
e6	<--> d2	5,494	,248
e4	<--> PERILAKU	4,351	1,570
e4	<--> PARTISIPASI	5,429	1,176
e4	<--> d3	4,460	,288
e4	<--> e10	5,605	1,297
e3	<--> PERILAKU	4,770	1,784
e3	<--> MODAL	5,170	1,164
e2	<--> d1	11,993	,590
e2	<--> d2	6,324	,400
e1	<--> PERILAKU	8,059	1,864
e1	<--> PARTISIPASI	4,972	,983
e1	<--> MODAL	7,310	1,115
e1	<--> PEMELIHARAAN	7,555	1,280

**Variances: (Group number 1 - Default model)**

	M.I.	Par Change
MODAL	4,704	-1,514
KEBIJAKAN PUBLIK	27,910	-2,894
U1	11,143	-838,101
d3	5,000	,000

**Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

		M.I.	Par Change
KUALITAS TAMAN	<--- PERILAKU	4,167	-,712
KUALITAS TAMAN	<--- PARTISIPASI	10,025	-,656
KUALITAS TAMAN	<--- MODAL	10,155	-,600
KUALITAS TAMAN	<--- PEMELIHARAAN	5,796	-,542
KUALITAS TAMAN	<--- KEBIJAKAN PUBLIK	24,599	-1,016
KUALITAS TAMAN	<--- U1	11,143	-11,406
y1	<--- U1	4,300	-6,504
x11	<--- PARTISIPASI	5,220	1,033
x11	<--- MODAL	9,588	1,248
x11	<--- PEMELIHARAAN	9,023	1,526
x11	<--- KUALITAS TAMAN	17,131	1,415
x10	<--- PARTISIPASI	6,170	1,213
x10	<--- KUALITAS TAMAN	9,817	1,156
x9	<--- KUALITAS TAMAN	5,513	,689
x4	<--- PERILAKU	4,351	1,493
x4	<--- PARTISIPASI	5,429	,937
x4	<--- KUALITAS TAMAN	7,903	,857
x3	<--- PERILAKU	4,770	1,696
x3	<--- MODAL	5,170	,885
x3	<--- KUALITAS TAMAN	8,206	,947
x1	<--- PERILAKU	8,059	1,772
x1	<--- PARTISIPASI	4,972	,783

		M.I.	Par Change
x1	<--- MODAL	7,310	,848
x1	<--- PEMELIHARAAN	7,555	1,082
x1	<--- KUALITAS TAMAN	10,870	,879

**Means: (Group number 1 - Default model)**

	M.I.	Par Change

**Intercepts: (Group number 1 - Default model)**

	M.I.	Par Change
KUALITAS TAMAN	209,678	-2,947

**Model Fit Summary**

**CMIN**

Model	NPAR	CMIN
Default model	59	102,353

**AIC**

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	15,647			

**Model Fit Summary**

**CMIN**

Model	NPAR	CMIN
Default model	59	102,353

**AIC**

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	15,647			



FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

T. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN – 464/I. TA/4/2008 09 April 2008  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : Bpk. Sdr/i. **Arief Setiawan., ST. MTP**  
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –  
**M A L A N G.**

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Semi Tri Puspita**  
NIM : **03.24.092**  
Semester : X (sepuluh)  
Judul TA : **“Arahan Pengembangan Kawasan Industri Di Kabupaten Probolinggo”.**

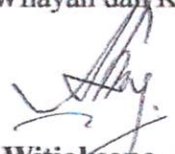
Sejak Tanggal : **09 April 2008 s/d 09 Oktober 2008**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

**Teguh Kuncoro., ST**, untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota

  
**Agung Witjaksono., ST. MTP**  
NIP.Y.1039 600 292



FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN – 465/I. TA/4/2008  
Lampiran : -  
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

09 April 2008

Kepada Yth : **Bpk. Sdr/i. Teguh Kuncoro., ST**  
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di –  
**MALANG.**

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

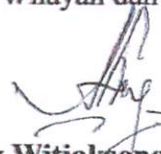
Nama : **Semi Tri Puspita**  
NIM : **03.24.092**  
Semester : **X (sepuluh)**  
Judul TA : **“Arahan Pengembangan Kawasan Industri Di Kabupaten Probolinggo”.**

Sejak Tanggal : **09 April 2008 s/d 09 Oktober 2008**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :  
**Arief Setiawan., ST. MTP**, untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota

  
**Agung Witjaksono., ST. MTP**  
NIP.Y. 1039 600 292





Nama : SEMI TRI INSPIRA  
 Nim : 03.24.092  
 Jurusan : T. PLANTOLOGI  
 Pembimbing : Ir. AGUSTINA TURUL H, MSc

DAFTAR ASISTENSI

TUGAS : SKRIPSI 3 (PROPOSAL)

No.	Tanggal	Catatan / Keterangan	Tanda Tangan
	3/3/8	• perbaiki 1.5.1, buat sesuai tema jst anda.	
	24/3/8	• Lengkapi 1.5.2 anda.	
	25/3/8	• perbaiki 1.5.1 lagi.	
	27/3/8	• Buat konsep pengembangan kas wisata • Riset dan survey • Lengkapi proposal.	
	31/3/8	• ACC Distribusi Pembimbing • Catatan: 1. mohon cek lagi sasaran, permasalahan masalah 1.6. 2. Konsep pengembangan yg terintegratif dan berkelanjutan. 3. wawancara & tem lekap dan diseminasi yg ter penelitian.	
<p>Acc Pbb I : P. Anif            II. P. Teguh            31-3-08 </p>			



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

DAFTAR ASISTENSI

Nama : Semi Tri Puspita

Nim : 03.24.092

Tanggal	Catatan / Keterangan	Paraf
31 Januari 2009	- Buat tabel <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Latar Belakang</li><li>▪ Perumusan Masalah</li><li>▪ Aspek Penting</li><li>▪ Teori</li><li>▪ Metode</li></ul>	
15 Februari 2009	- Buat Kerangka Pikir	
01 Maret 2009	- Cek Metode yang akan digunakan	
19 Maret 2009	- Latar Belakang	
30 Maret 2009	- Perumusan Masalah - Tujuan dan sasaran	
5 April 2009	- Tinjauan Pustaka (Cek Teori)	
10 April 2009	Variabel Penelitian  Quisio - ar	

Ace Seminar Proposal  
buat ppt. point



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

DAFTAR ASISTENSI

Nama : Semi Tri Puspita

Nim : 03.24.092

Tanggal	Catatan / Keterangan	Paraf
23 Juni 2009	<ul style="list-style-type: none"><li>- Definisi operasional, variabel dan indikator → Data yg dibutuhkan</li><li>- Daftar Reterensi</li></ul>	
10 Juli 2009	<ul style="list-style-type: none"><li>- Strukturkan laporan</li><li>- Definisi operasional</li></ul>	
15 Juli 2009	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bahasa Hipotesis</li><li>- cek penulisan.</li></ul>	
22 Juli 2009	<ul style="list-style-type: none"><li>- cek sasaran sesuaikan dengan Diagram / Kerangka Piri</li><li>- Judul keberagaman → Kualitas</li><li>- cek penulisan.</li><li>- cek tahun design survey</li><li>- Tambahkan point Analisis Kualitas fisik Taman pabr hio bab 1.8.2.1.</li></ul>	
6 Agustus 2009	OK seminar proposal	



**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**  
**MALANG**

**DAFTAR ASISTENSI**

Nama : Semi Tri Puspita

Nim : 03.24.092

Tanggal	Catatan / Keterangan	Paraf
28/09 12	- Gambaran Umum	
04/10 02	- Cetk Gambar - Bab III - Bab IV	
10/10 04	- Tambahkan kriteria cct kesimpulan (Bab IV).	
14/10 05	- Buat Daftar Isi dll.	
19/10 07	betulkan Abstrak + k. Pj Acc Seminar hasil	



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

DAFTAR ASISTENSI

Nama : Semi Tri Puspita

Nim : 03.24.092

Tanggal	Catatan / Keterangan	Paraf
24/09 /12	- Perbaiki indikator masing-masing variabel, sesuaikan dengan data - Masuk Bab III	
21/01 /01	- Masukkan nilai masing-masing indikator pada program. - cek Amos.	
9/10 /02	- Print semua bab I, II, III, IV	
17/10 /07	- Keluaran Tias Variabel pada kualitas taman ??? cet. - Konfirmasi dosen VB.	
27/10 /07	- cek hasil Amos	
16/10 /08	Rekomendasi! All stay <sup>hasil</sup> <del>comprehency</del> 	

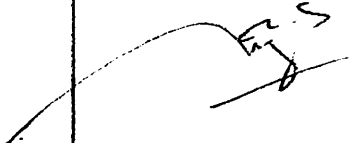


**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG**

**DAFTAR ASISTENSI**

**Nama : Semi Tri Puspita**

**Nim : 03.24.092**

Tanggal	Catatan / Keterangan	Paraf
	Acc komprehensif	




**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG**

**DAFTAR ASISTENSI**

**Nama : Semi Tri Puspita**

**Nim : 03.24.092**

Tanggal	Catatan / Keterangan	Paraf
22/08	ACC seminar komprehensif	



**BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Semi Tri Puspita  
NIM : 03.24.092  
Waktu Seminar : 09 September 2009

NO.	DOSEN PENGUJI	KETERANGAN	TANDA TANGAN
1.	Ir. Hutomo Mustadjab	<ul style="list-style-type: none"><li>• Apabila metode (SEM) tidak cocok dengan variabel, akan memodifikasi SEM atau variabelnya?</li><li>• Taman lebih ke publik atau estetika? Cek penamaan taman</li><li>• Variabel partisipasi perlu dimasukkan atau tidak? Kalau dimasukkan cek indikator</li></ul>	
2.	Ika Damayanti, ST	<ul style="list-style-type: none"><li>• Cek penamaan taman</li><li>• Tambahkan indikator pada variabel partisipasi, perilaku dan pertimbangkan untuk menggunakan sampling</li><li>• Teori awal paragraf sesuaikan dengan tema</li><li>• Jangan lupa sisi planologinya</li></ul>	
3	Agung Witjaksono, ST, MTP	<ul style="list-style-type: none"><li>• Cek lingkup lokasi taman</li><li>• Keluarkan karakter taman kota yang menjadi lingkup studi</li><li>• Cek indikator variabel biaya <i>dll</i></li><li>• Keluarkan <u>standart</u> kualitas taman kota yang baik, sedang dan buruk (parameter, tolak ukur)</li></ul>	

**Mengetahui,**

Dosen Pembimbing I

(Arief Setiawan, ST,MT)

Dosen Pembimbing II

(Teguh Kuncoro, ST,ME)





## PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : SEMI TRI.P  
NIM : 03 24 092  
HR/TGL : 9 SEPTEMBER 2009

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Taman Area publik atau ??
2. Jika Antara Variabel dgn Metode tdk Sinkron, Pilih Metode atau variabel?
3. cek Metode.

Dosen Penguji





## PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : SEMI TRI. P  
NIM : 03 24 092  
HR/TGL : 9 SEPTEMBER 2009

Perbaikan tersebut meliputi :

- Perbaiki tambahan indikator dg menggunakan sampling
- ⊖ Cek bentuk taman
- " teori diawal paragraf spy disesuaikan dg tema.
- Jgn lupa <sup>sisi</sup> planologinya

Dosen-Penguji





## PERBAIKAN TUGAS AKHIR SEMINAR PROPOSAL

NAMA : SEMI TRI.P  
NIM : 03 24 092  
HR/TGL : 9 SEPT 2009

Perbaikan tersebut meliputi :

- perbaikan variabel tumor dgn indikatornya
- perubahan nama variabel biaya
- perubahan data !

Dosen Penguji

TEGUH K.





**BERITA ACARA  
 SEMINAR HASIL**

Nama : Semi Tri Puspita  
 NIM : 03.24.092  
 Waktu Seminar : 18 Agustus 2010

No.	Dosen Penguji/ Pembimbing	Masukan	Tanggapan	Tanda Tangan
1.	Ir. Hutomo Mustadjab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Studi yang dilakukan lebih kepada metode tidak melihat estetika taman</li> <li>• Pada kesimpulan terdapat kata “paten” apa bedanya dengan kata “laten” pada bab awal?</li> <li>• Model Matematis dari keseluruhan variabel ditampilkan dan simbol-simbol dari model tersebut diterangkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan keberadaan metode yang digunakan penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas taman</li> <li>• Yang dimaksud paten pada kesimpulan yaitu adanya dinas yang menangani tiap ruas taman merupakan dinas atau instansi yang anggotanya tetap. Sedangkan laten pada bab awal yaitu variabel unobservable (variabel yang tidak dapat diukur)</li> <li>• Menjadi masukan</li> </ul>	
2.	Ika Damayanti, ST	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cek Pemberian Variabel</li> <li>• Penambahan judul “taman di ruas jalur jalan utama”</li> <li>• Setiap hasil dari analisa diberikan sebuah kesimpulan</li> <li>• Kaitannya dengan tata ruang??</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel didasarkan pada teori dan beberapa artikel tentang taman</li> <li>• Menjadi masukan</li> <li>• Menjadi masukan</li> <li>• Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas taman, maka akan mempengaruhi kualitas ruang</li> </ul>	
3	Teguh Kuncoro, ST, ME	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model matematis dan simbol-simbol harus masuk di metodologi</li> <li>• Interpretasi dari angka-angka</li> <li>• Konsep tentang taman harus dipertegas berimplikasi terhadap penentuan kualitas taman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadi masukan</li> <li>• Menjadi masukan</li> <li>• Menjadi masukan</li> </ul>	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
 (Arief Setijawan, ST, MT)

  
 (Teguh Kuncoro, ST, ME)





## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

**Hari** : RABU

**Tanggal** : 18 AGUSTUS 2010

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

**Saudara** : SEMI TRI PUSPITA

**NIM** : 03.24.024

Perbaikan tersebut meliputi :

- Konsep tentang taman harus dipertegas → kesimplican big: penentuan karakter taman (dari r-r kualitas taman)
- model matematis itu (dan simbol") harus urut & metodolog.
- interpretasi dari angka"

Dosen Pembimbing/ Penguji





## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 23 AGUSTUS 2010

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : SEMI TRI PUSPITA

NIM : 03.24.092

Perbaikan tersebut meliputi :

- Data di lapangan terutama 1 road  
ke dlm pemetaan bobot.
- Pembobotan dg & pertimbangannya

Dosen Pembimbing/ Penguji





## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SENIN

Tanggal : 23 AGUSTUS 2010

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : SEMI TRI PUSPITA

NIM : 03.24.092

Perbaikan tersebut meliputi :

- 1/ Keontahan relational & tata tulis seperti daftar pustaka.
- 1 Penyajian data,  $\frac{z}{?}$
- 1 Tahapan analisa.
- 0

Dosen Pembimbing/ Penguji





TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

Jl. Bendungan Sigura – gura No. 2 Telp. (0341) 567154

**BERITA ACARA  
SIDANG COMPREHENSIF**

Nama : SEMI TRI PUSPITA  
NIM : 03.24.092  
Waktu Seminar : 23 Agustus 2010

No.	Dosen Penguji/ Pembimbing	Masukan	Tanda Tangan
1.	Dr.Ir.Ibnu Sasongko,MT	<ul style="list-style-type: none"><li>• Data diklarifikasi untuk masuk kedalam penilaian bobot</li><li>• Pembobotan tolong pertimbangkan</li></ul>	
2.	Agung Witjaksono,ST,MTP	<ul style="list-style-type: none"><li>• Kesalahan redaksional dan tata tulis</li><li>• Penyajian data-data</li><li>• Tahapan analisa</li><li>• Metode analisis yg dipakai</li></ul>	
3	Ika Damayanti,ST	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perbaiki judul Vs Abstrack</li><li>• Kondisi awal taman Vs kondisi akhir taman</li><li>• Redaksional diperbaiki</li></ul>	

**Mengetahui,**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
(Arief Setijawan, ST, MT)

(Teguh Kuncoro,ST,ME)





## PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi /  
Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SENIN**

Tanggal : **23 AGUSTUS 2010**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **SEMI TRI PUSPITA**

NIM : **03.24.092**

Perbaikan tersebut meliputi :

- 1/ Perbaiki judul VS Abstrak
- 2/ Kondisi awal VS kondisi akhir
- 3/ Redaksional ~> footnote + daf pust.

Dosen Pembimbing / Renguji





**LEMBAR PERSETUJUAN  
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF**

**Tugas Akhir Mahasiswa :**

**Nama : SEMI TRI PUSPITA**

**NIM : 03.24.092**

**Judul Tugas Akhir :**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS TAMAN DI KOTA  
PROBOLINGGO**

**Hari/ Tgl Seminar : RABU, 18 AGUSTUS 2010**

**Dinyatakan : ~~Layak~~ / ~~Tidak Layak~~**

**Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang  
Kprehensif) dengan catatan sebagai berikut :**

**Contoh :**

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**( ARIEF SETIJAWAN, ST, MT )**

**( TEGUH KUNCORO, ST )**



**LEMBAR PERSETUJUAN  
LAYAK JILID BUKU HITAM**

**Tugas Akhir Mahasiswa :**

**Nama : SEMI TRI PUSPITA**

**NIM : 03.24.092**

**Judul Tugas Akhir :**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS TAMAN DI KOTA  
PROBOLINGGO**

**Hari/ Tgl Seminar : SENIN, 23 AGUSTUS 2010**

**Dinyatakan : Layak / Tidak Layak**

**Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang  
Komprensif) dengan catatan sebagai berikut :**

**Contoh :**

- Materi kurang layak
- Metodologi kurang sesuai
- Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**( ARIEF SETIJAWAN, ST, MT )**

**( TEGUH KUNCORO, ST )**





NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY  
MALANG

Bendungan Sigura-gura Street No.2 Malang Phone 0341 551431 Ext. 261

ITN LANGUAGE LABORATORY

This certifies that

**SEMI TRI PUSPITA**

REG.NO.: 03.24.092

has taken

**TOEFL- EQUIVALENT TEST**

administered

by ITN LANGUAGE LABORATORY

DECEMBER 11, 2007

CANDIDATE'S SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
39	42	40	406
SCALED SCORES			



Head of Language Laboratory

Mrs. Addy Utomo. M.Pd

N.P.Y.102 87 00162






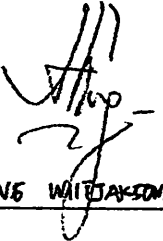




**TUGAS AKHIR**

**SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Semi TRI Puspita

Nim : 03.24.092

Tanggal	Judul TA & Nama Penulis	Penguji I	Penguji II	Penguji III
10/06. 11	EVALUASI KEBERADAAN RUMAH SUSUN BERDASARKAN SASARAN HUMAN. STUDI KASUS: RUMAH SUSUN KHOBEDAH KEL. Kota Lama KEC: Kedungkandang KOTA: Malang  OLEH:  SAMALI (03.24.014)	 IBU IDA SUNARNI, ST.	 I. FOMANG. S.S., ST.	-
1/07 /07	KOSMOLOGIS TATA RUANG PERMUKIMAN KOMUNIFAS HINDU DI PUSUP JENGBELONG  OLEH:  IRMA ANGERAYANI	 TEGUH KUNCORO	 IKA DAMAYANTI	 HUTOMO NIDESTADJA
3/08 /04	ARAHAN PENANGANAN FISIK PERMUKIMAN KUMUH RAWAN KEBAKARAN DI KAWASAN PANTAI BARAT KOTA TARAKAN (STUDI KASUS: KEL. SELUMIT PANTAI).  OLEH:  ASRIE APRIANSYAH RIZAL	 AGUS WATEJANDJAJA, ST.	 TEGUH KUNCORO, ST.	 ENDRATNO BUDI S, ST.







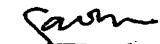



**JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**  
**MALANG**

**TUGAS AKHIR**

**SEMINAR HASIL**

**Nama : Semi Tri Puspita**

**Nim : 03.24.092**

Tanggal	Judul TA & Nama Penulis	Penguji I	Penguji II	Penguji III
2/09. 02	Identifikasi pola Ruang Temporer Pada Upacara Perang Topat di Taman Lingkar Kab. Lombok Barat.  (Vina Febriana). 03.24.084.	 Ir. Hutomo Maestafat	 Endratno Budi, ST.	
1/09. 02	Identifikasi Pengaruh Keberagaman Malang Town Square (MATS) Terhadap <del>Perilaku</del> Perilaku Sosial - Ekonomi Masyarakat. Studi Kasus : Kelurahan Penanggungan dan Kelurahan Kembang- Kete Malang.  (Aini Fitriani Yusuf). 01.24.071	 Agustina Nurul H.M.	 Agung Wicaksono, ST.	 Dr. Ibnu Sasongko, MT.
1/09. 02	Identifikasi Pemanfaatan Ruang aktifat Sistem Perdagangan Kaki Lima di pusat Kota Malang (lokasi studi : Jln. Pasar Besar, Jln. Kopral Ustman 2, Jln. Sersan Haron Kel. Sukoharjo Kec. Klojen Kota Malang).  (Muhammad Fauzi Arianto) 01.24.023.	 Ir. Agustina Nurul H.M.	 Mira Setyawati, ST.	 Agung Wicaksono, ST.


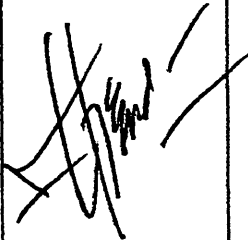



JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG

SEMINAR KOMPRE

Nama : Semi Tri Puspita

Nim : 03.24.092

Tanggal	Judul TA & Nama Penulis	Penguji I	Penguji II	Penguji III
25/09. 02	IDENTIFIKASI POLA RUANG TEMPORER PADA UPALARA PERANS TOPAT DI TAMAN LINGSAR KAB. LOMBOK BARAT  OLEH VINA FEBRIANA 03.24.024.	 Ir. H. H. MUSTAJAB	 ENDRATNO BUDI S. ST	 MIRA SETYANANTI ST



## LEMBAR PERSEMBAHAN

Ya Allah....tidak ada kemudahan selain apa yang engkau jadikan mudah & jika engkau menghendaki, engkau dapat menjadikan perkara yang sulit menjadi mudah Walau terasa berat aku goreskan penaku dengan keyakinan pasti ada kemudahan dan kesuksesan. Ketika penulisan skripsi ini selesai, semakin aku sadari segala tak mungkin aku dapatkan tanpa-NYA. Untuk itu sembah sujudku pada-MU Ya ALLAH dan segala petunjuk dan rahmad yang telah Engkau berikan padaku.

Dengan satu tekad dan semangat bagaimana caranya agar aku bisa membuat bangga kedua orang tuaku dan memberikan arti terdalam untuk semua kebaiakan dan ketulusan mereka. Ibu dan bapak di rumah terima kasih atas limpahan perhatian dan kasih sayangnya. Kelulusan ini aku persembahkan buat kalian. Kalian berdua energi kebahagiaan hidup dan sebagai jendela inspirasiku selama ini. Ibu dan bapak, kalian adalah motivasi terbesarku untuk meraih sukses dunia akhirat...

Umi, abah, om uyuk, tante tias, le kaput, lek ayul lek ni, lek gi' , lek nal, dan lek-i. mb' iis & adek indah buat ad' oni, ad' salman, ad' ahna, ad' tia ad' ana, ad' malik makasih do' a dan motivasinya.

Trimakasih atas dukunganmu slama ini, kamu memberikan dorongan, kasih sayang, bantuan dalam pengerjaan skripsiku ini... buat papi makasih bantuannya walaupun ada sering cekcok tapi akhirnya selesai juga.... hehehehe

Buat dosen-dosen2 plano terkhusus buat pembimbingku bapak arief setijawan dan bapak teguh kuncoro terima kasih atas bimbingannya, buat pengujiku bapak hutomo, ibu ika, bapak agung, dan bapak koko trimakasih atas waktu, saran dan masukannya. Buat pak eding trimakasih atas bantuannya,

Buat Temen2 Plano Thank all.. terkhusus buat astri, titin, ros, kiki, irma, tami, vivi... Temen2 lp2m trimakasih atas semangatnya... temen2 Kost terkhusus buat mbak baiq, mbak kiki, mbak via, morin, esti dkk... Indra.. Makasih ya....